Pemerintah Kota Banda Aceh
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

INDEKS KELAYAKHUNIAN
KOTA BANDA ACEH
Tahun 2021

INDEKS KELAYAKHUNIAN
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021

DIPERSIAPKAN OLEH:

IKATAN AHLI PERENCANAAN INDONESIA
Jalan Tambak No. 21 Pegangsaan, Menteng,
Kota Jakarta Pusat DKI Jakarta, 10320
iapindonesia.org

BEKERJASAMA DENGAN:

CITIESLAB INDONESIA
Jalan Guntur No. 9 Bogor Tengah
Kota Bogor. 16128
citieslab.nuadvisory.id

MILIK:

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KOTA BANDA ACEH

Seluruh laporan ini adalah milik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh. Tidak diperkenankan mengkopi atau menyalin konten di dalam laporan ini tanpa seizin Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh.

Seluruh dokumentasi visual di dalam dokumen ini hanya digunakan untuk kepentingan sirkulasi internal Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh. Konten dalam dokumen ini tidak akan digunakan untuk kepentingan rilis komersial dan hanya merupakan hak Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh untuk mengizinkan seluruh lisensi maupun hak penggunaan dokumen ini untuk kepentingan komersial

Informasi, opini maupun analisis yang tercantum dalam dokumen ini adalah berdasarkan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

© 2021

DAFTAR ISI

1 PENDAHULUAN

1.1 Definisi Kebutuhan Kota Layak Huni 5
1.2 Indeks Livable City di Luar Negeri 6
1.3 IAP Most Livable City Index (MLCI) 7

2 KONSEP MLCI KOTA BANDA ACEH

2.1 Konsep dan Keunggulan Livable City Index Kota Banda Aceh 9
2.2 Kriteria dan Indikator yang Digunakan 10
2.3 Metode Skala Likert 12
2.4 Metode Sampling 13
2.5 Teknik Survei: Application Based 14
2.6 Timeline Pelaksanaan Pekerjaan 15

3 HASIL PERHITUNGAN MLCI KOTA

3.1 Profil Responden 16
3.2 Indeks Livability di Kota Banda Aceh Tahun 2021 per Kecamatan 17
3.3 Indeks Livability Tiap Kriteria di Kota Banda Aceh Tahun 2021 18

4 LIVABILITY INDEX SETIAP ASPEK

4.1 Keamanan Kota dari Kriminalitas 20
4.2 Kebebasan Berpolitik 21
4.3 Keselamatan dari Bencana Alam 22
4.4 Kesehatan Kota dari Wabah Covid-19 23
4.5 Pelayanan Fasilitas Kesehatan 24
4.6 Kualitas Kebersihan Kota 25
4.7 Pelayanan Persampahan 26
4.8 Perekonomian Kota: Lapangan Kerja & Biaya Hidup 27
4.9 Kemudahan Berbelanja dan Kualitas Pasar Lingkungan 28
4.10 Kualitas Penataan PKL 29
4.11 Kemudahan Memperoleh Sembako 30
4.12 Pelibatan Masyarakat dalam Pembangunan 31
4.13 Fasilitas Administrasi & Pelayanan Publik Pemerintah 32
4.14 Keterjangkauan Harga Rumah 33
4.15 Pelayanan Fasilitas Pendidikan 34
4.16 Pelayanan Fasilitas Peribadatan 35
4.17 Kualitas Fasilitas Taman Kota 36
4.18 Kualitas Fasilitas Olahraga 37
4.19 Kualitas Fasilitas Kesenian & Budaya 38
4.20 Fasilitas Rekreasi 39
4.21 Kualitas Fasilitas Panti Jompo 40
4.22 Kualitas Fasilitas Pejalan Kaki 41
4.23 Kondisi Transportasi 42
4.24 Kualitas Penyediaan Air Bersih 43
4.25 Kualitas Drainase 44
4.26 Kualitas Jaringan Telekomunikasi 45
4.27 Pelayanan Listrik 46

5 REKOMENDASI

5.1 Temuan Kunci 49
5.2 Rekomendasi
5.2.1 Rekomendasi 1 50
5.2.2 Rekomendasi 2 51
5.2.3 Rekomendasi 3 52
5.2.4 Rekomendasi 4 53
5.2.5 Rekomendasi 5 54

6 LAMPIRAN : INDEX LIVABILITY PER KECAMATAN/ KELURAHAN 56

1 PENDAHULUAN

1.1 DEFINISI & KEBUTUHAN KOTA LAYAK HUNI

Lingkungan dan atmosfir kota yang **nyaman** sebagai tempat **untuk hidup dan bekerja**

Ditinjau dari **aspek fisik** (infrastruktur kota, penataan ruang kota, dsb) dan **non-fisik** (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dsb)

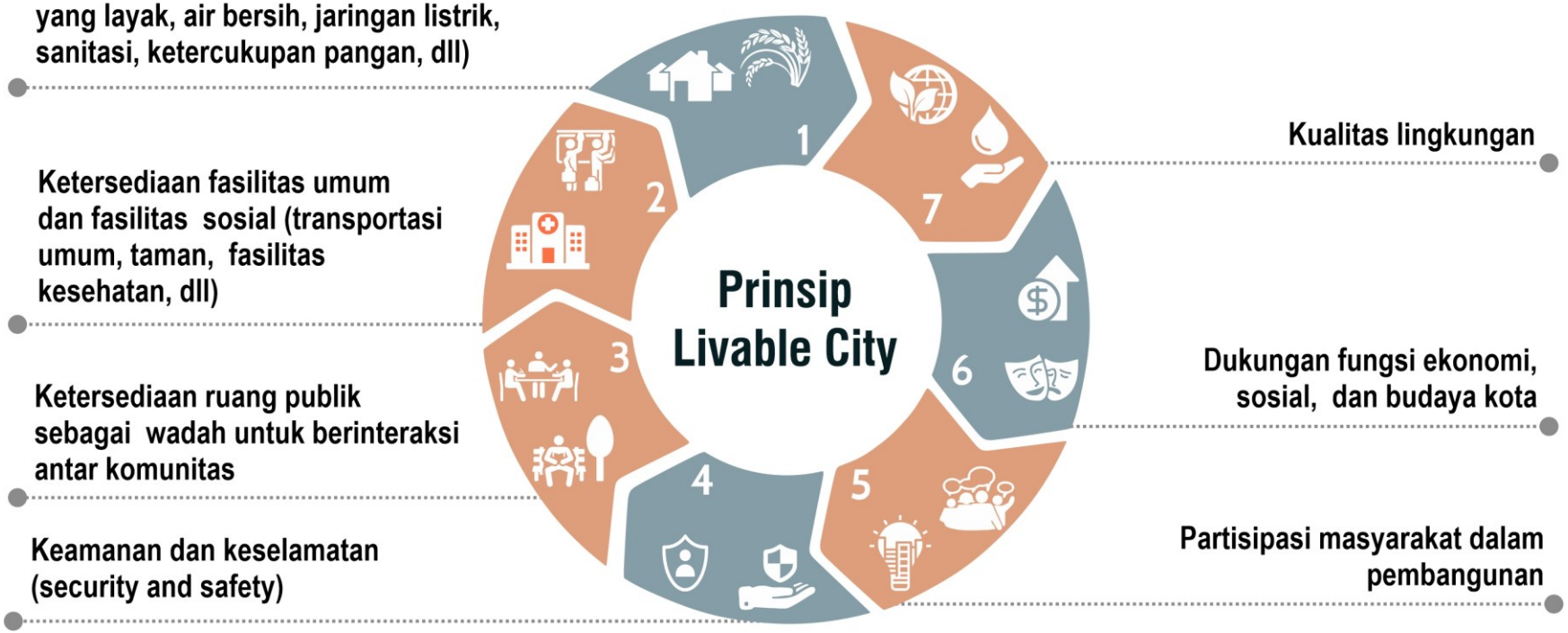

1.2 REVIEW INDEKS KELAYAKHUNIAN DI LUAR NEGERI

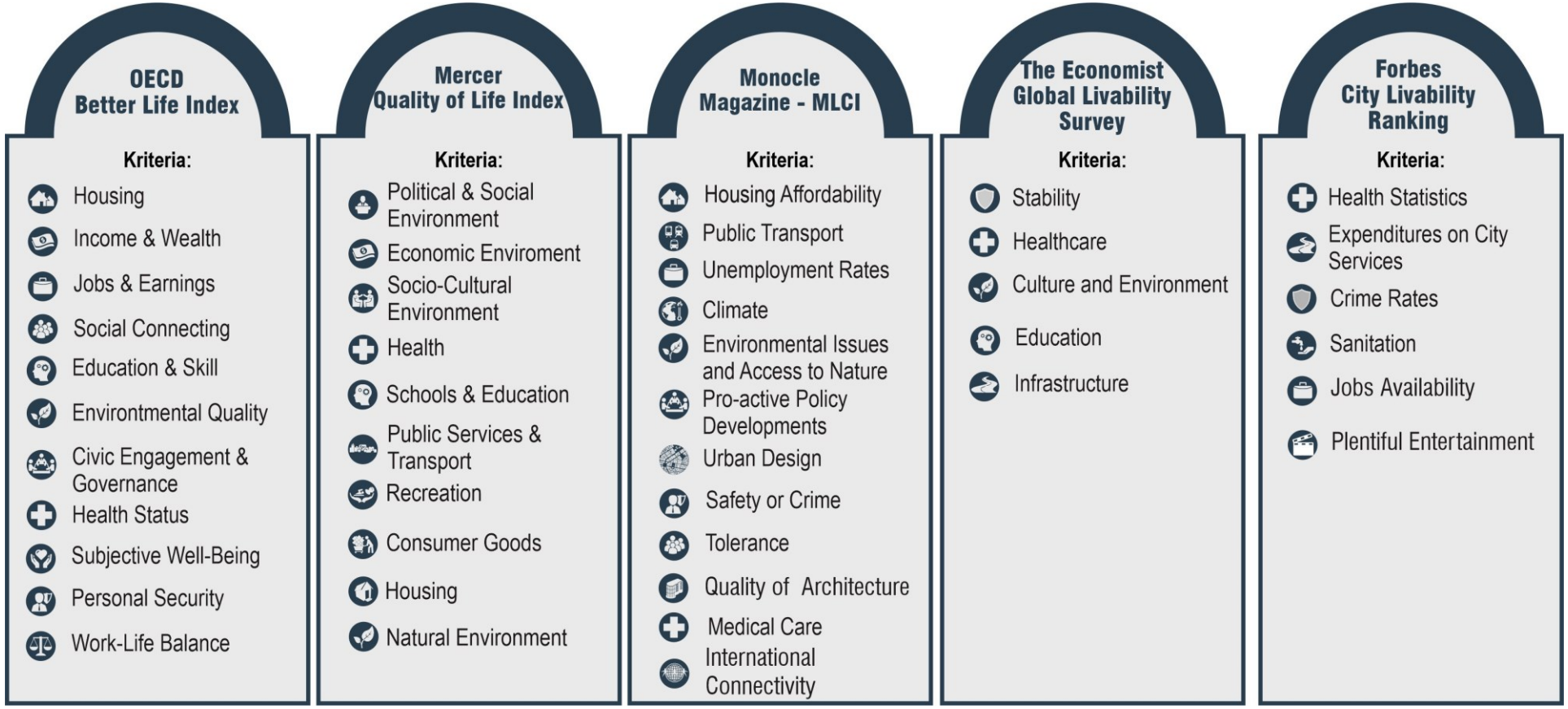

1.3 IAP INDONESIA MOST LIVABLE CITY INDEX (MLCI)

KONSEP

- Berbasis Persepsi Warga Kota
- Tolok Ukur Penilaian Kota Layak Huni di Indonesia
- Masukan untuk Stakeholders
- Bukan Pemeringkatan Kota
- Ukuran Kualitas Kehidupan Kota

KEUNGGULAN

- Simple, Actual, Snapshot
- Satu-satunya Indeks Berbasis Persepsi Warga
- Referensi Tunggal Kelayakhunian Kota di Indonesia
- Melibatkan Expert Anggota IAP
- Referensi bagi Pembuat Kebijakan

MLCI IAP TAHUN 2017

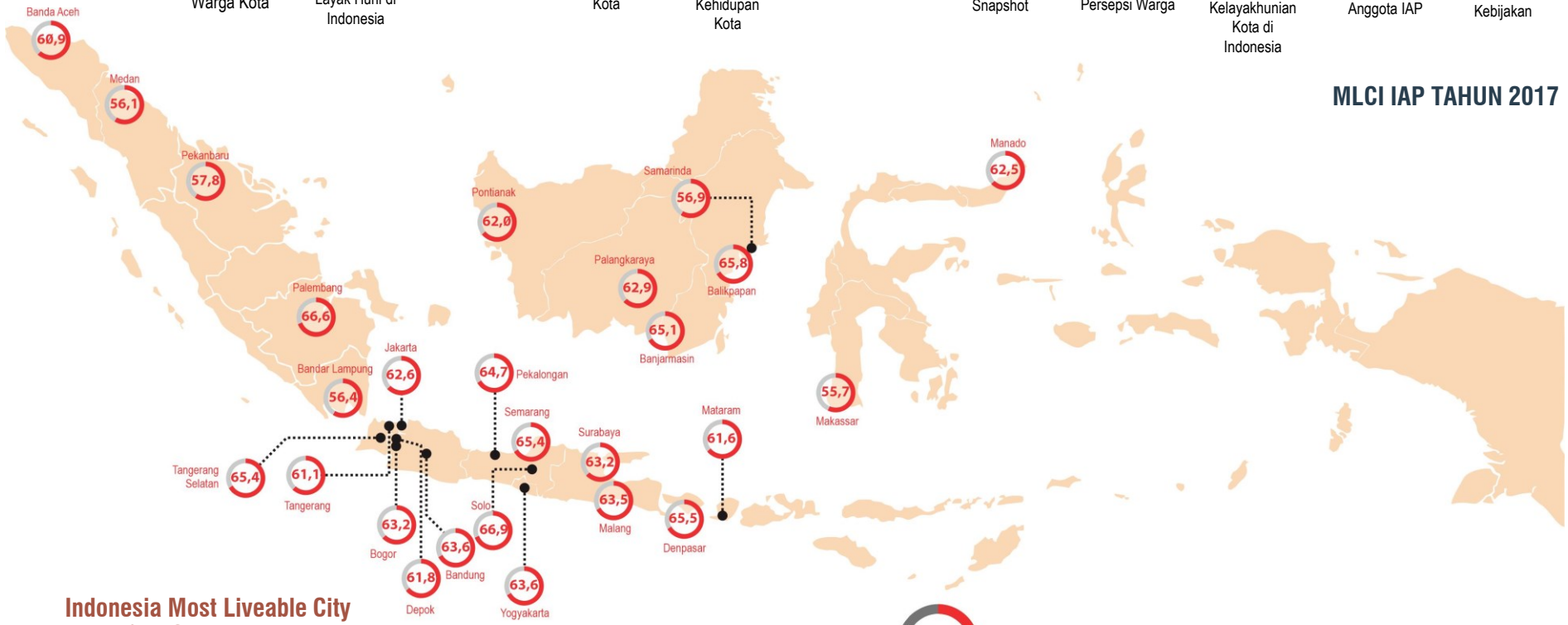

Indonesia Most Liveable City Index / MLCI (Nasional)

Dilakukan oleh IAP (Ikatan Ahli Perencanaan) Indonesia

62,3 NILAI RATA-RATA (MEAN) NASIONAL LIVABILITY CITY

2 KONSEP SURVEI KELAYAKHUNIAN KOTA BANDA ACEH

2.1 KONSEP DAN KEUNGGULAN LIVABLE CITY INDEX KOTA BANDA ACEH

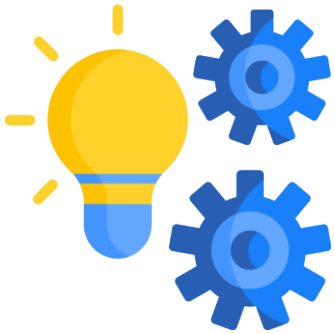

KONSEP

- Berbasis Persepsi Warga Kota
- Tolok Ukur Kelayakhunian Kota Banda Aceh
- Masukan untuk Stakeholders
- Bukan Pemeringkatan Kecamatan/ Kelurahan
- Ukuran Kualitas Kehidupan Kota

KEUNGGULAN

- Aktual
- Persepsi Warga Mencerminkan Kebutuhan Warga
- Referensi bagi Perumusan Program Kota
- Referensi bagi Pembuat Kebijakan

2.2 KRITERIA DAN INDIKATOR YANG DIGUNAKAN

01 KEAMANAN KOTA
- Persepsi rasa aman masyarakat dari tindakan kriminal
- Kemudahan masyarakat mendapatkan pelayanan keamanan dari kepolisian

02 POLITIK KOTA
- Kebebasan berpolitik di kota

03 KESELAMATAN KOTA
- Persepsi masyarakat terhadap ancaman bencana

04 KESEHATAN KOTA
- Persepsi masyarakat terhadap kesehatan lingkungan menghadapi wabah penyakit

05 FASILITAS KESEHATAN
- Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- Kepuasan mendapatkan pelayanan kesehatan

06 KEBERSIHAN KOTA
- Pendapat masyarakat terhadap kebersihan lingkungan

07 PERSAMPAHAN
- Persepsi masyarakat terhadap ketercukupan TPS di lingkungan
- Kepuasan masyarakat terhadap pengangkutan sampah di lingkungan

08 PEREKONOMIAN KOTA
- Kemudahan memperoleh pekerjaan / mengembangkan usaha
- Keterjangkauan biaya hidup

09 FASILITAS EKONOMI
- Kepuasan terhadap pasar tradisional
- Kemudahan menemukan tempat untuk berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari

10 SEKTOR INFORMAL KOTA
- Penataan pedagang kaki lima

11 KETAHANAN PANGAN
- Kemudahan masyarakat memperoleh sembako
- Frekuensi masyarakat mengonsumsi makanan bergizi

12 INFORMASI & PARTISIPASI PUBLIK
- Kemudahan masyarakat memperoleh informasi tentang pembangunan kota
- Frekuensi masyarakat mengikuti musyawarah pembangunan di lingkungannya
- Frekuensi aparatur pemerintah melakukan sosialisasi kemasyarakat tentang program pembangunan/ program pemerintah

13 FASILITAS ADMINISTRASI & PELAYANAN PUBLIK PEMERINTAHAN
- Kemudahan dalam memperoleh pelayanan pengurusan KTP/ akta lahir/ Pelayanan kependudukan lainnya
- Kepuasan dalam memperoleh pelayanan pengurusan KTP/ akta lahir/ pelayanan kependudukan lainnya

14 PERUMAHAN

- Kemudahan masyarakat mendapatkan rumah berdasarkan penghasilan
- Persepsi masyarakat terhadap kelayakan bangunan rumah yang ditinggali saat ini

15 FASILITAS PENDIDIKAN

- Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan pendidikan/ sekolah di lingkungan tempat tinggal
- Kepuasan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan pendidikan/ sekolah di lingkungan tempat tinggal

16 FASILITAS PERIBADATAN

- Kepuasan masyarakat terhadap fasilitas peribadatan di lingkungan tempat tinggal
- Kemudahan masyarakat menemukan fasilitas peribadatan di lingkungan tempat tinggal

17 FASILITAS TAMAN KOTA

- Kemudahan masyarakat dalam menemukan dan menggunakan taman di lingkungan tempat tinggal
- Kepuasan masyarakat terhadap kondisi dan kualitas taman di lingkungan sekitar tempat tinggal

18 FASILITAS OLAHRAGA

- Kemudahan masyarakat dalam menemukan lapangan olahraga di lingkungan tempat tinggal
- Kepuasan masyarakat terhadap kondisi lapangan olahraga di lingkungan tempat tinggal

19 FASILITAS KESENIAN & BUDAYA

- Kemudahan masyarakat menemukan sanggar kesenian di lingkungan tempat tinggal
- Kepuasan masyarakat terhadap kondisi sanggar kesenian di lingkungan tempat tinggal
- Frekuensi masyarakat dalam menikmati festival budaya (pawai, dll)

20 FASILITAS REKREASI

- Kemudahan masyarakat menemukan dan menikmati fasilitas rekreasi (kolam renang, mall, dll)
- Kepuasan masyarakat terhadap kondisi fasilitas rekreasi

21 FASILITAS KELOMPOK RENTAN

- Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan fasilitas panti jompo

22 FASILITAS PEJALAN KAKI

- Kepuasan masyarakat terhadap kondisi jalur pejalan kaki/ trotoar

23 TRANSPORTASI

- Persepsi masyarakat terhadap kemacetan jalan di lingkungan sekitar rumah
- Persepsi masyarakat terhadap rasa aman dari resiko kecelakaan lalu lintas
- Kepuasan masyarakat terhadap kondisi angkutan umum kota
- Kemudahan masyarakat mencapai lokasi tujuan sehari-hari dari rumah
- Frekuensi masyarakat menggunakan ojek

24 PENYEDIAAN AIR BERSIH

- Kemudahan masyarakat mendapatkan air bersih

25 PENGELOLAAN AIR KOTOR & DRAINASE

- Kepuasan masyarakat dengan kondisi selokan/saluran di tempat tinggal

26 TELEKOMUNIKASI

- Kemudahan masyarakat berkomunikasi dengan kerabat atau teman yang berada di lokasi yang jauh melalui telepon/ hp/ internet
- Frekuensi masyarakat menggunakan internet

27 ENERGI

- Persepsi masyarakat terhadap frekuensi kejadian pemadaman listrik
- Kemudahan masyarakat mendapatkan bensin dan gas

2.3 METODE SKALA LIKERT

KUESIONER

SKALA LIKERT

2.4 METODE SAMPLING

Kec.	No	Gampong	Jumlah Sampel
Syiah Kuala	1	Ia Masen Kaye Adang	19
	2	Pineung	19
	3	Lamgugob	19
	4	Kopelma Darussalam	20
	5	Rukoh	22
	6	Jeulingke	28
	7	Tibang	6
	8	Deah Raya	4
	9	Alue Naga	7
	10	Peurada	14
Jaya Baru	11	Ulee Pata	3
	12	Lamjamee	6
	13	Lampoh Daya	7
	14	Emperom	12
	15	Geuceu Meunara	14
	16	Lamteumen Barat	13
	17	Bitai	5
	18	Lamteumen Timur	24
	19	Punge Blang Cut	25
Kuta Alam	20	Peunayong	12
	21	Laksana	22
	22	Keuramat	20
	23	Kuta Alam	19
	24	Beurawe	26
	25	Kota Baru	7
	26	Bandar Baru	29
	27	Mulia	23
	28	Lampulo	24
	29	Lamdingin	14
	30	Lambaro Skep	23

Kec.	No	Gampong	Jumlah Sampel
Ulee Kareng	31	Pango Raya	9
	32	Pango Deah	2
	33	Ilie	13
	34	Lamteh	12
	35	Lamglumpang	13
	36	Ceurih	18
	37	Ia Masen Ulee Kareng	10
	38	Doy	12
	39	Lambhuk	23
Banda Raya	40	Lam Ara	13
	41	Lampeuot	3
	42	Mibo	11
	43	Lhong Cut	9
	44	Lhong Raya	11
	45	Peunyeurat	8
	46	Lam Lagang	20
	47	Geuceu Komplek	12
	48	Geuceu Iniem	9
	49	Geuceu Kayee Jato	6
Kuta Raja	50	Lampaseh Kota	10
	51	Merduati	14
	52	Keudah	7
	53	Peulanggahan	10
	54	Gampong Jawa	12
	55	Gampong Pande	3
Lueng Bata	56	Lamdom	8
	57	Cot Mesjid	16
	58	Batoh	23
	59	Lueng Bata	14
	60	Blang Cut	9

Kec.	No	Gampong	Jumlah Sampel
Lueng Bata	61	Lampaloh	3
	62	Sukadamai	8
	63	Panteriek	19
	64	Lamseupeung	9
Baiturrahman	65	Ateuk Jawo	11
	66	Ateuk Deah Tanoh	5
	67	Ateuk Pahlawan	23
	68	Ateuk Munjeng	9
	69	Neusu Aceh	17
	70	Seutui	16
	71	Sukaramai	19
	72	Neusu Jaya	15
	73	Peuniti	29
	74	Kampung Baru	13
Meuraksa	75	Surien	5
	76	Aso Nanggroe	3
	77	Gampong Blang	2
	78	Lamjabat	4
	79	Gampong Baro	5
	80	Punge Jurong	17
	81	Lampaseh Aceh	9
	82	Punge Ujong	8
	83	Cot Lamkuweuh	4
	84	Gampong Pie	2
	85	Ulee Lheue	3
	86	Deah Glumpang	4
	87	Lambung	3
	88	Blang Oi	9
	89	Alue Deah Teungoh	5
	90	Deah Baro	2
		Total	**1106**

- Data dan informasi mengenai persepsi warga tentang kelayakhunian kota akan diperoleh dengan menggunakan metode **penyebaran kuesioner**.
- Metode **Proportional Stratified Random Sampling**

1. Menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen
2. Populasi harus dibagi-bagi dalam lapisan lapisan (strata) yang seragam dan dari setiap lapisan dapat diambil secara acak
3. Perhitungan minimum sampel dilakukan dengan menggunakan perpaduan rumus Slovin dan rumus Modern Normal Distribution dengan batas **margin eror 3% dan tingkat kepercayaan 95%**

SAMPEL YANG DIBUTUHKAN : 1106

SAMPEL TERKUMPUL : 1171

2.5 TEKNIK SURVEI: APPLICATION BASED

Desain Survey

Setelah tujuan survey ditetapkan, langkah awal adalah **mendesain pertanyaan survey**. Berbagai data dapat dikumpulkan, titik GPS, text, gambar, video, dan sebagainya. Setelah selesai, maka kuesioner ini akan di deploy, dan surveyor dapat mendownload nya pada smartphone nya masing-masing setelah memasukkan login.

Pengumpulan Data

Surveyor akan **mengisi kuesioner** yang disusun pada smartphone. Data tersebut setelah terkirim akan langsung diterima di server. Kinerja surveyor dan progress survey pun dapat termonitor pada dashboard.

***Pengumpulan data oleh surveyor dilakukan saat pendemi covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku**

Quality Control

Data yang telah terkirim ke server dilakukan Quality Control, sehingga dapat **dipilah data-data yang tidak memenuhi standar** yang ditetapkan

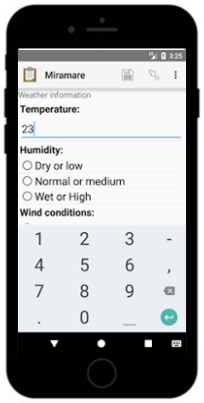

Kuesioner dapat diakses menggunakan **smartphone**

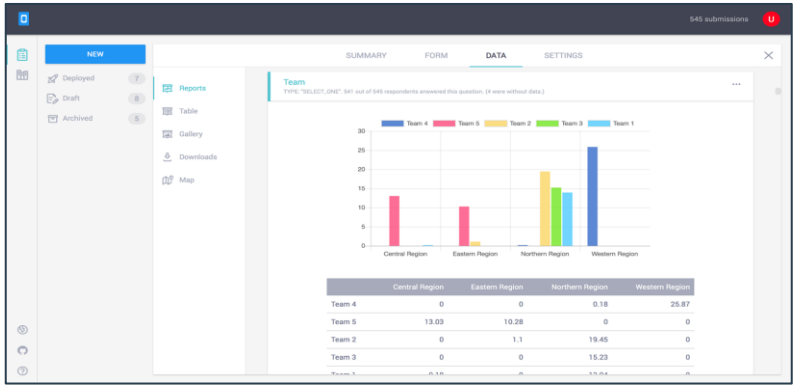

Tampilan Website - Data yang sudah terkirim via smartphone akan langsung masuk ke sistem data di website

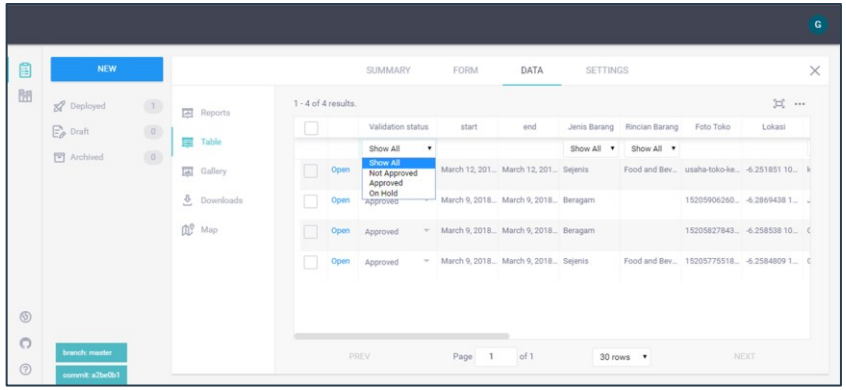

Tampilan Website – Data yang memenuhi standar kemudian di-*approve* pada website untuk kemudian dapat dianalisis

2.6 TIMELINE PELAKSANAAN PEKERJAAN

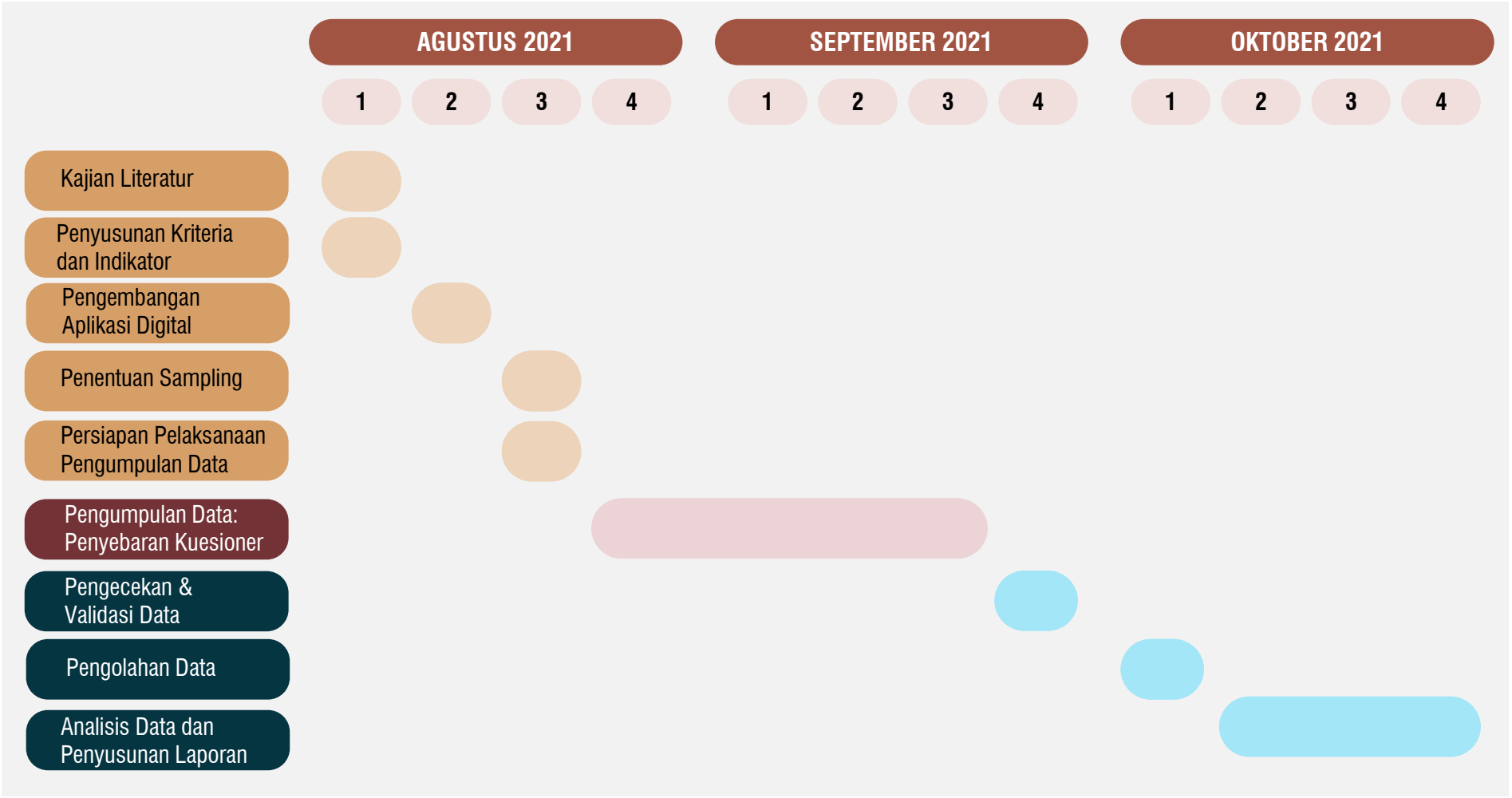

3 HASIL PERHITUNGAN INDEKS KELAYAKHUNIAN KOTA BANDA ACEH

3.1 PROFIL RESPONDEN

PEKERJAAN

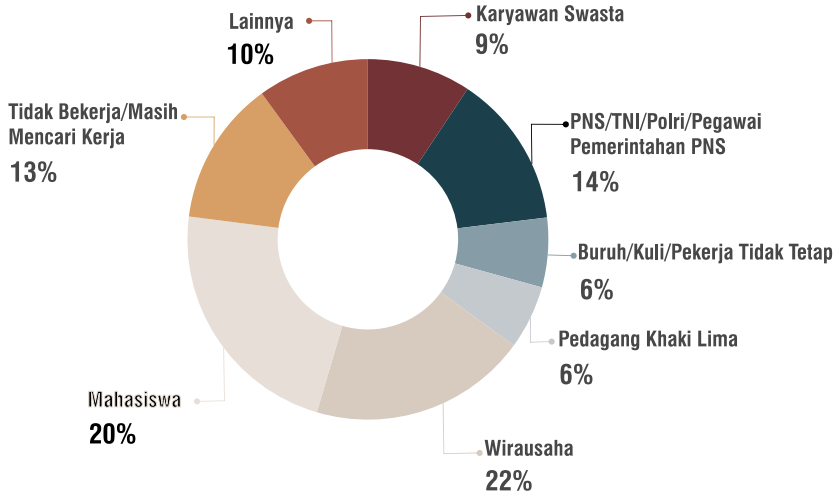

PENGHASILAN

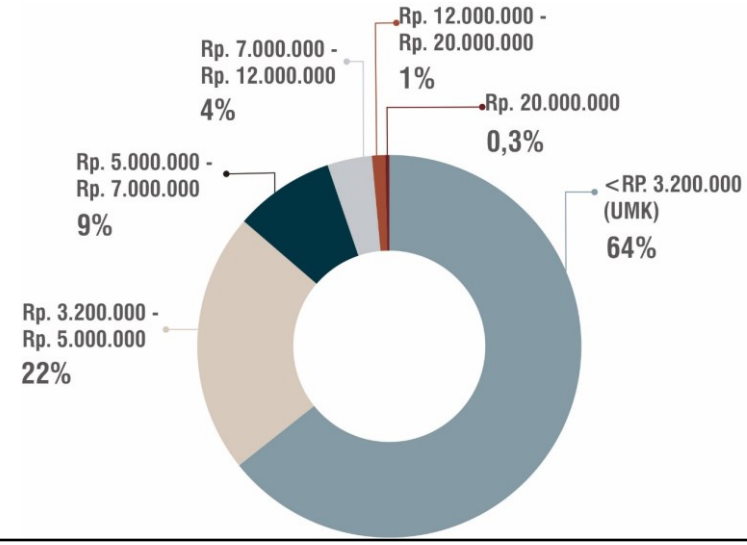

UMUR

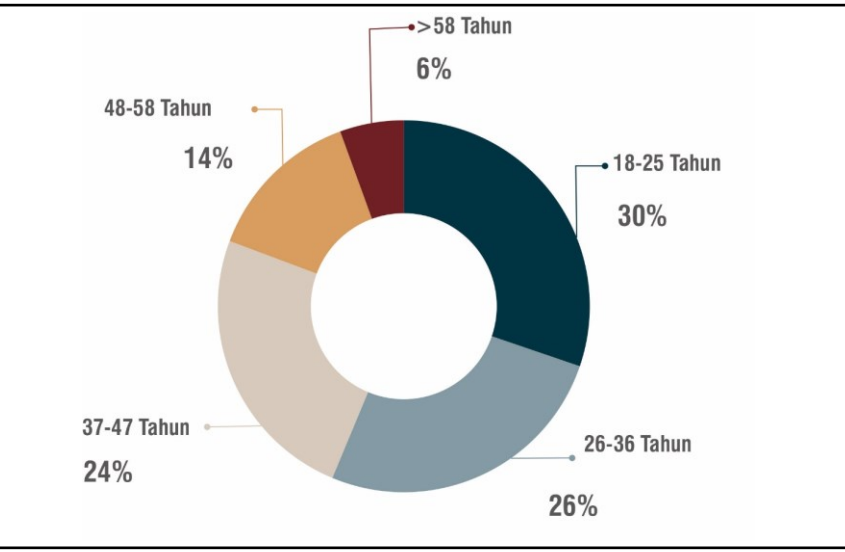

PENDIDIKAN

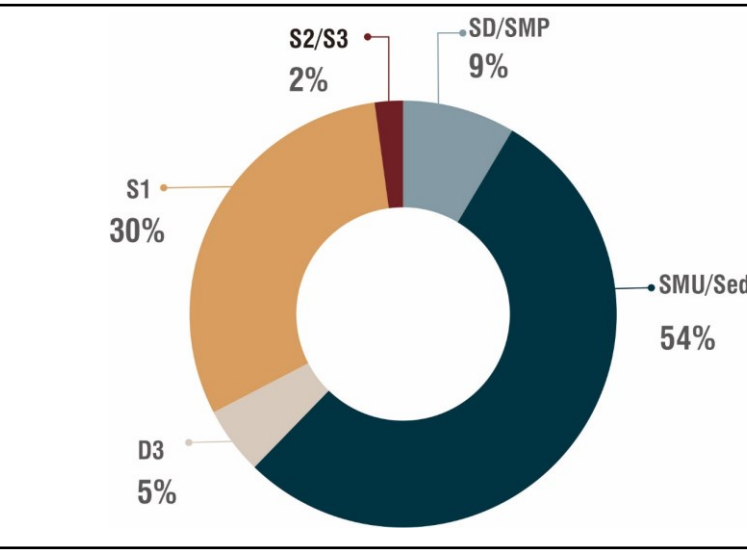

3.2 INDEKS LIVABILITY DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021 PER KECAMATAN

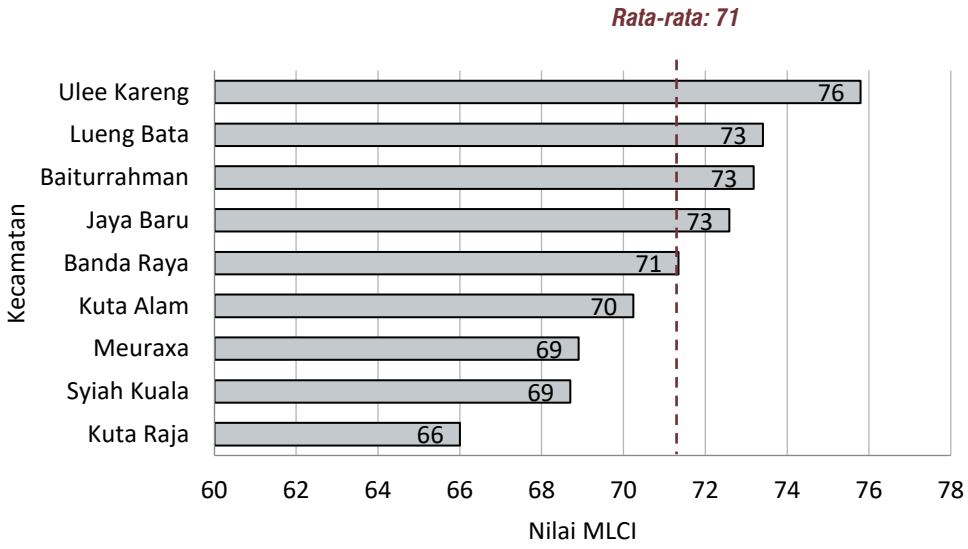

- **Nilai indeks kelayak hunian di Kota Banda Aceh** adalah 71, nilai tersebut masuk kedalam **kategori "Tinggi".** Semua Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh masuk kedalam kategori indeks "Tinggi"
- Kecamatan dengan nilai tertinggi yaitu pada **Kecamatan Ulee Kareng** dengan nilai indeks sebesar **76**, dan indeks terendah berada di **Kecamatan Kuta Raja** dengan nilai **66**. Keempat kecamatan yang memiliki **nilai indeks dibawah rata-rata berada di daerah pesisir**, namun berdekatan dengan pusat kota yang nanti merupakan epicentrum pertumbuhan ekonomi kota.
- Kecamatan yang memiliki nilai indeks diatas rata-rata merupakan daerah yang jauh dari kawasan pesisir.

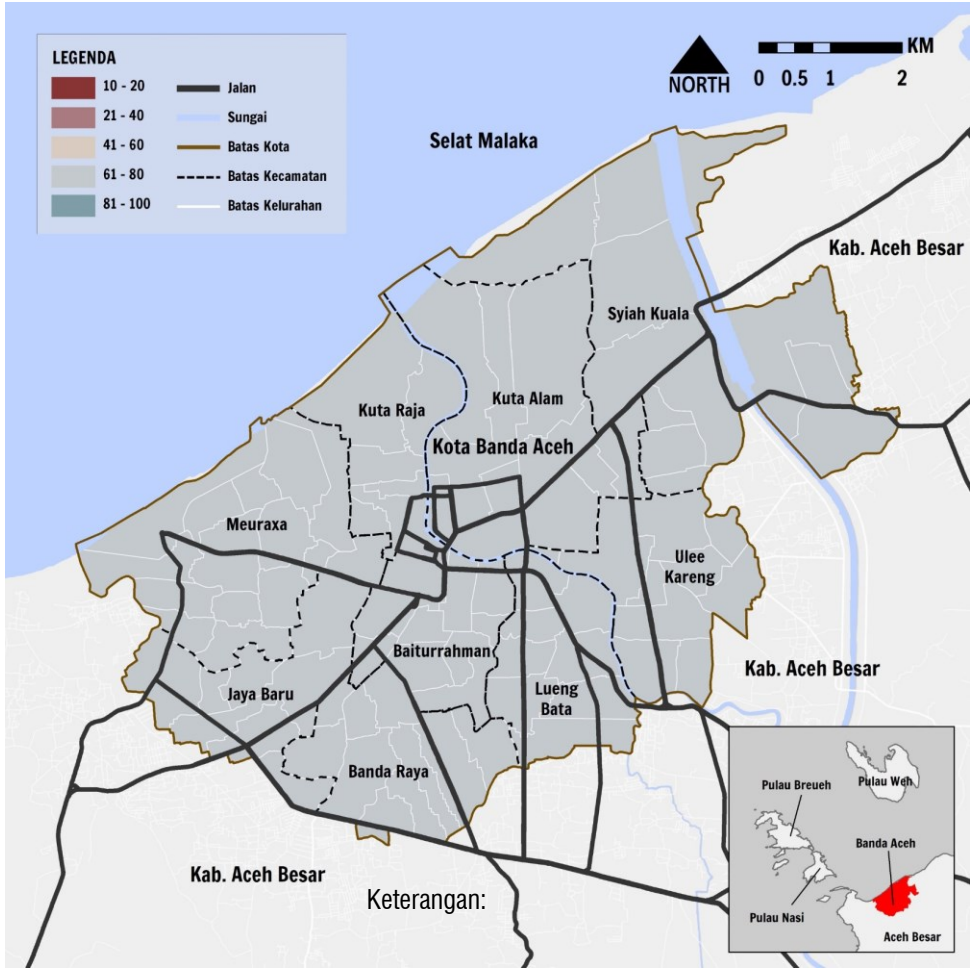

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Tinggi)
61 – 80 (Tinggi)
41 – 60 (Sedang)
21 – 40 (Rendah)
0 – 20 (Sangat Rendah)

3.3 INDEKS LIVABILITY TIAP ASPEK DI KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021

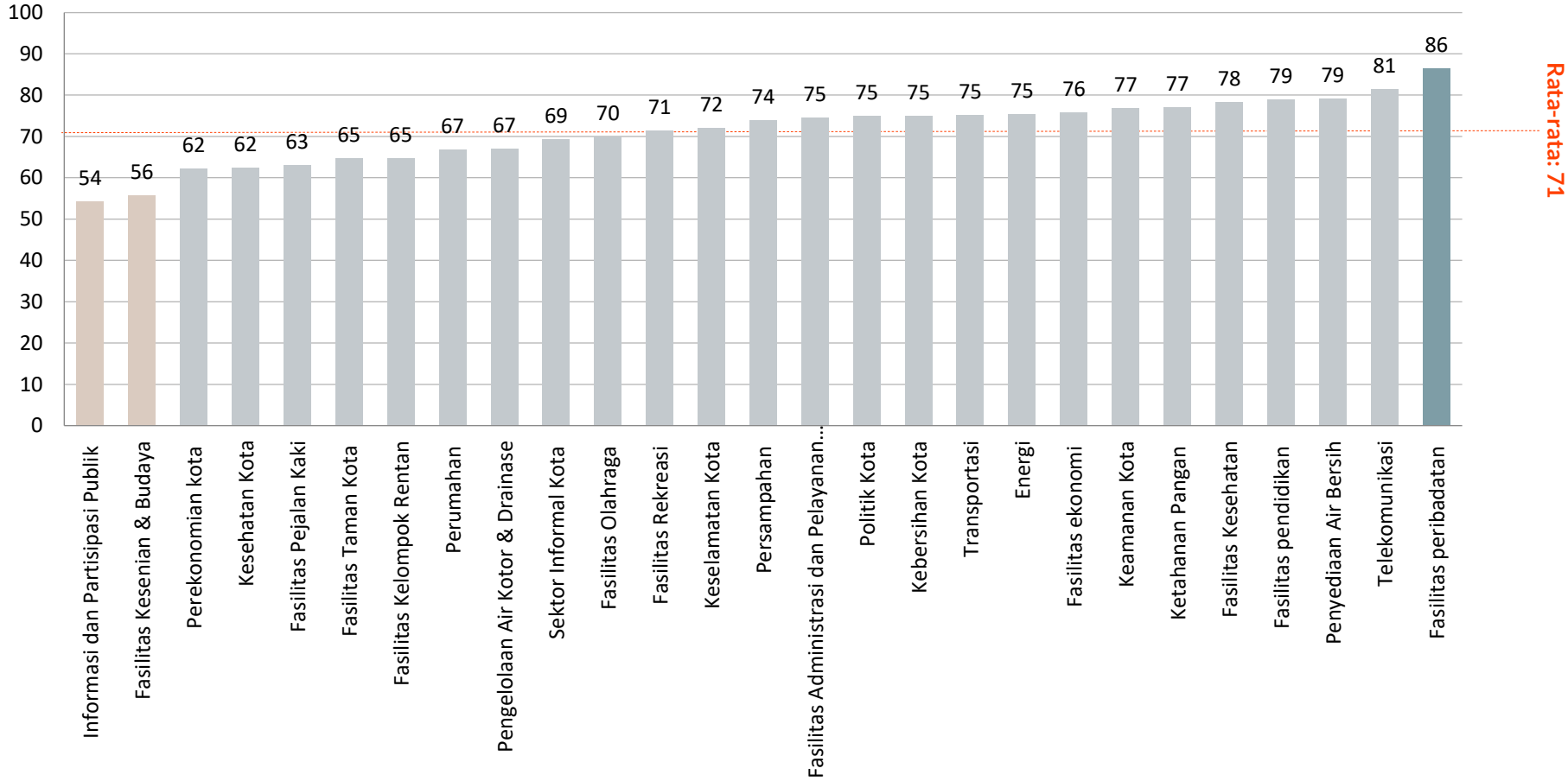

- **Rata-rata indeks livability di Kota Banda Aceh tahun 2021 yaitu 71.** Setengah dari aspek memiliki nilai diatas rata-rata. Dua aspek memiliki nilai aspek yang tinggi dan dua aspek yang berada pada kategori nilai cukup.
- Fasilitas yang memiliki **nilai diatas rata-rata** diantaranya Fasilitas Rekreasi, Keselamatan Kota, Persampahan, Fasilitas Administrasi dan Pelayanan Publik, Politik Kota, Kebersihan Kota, Transportasi, Energi, Fasilitas Ekonomi, Keamanan Kota, Ketahanan Pangan, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, Penyediaan Air Bersih, Telekomunikasi, dan Fasilitas Peribadatan. **Nilai ini menunjukkan bahwa pemerintah telah memenuhi kebutuhan sarana, prasarana, dan utilitas warga kotanya.**
- Sedangkan aspek dengan indeks yang berada **di bawah rata-rata** yaitu **Informasi dan Partisipasi Publik, Fasilitas Kesenian dan Budaya, Perekonomian Kota, Kesehatan Kota, Fasilitas Pejalan Kaki, Fasilitas Taman Kota, Fasilitas Kelompok Rentan, Perumahan, Pengelolaan Air Kotor dan Drainase, Sektor Informal Kota, dan Fasilitas Rekreasi.**

4 LIVABILITY INDEX SETIAP ASPEK

4.1 KEAMANAN KOTA DARI KRIMINALITAS

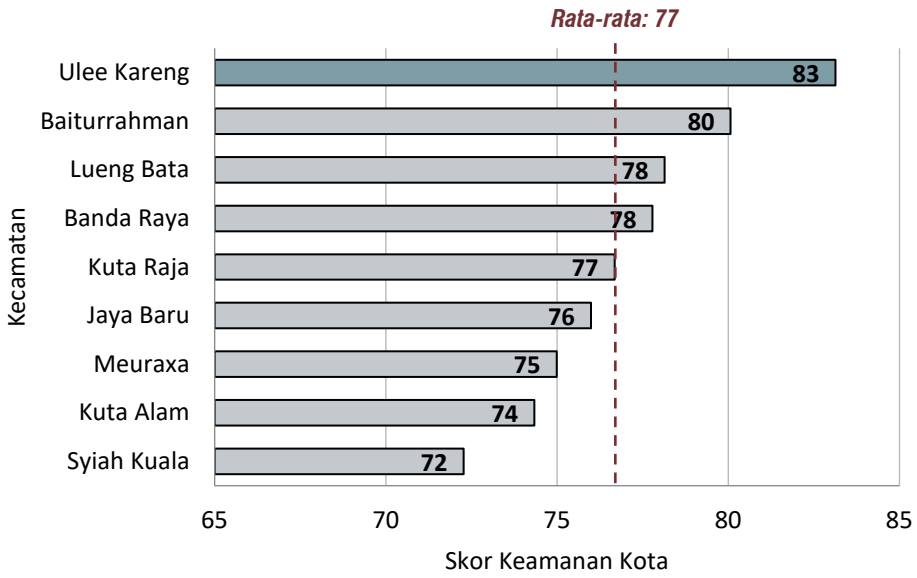

- Nilai indeks keamanan kota dari tindak kriminalitas pada hampir **seluruh kecamatan termasuk dalam kategori "Aman"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 77
- Skor terendah pada kecamatan Syaiah Kuala yaitu 72 dan skor tertinggi pada kecamatan Ulee Kareng dengan nilai indeks 83 masuk dalam kategori **"Sangat Aman"**
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa lingkungannya "Aman"** dari tindak kriminal

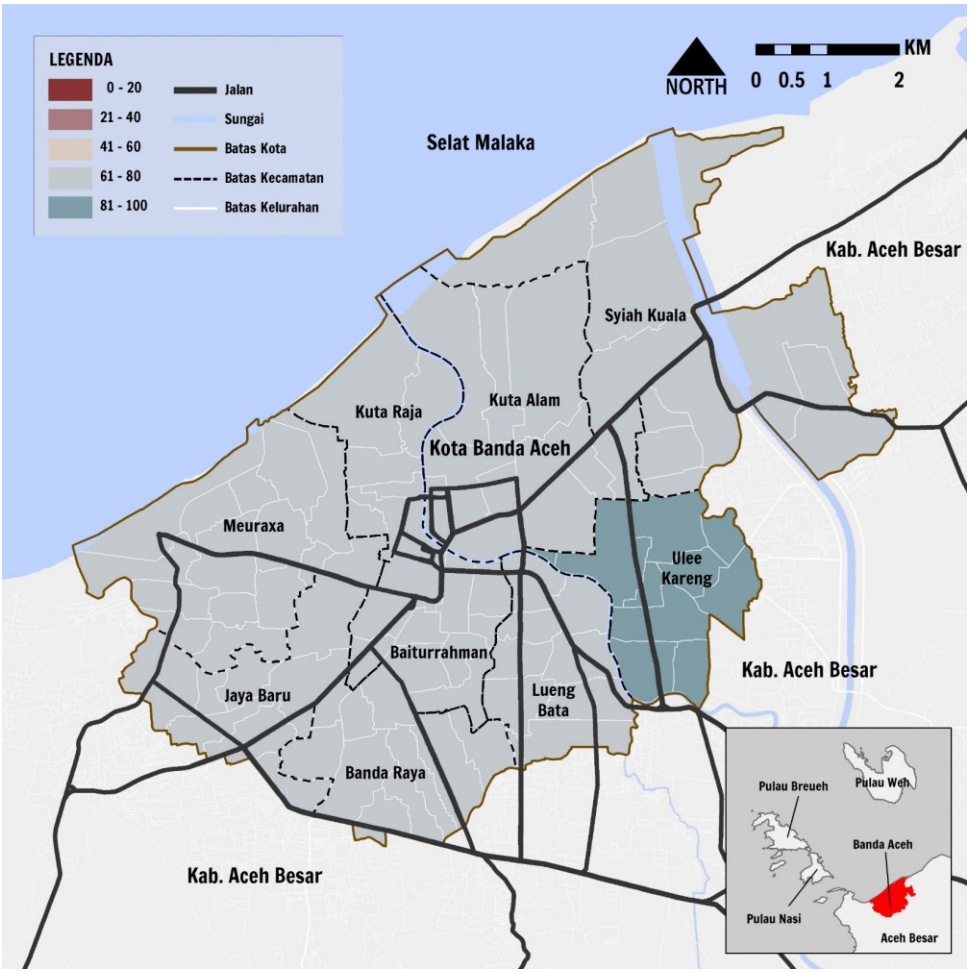

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Aman)
61 – 80 (Aman)
41 – 60 (Cukup Aman)
21 – 40 (Tidak Aman)
0 – 20 (Sangat Tidak Aman)

4.2 KEBEBASAN BERPOLITIK

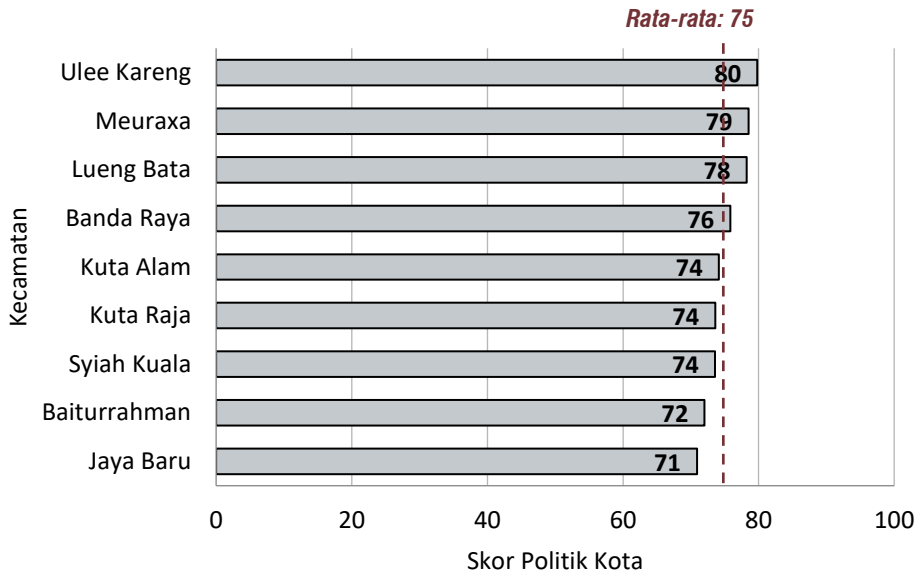

- Nilai indeks kebebasan berpolitik pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Bebas"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 75
- Skor terendah pada Kecamatan Jaya Baru yaitu 71 dan skor tertinggi pada Kecamatan Ulee Kareng dengan nilai indeks 80
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa memiliki "Kebebasan"** dalam berpolitik

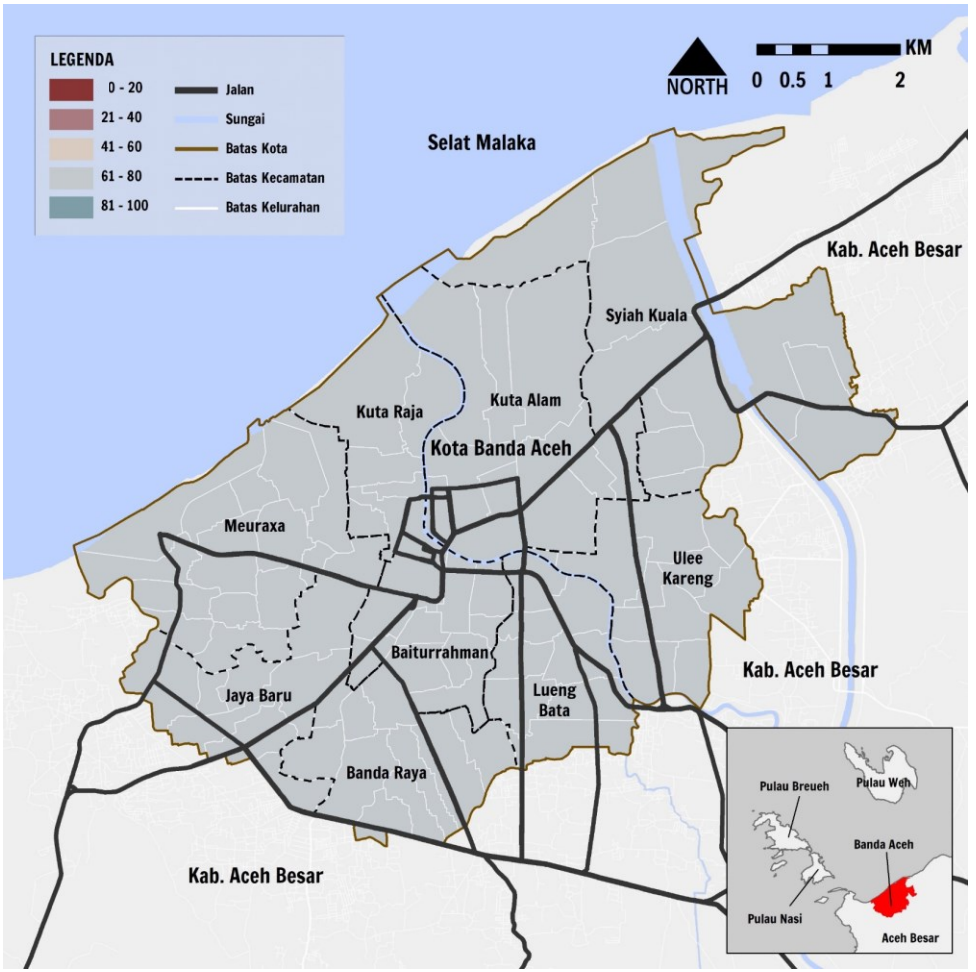

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Bebas)
61 – 80 (Bebas)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Bebas)
0 – 20 (Sangat Tidak Bebas)

4.3 KESELAMATAN DARI BENCANA ALAM

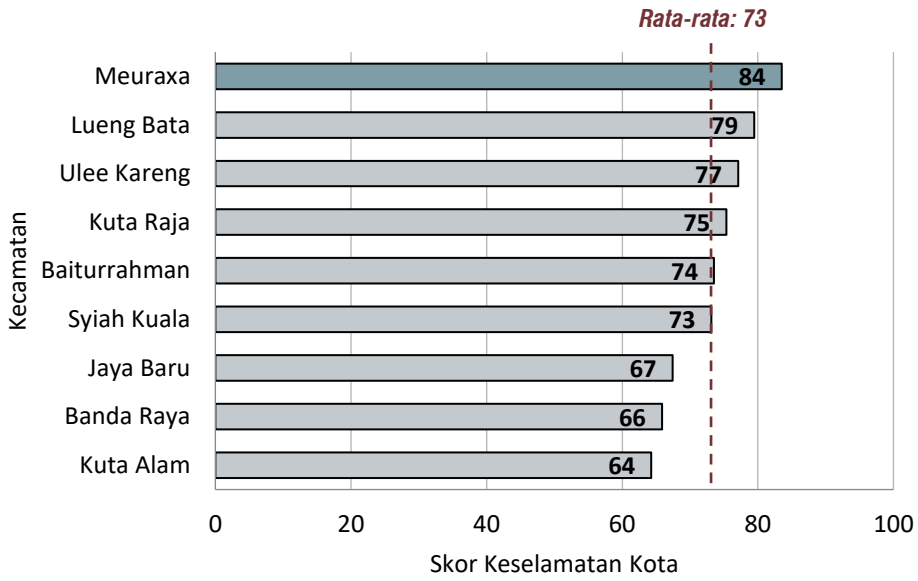

- Hampir di setiap kecamatan nilai indeks keselamatan kota dari bencana alam **termasuk dalam kategori "tidak mengancam hingga sangat tidak mengancam"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 73
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa aman dari ancaman bencana**
- **Kecamatan Meuraxa** yang berada di pesisir pantai memiliki nilai indeks tertinggi di mana warga kecamatan tersebut merasa **sangat aman dari ancaman bencana.** Hal ini menarik, mengingat Meuraxa menjadi salah satu **kecamatan yang terdampak berat pada bencana tsunami 2004.**

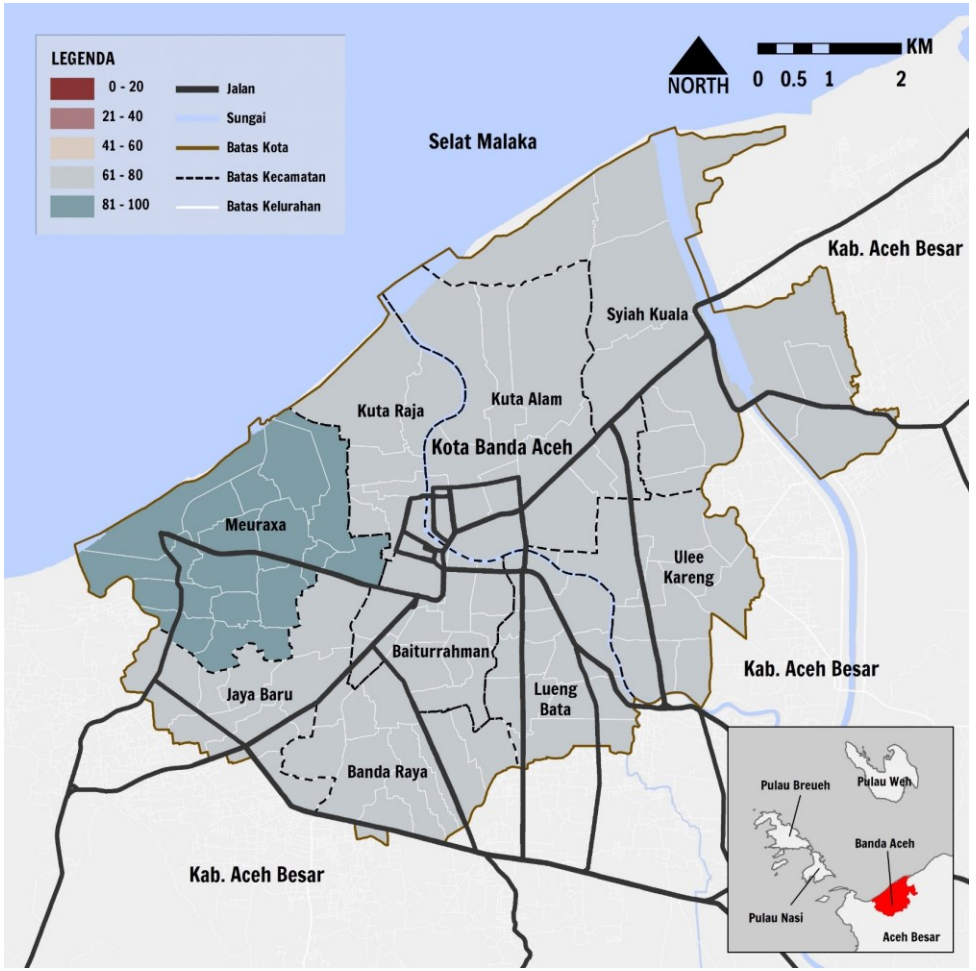

Keterangan:

- 81 – 100 (Sangat Tidak Mengancam)
- 61 – 80 (Tidak Mengancam)
- 41 – 60 (Biasa Saja)
- 21 – 40 (Mengancam)
- 0 – 20 (Sangat Mengancam)

4.4 KESEHATAN KOTA DARI WABAH COVID-19

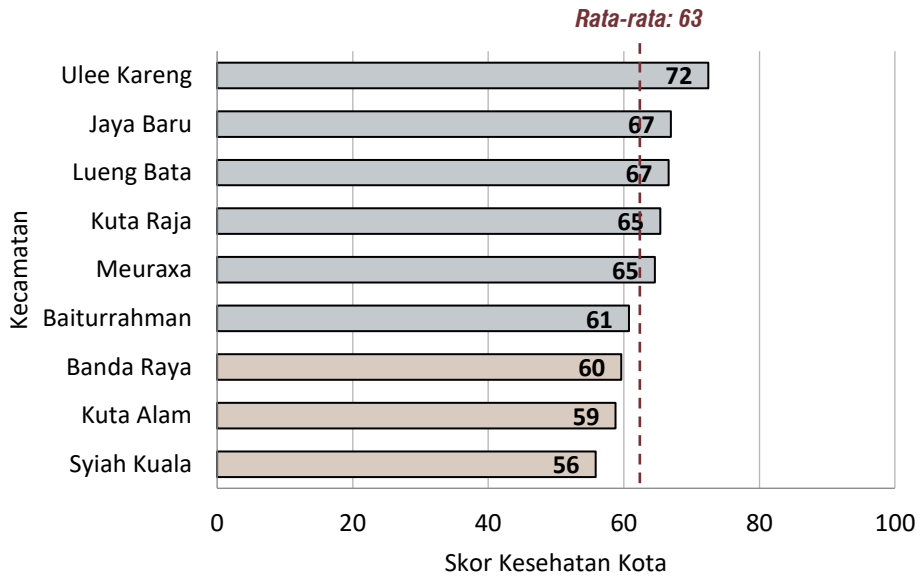

- Kesehatan wabah kota pada masa pandemi covid-19 dinilai dari seberapa jauh warga merasa lingkungannya aman dari ancaman wabah covid-19 tersebut.
- Nilai indeks kesehatan kota pada **6 kecamatan** termasuk dalam kategori **aman** dan **3 kecamatan** lainnya termasuk dalam kategori **biasa saja**
- Skor terendah pada Kecamatan Syiah Kuala dengan indeks 56 dan Kuta Alam dengan indeks 59
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **sebagian besar masyarakat Banda Aceh merasa aman dari ancaman wabah covid-19.** Meskipun demikian, hingga Oktober 2021 tercatat sekitar **11.983 kasus positif covid** yang terkonfirmasi.

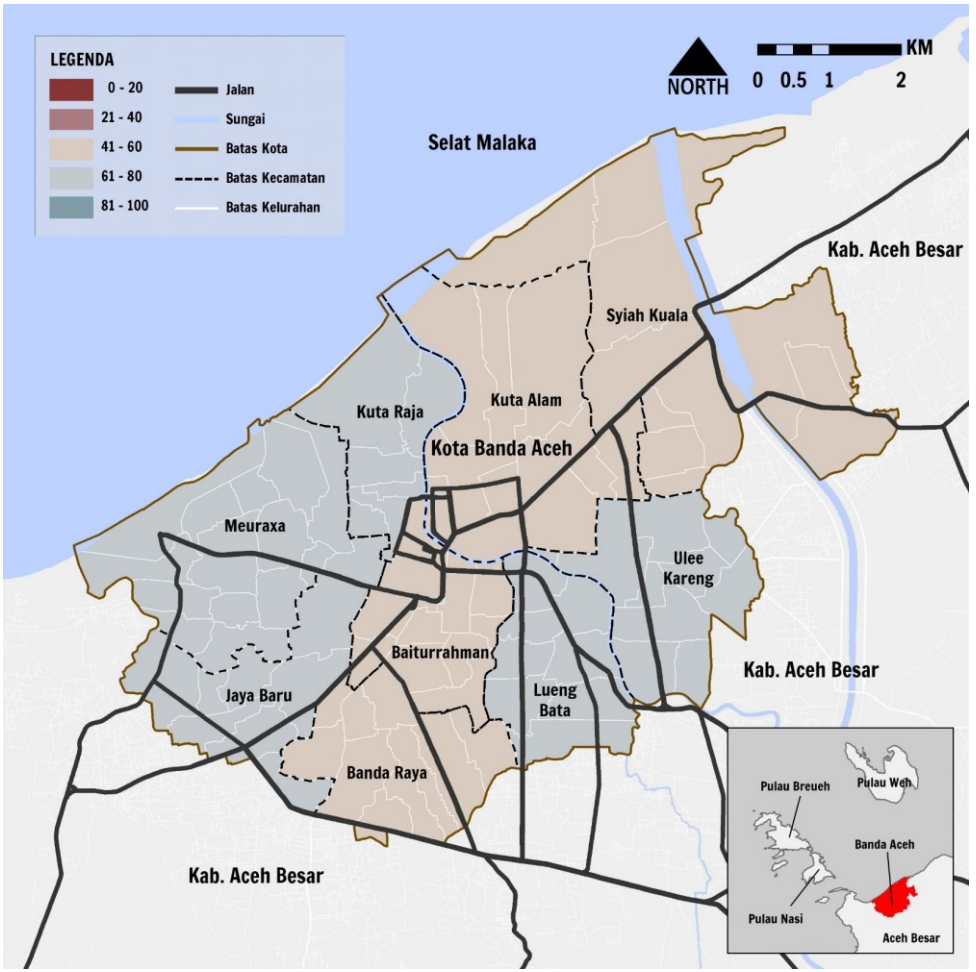

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Aman)
61 – 80 (Aman)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Aman)
0 – 20 (Sangat Tidak Aman)

4.5 PELAYANAN FASILITAS KESEHATAN

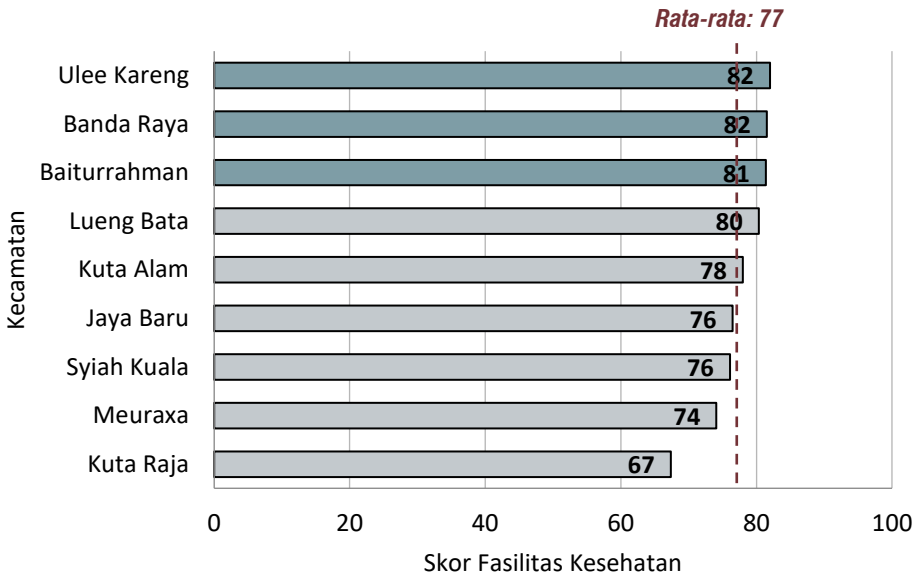

- Nilai indeks pelayanan fasilitas kesehatan pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Baik dan Sangat Baik"**, dengan nilai indeks rata-rata mencapai adalah 77
- Kecamatan Ulee Kareng, Banda Raya, serta Baiturrahman memiliki nilai indeks pelayanan fasilitas kesehatan yang paling tinggi dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan Kecamatan Kuta Raja memiliki nilai indeks terendah
- Meskipun ditengah pandemi dan kebutuhan akan pelayanan kesehatan meningkat, nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa fasilitas kesehatan dilingkungan sudah melayani dengan Baik.**

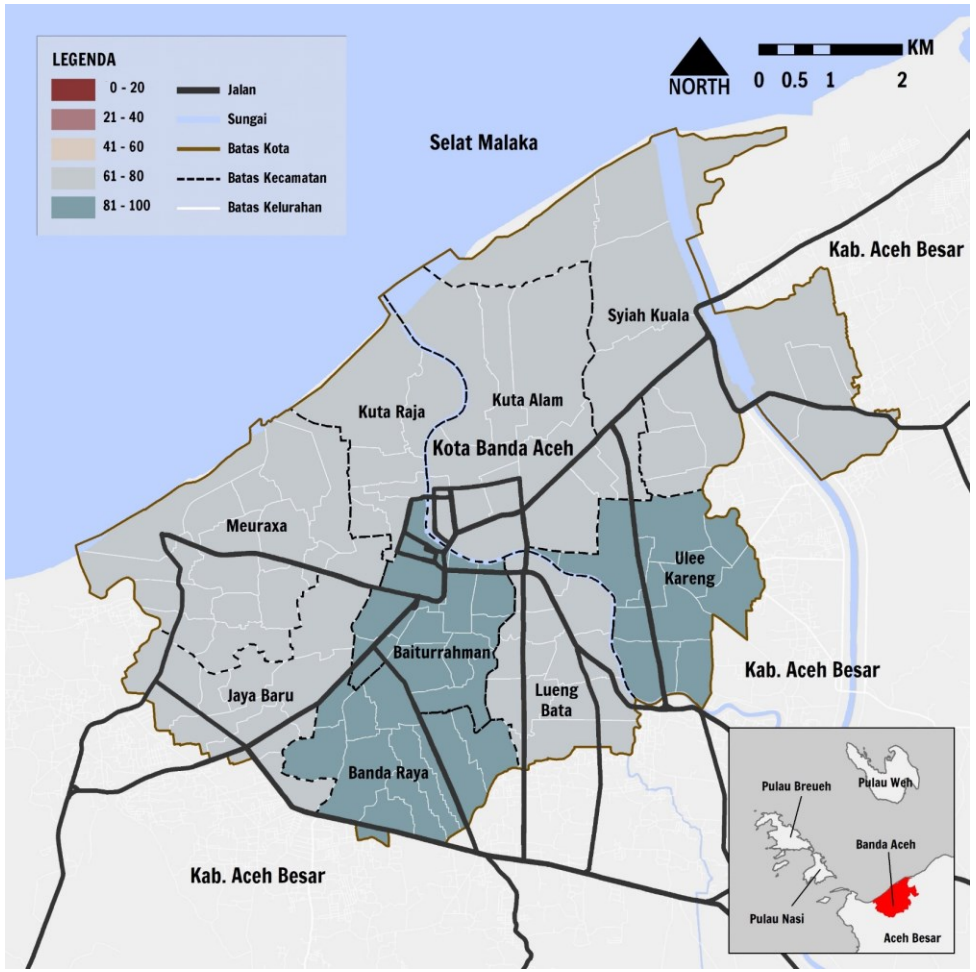

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Baik)
0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.6 KUALITAS KEBERSIHAN KOTA

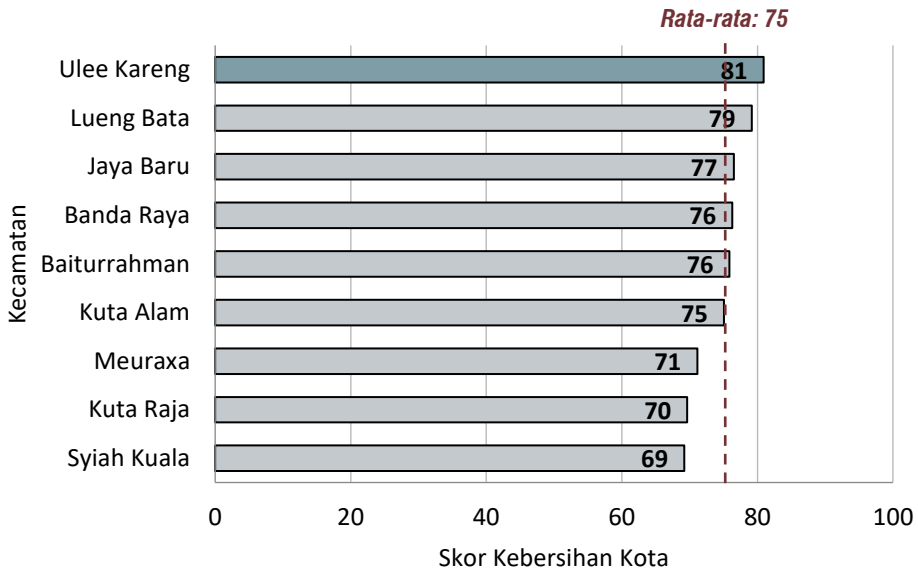

- Nilai indeks kebersihan pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Bersih"**, bahkan indeks di **Kecamatan Ulee Kareng** masuk dalam kategori **"Sangat Bersih"**
- Nilai **indeks rata-rata** kualitas kebersihan kota adalah **75**
- Skor terendah pada Kecamatan Syiah Kuala yang berada pada perbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar dengan nilai indeks 69
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa lingkungan tempat tinggalnya sudah cukup bersih**

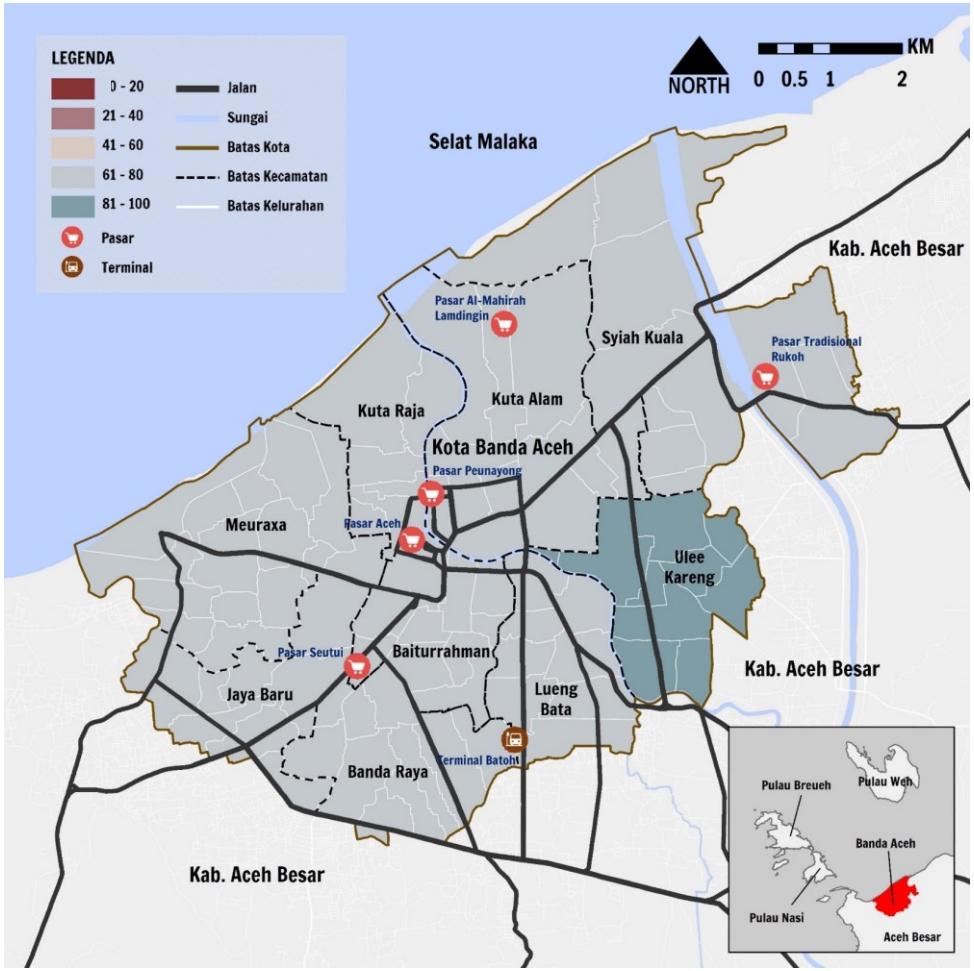

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Bersih)
61 – 80 (Bersih)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Kotor)
0 – 20 (Sangat Kotor)

4.7 PELAYANAN PERSAMPAHAN

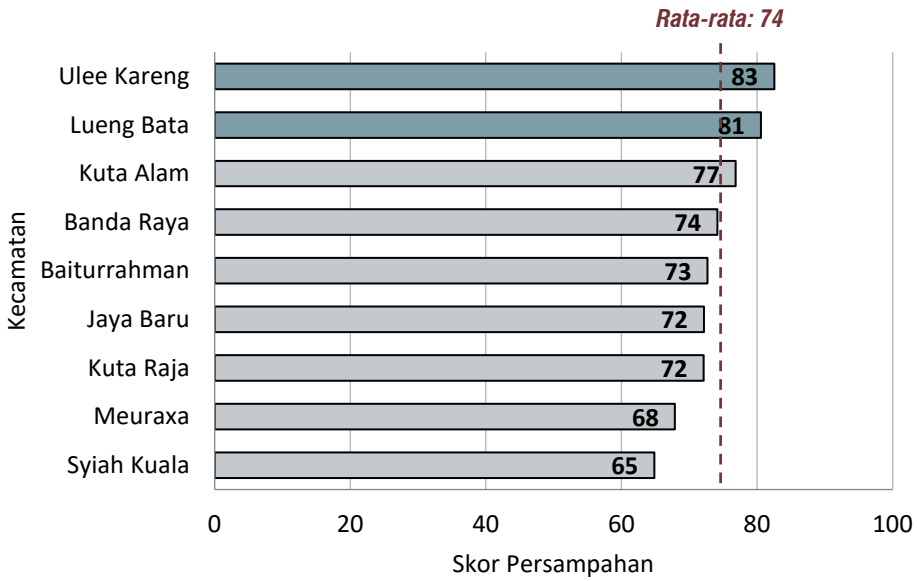

- Nilai indeks pelayanan persampahan pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Baik hingga Sangat Baik"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 74
- Skor terendah pada Kecamatan Syiah Kuala dengan nilai indeks 65
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa pelayanan persampahan yang ada pada saat ini sudah melayani dengan cukup baik.**

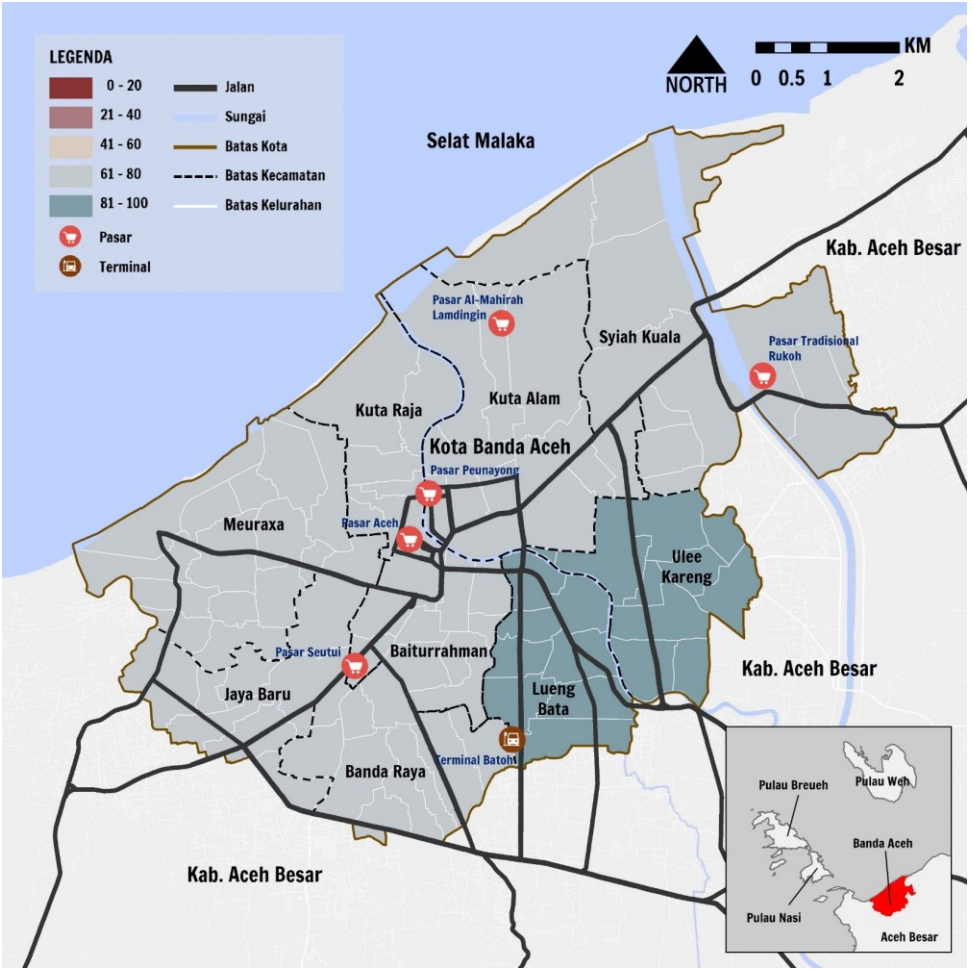

Keterangan:

- 81 – 100 (Sangat Baik)
- 61 – 80 (Baik)
- 41 – 60 (Biasa Saja)
- 21 – 40 (Tidak Baik)
- 0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.8 PEREKONOMIAN KOTA: LAPANGAN KERJA & BIAYA HIDUP

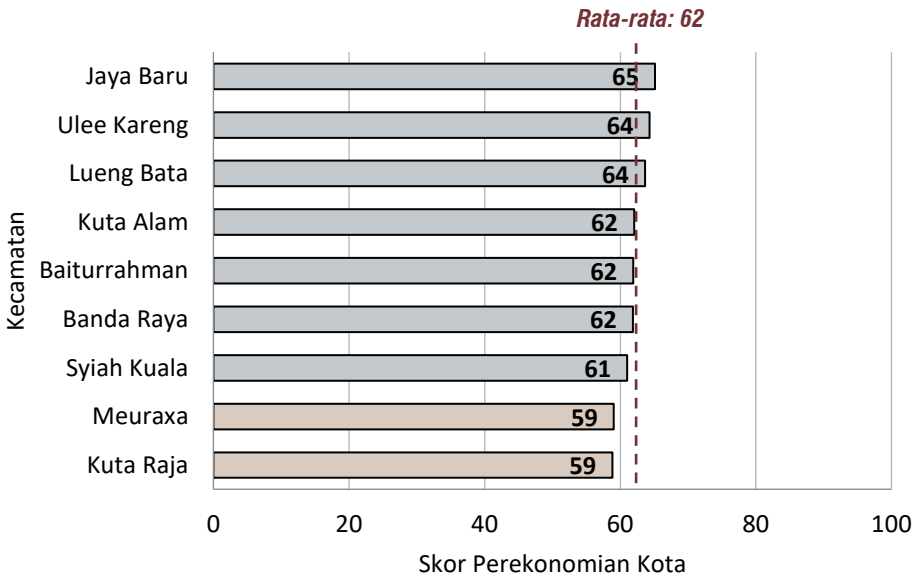

- Kriteria perekonomian kota dinilai dari kemudahan dalam mencari pekerjaan dan keterjangkauan biaya hidup masyarakat Kota Banda Aceh
- Nilai indeks perekonomian kota **termasuk dalam kategori "Baik dan Sedang"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 62
- Skor terendah pada Kecamatan Mueraxa dan Kuta Jaya yang keduanya berada pada kawasan pesisir dengan nilai indeks 59
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat merasa perekonomian di Kota Banda Aceh sudah cukup baik.** Meskipun demikian nilai indeks tersebut masih memiliki *gap* yang cukup jauh dari skor maksimal

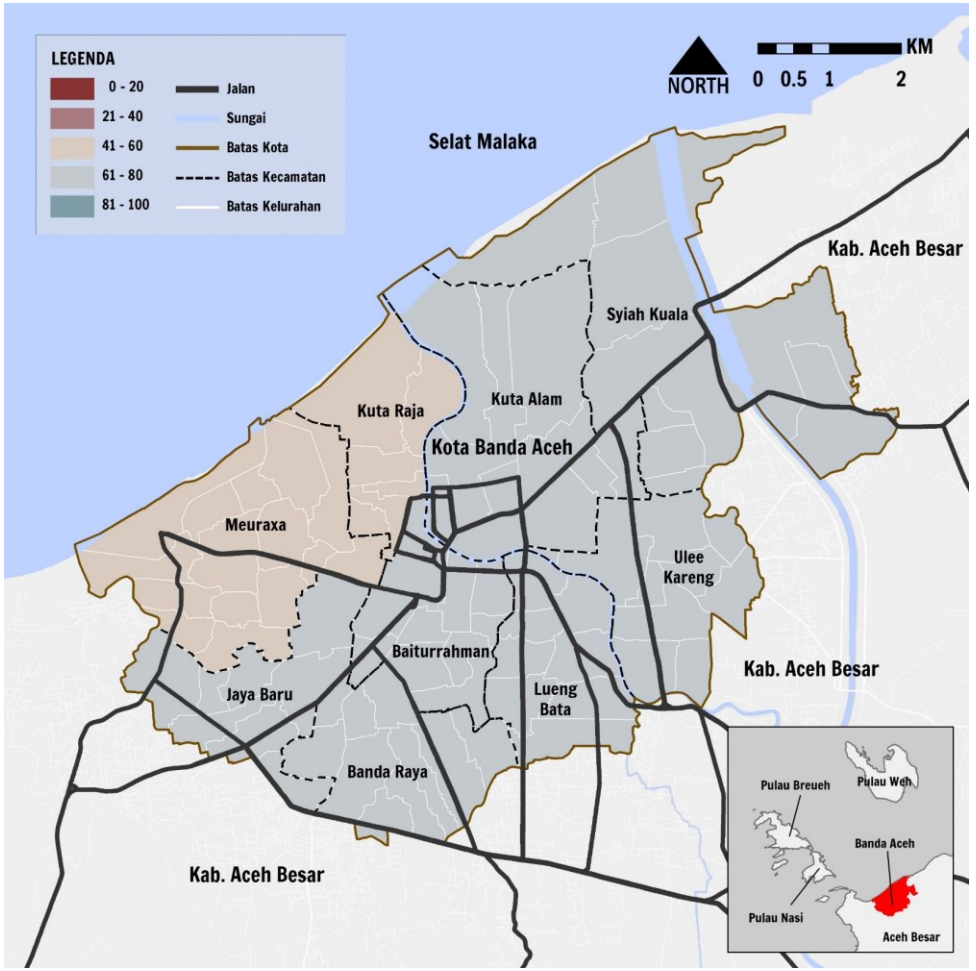

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Baik)
0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.9 KEMUDAHAN BERBELANJA DAN KUALITAS PASAR LINGKUNGAN

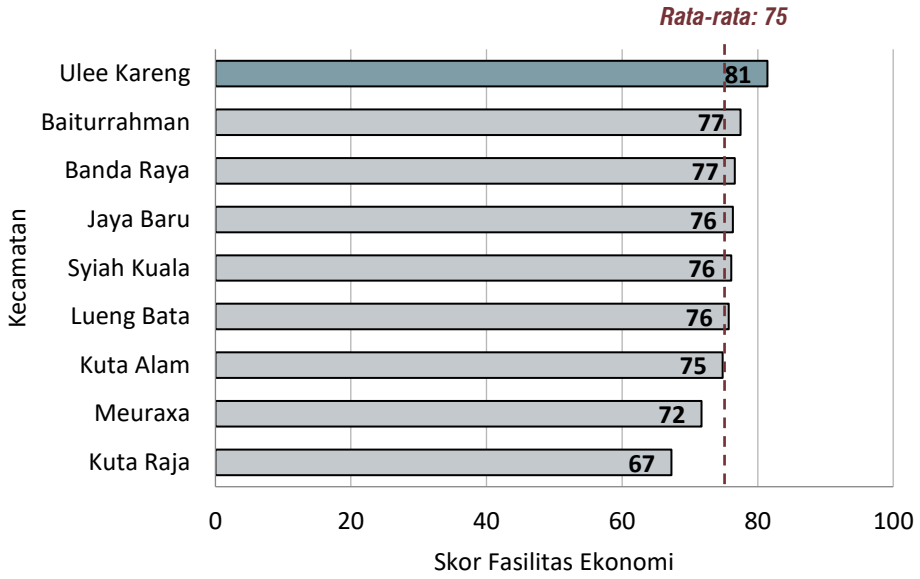

- Nilai indeks fasilitas ekonomi dinilai berdasarkan kemudahan berbelanja dan kualitas pasar lingkungan pada tiap kecamatan.
- Nilai indeks kriteria tersebut **termasuk dalam kategori "Baik dan Sangat Baik"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 75
- Skor terendah pada Kecamatan Kuta Raja dengan nilai indeks 67
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa kualitas pasar yang ada dilingkungannya sudah baik dan mudah dalam berbelanja** dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

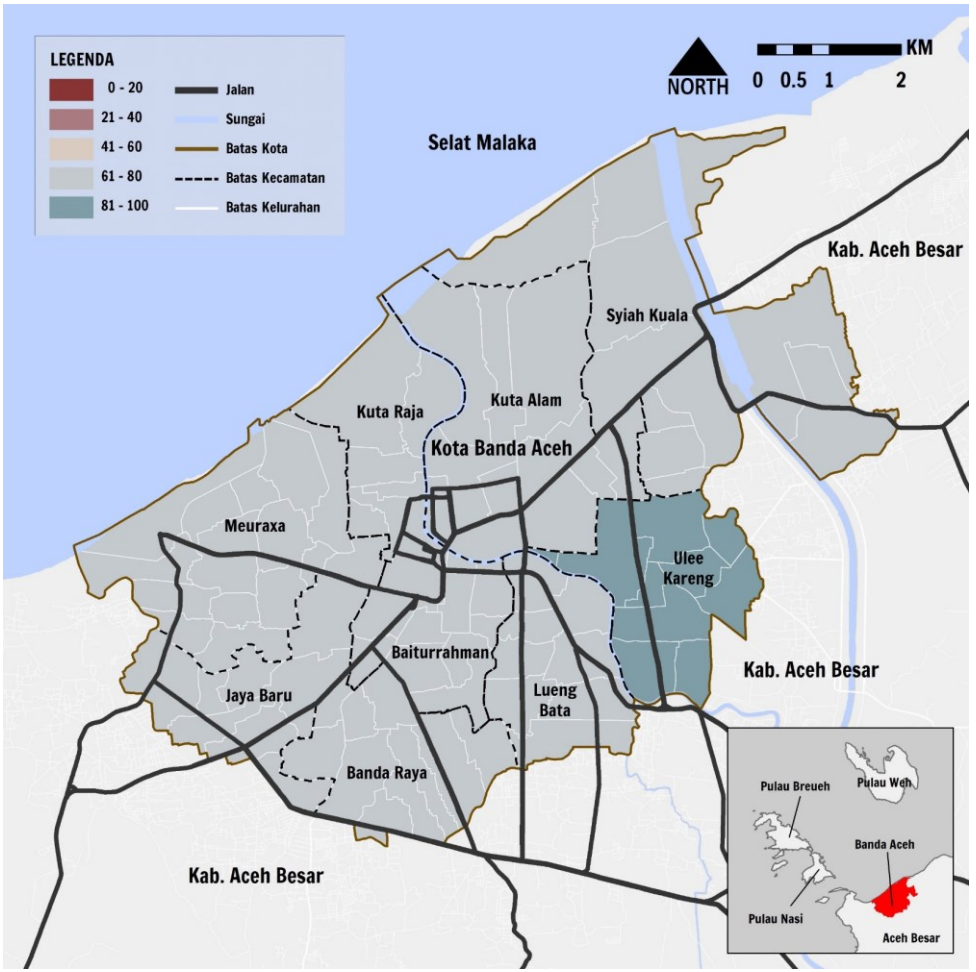

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Baik)
0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.10 KUALITAS PENATAAN PKL

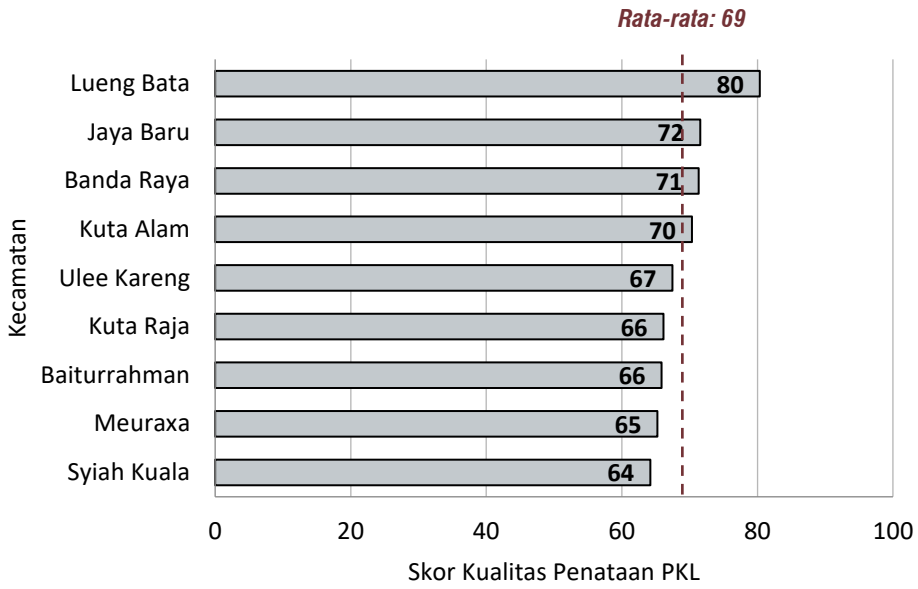

- Nilai indeks kualitas penataan PKL pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Tertata"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 69
- Skor terendah pada Kecamatan Syiah Kuala dengan nilai indeks 64
- Peta disamping menunjukan bahwa kawasan yang berada di sekitar pasar maupun terminal tetap memiliki nilai indeks yang cukup tinggi.
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa area pedagang kaki lima di kotanya sudah cukup tertatata** dengan baik

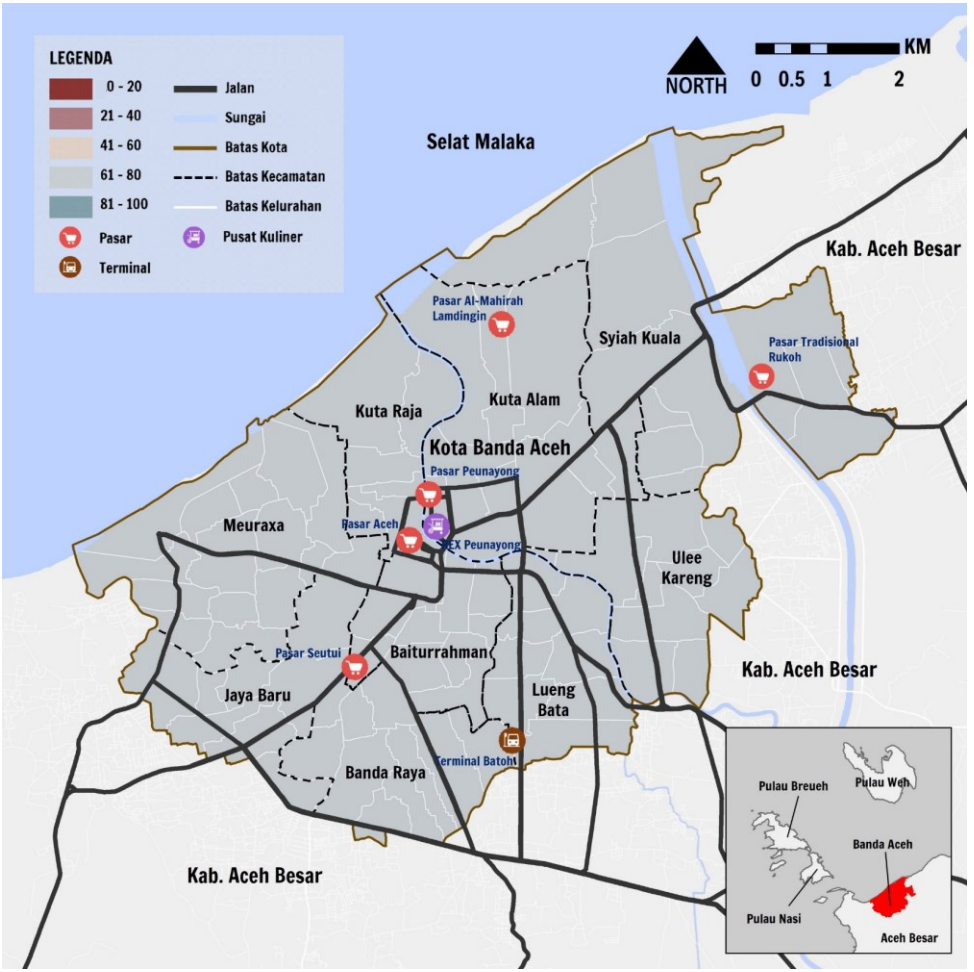

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Tertata)
61 – 80 (Tertata)
41 – 60 (Sedang)
21 – 40 (Tidak Tertata)
0 – 20 (Sangat Tidak Tertata)

4.11 KEMUDAHAN MEMPEROLEH SEMBAKO

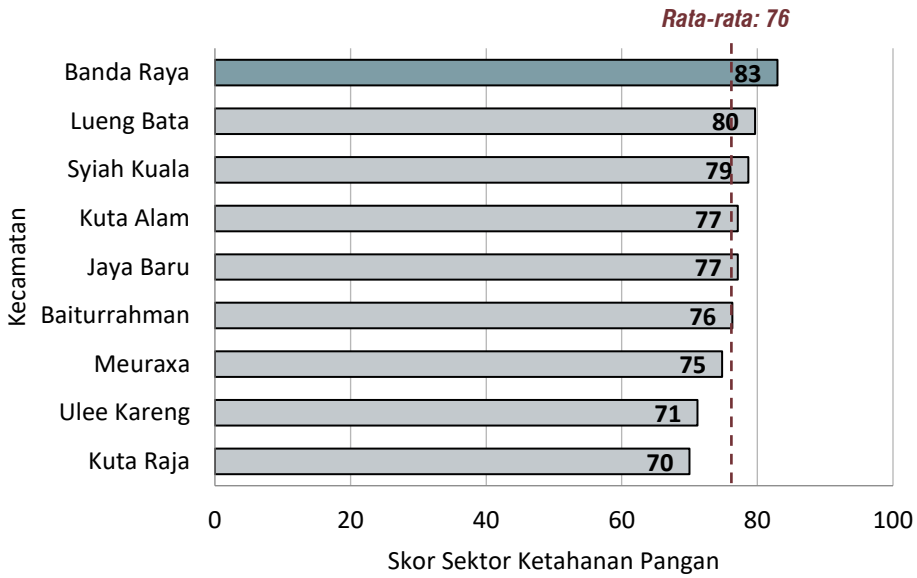

- Nilai indeks ketahanan pangan dinilai dari kemudahan masyarakat memperoleh sembako, hampir seluruh kecamatan memiliki nilai indeks yang **termasuk dalam kategori "Mudah hingga Sangat Mudah"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 76
- Skor terendah pada Kecamatan Kuta Raja dengan nilai indeks 70 masih terkategori cukup tinggi
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa mudah memperoleh sembako** dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

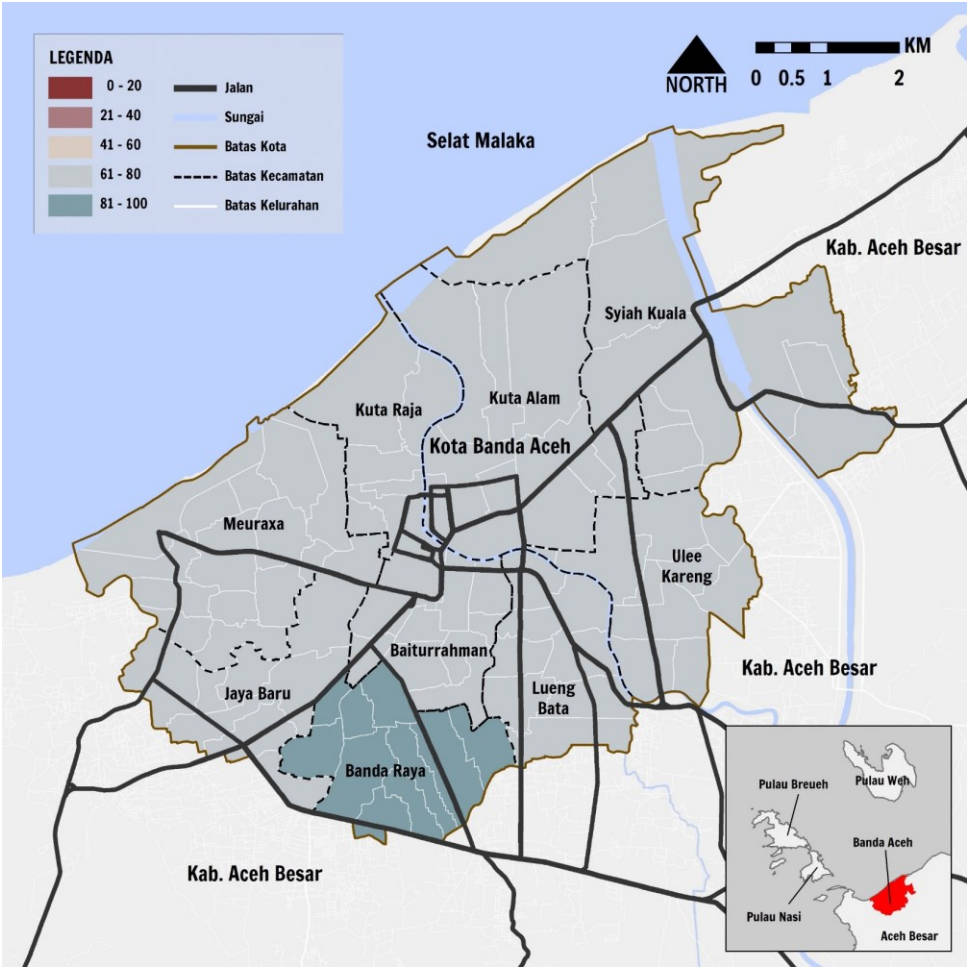

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Mudah)
61 – 80 (Mudah)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Sulit)
0 – 20 (Sangat Sulit)

4.12 PELIBATAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN

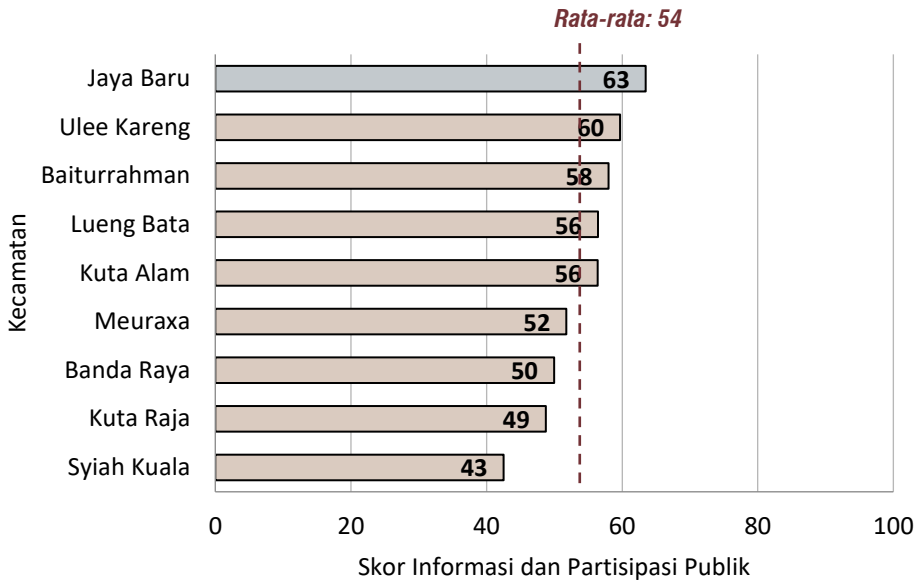

- Informasi dan paritispasi publik dinilai melalui sejauh mana masyarakat terlibat dalam pembangunan kota
- Nilai indeks pelibatan masyarakat dalam pembangunan **pada tiap kecamatan cenderung rendah** dengan nilai indeks rata-rata hanya 54
- Skor terendah pada Kecamatan Syiah Kuala dengan nilai indeks 43 dan yang tertinggi masuk dalam kategori **sering dilibatkan** yaitu pada **kecamatan Jaya Baru**
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa hanya sesekali dilibatkan dan berpartisipasi** dalam **pembangunan kota**

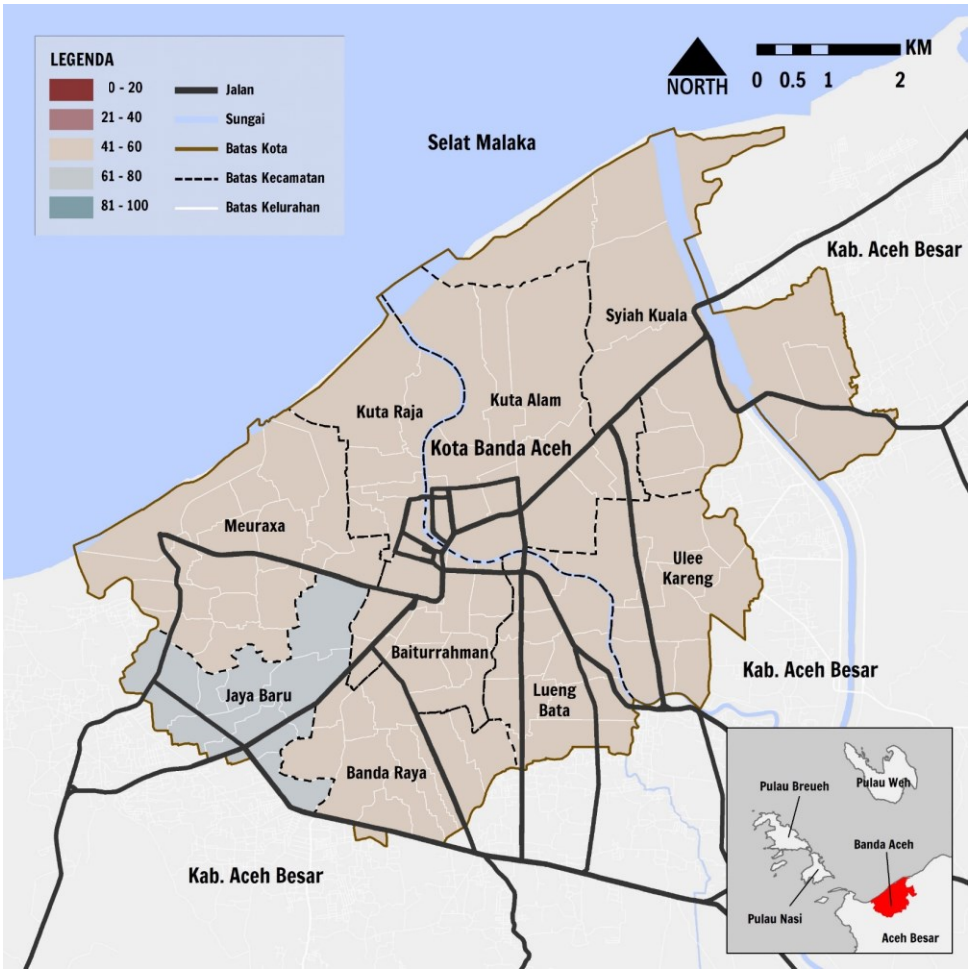

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Sering)
61 – 80 (Sering)
41 – 60 (Kadang-kadang)
21 – 40 (Jarang)
0 – 20 (Tidak Pernah)

4.13 FASILITAS ADMINISTRASI & PELAYANAN PUBLIK PEMERINTAH

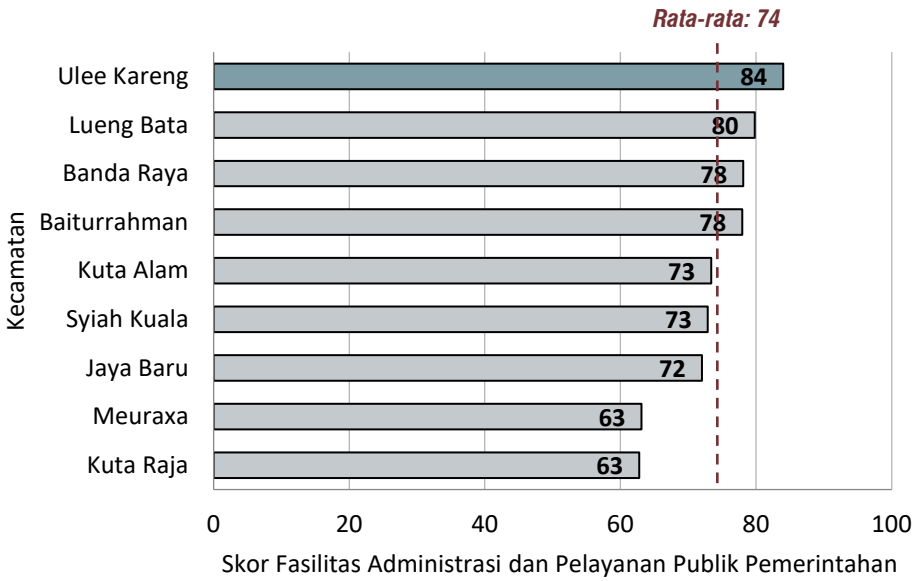

- Nilai indeks fasilitas administasi dan pelayanan publik pemerintah pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Baik hingga Sangat Baik"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 74
- Skor terendah pada Kecamatan Meuraxa dan Kuta Raja dengan nilai indeks 63
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa cukup puas dengan pelayanan administrasi dan pelayanan publik pemerintah**

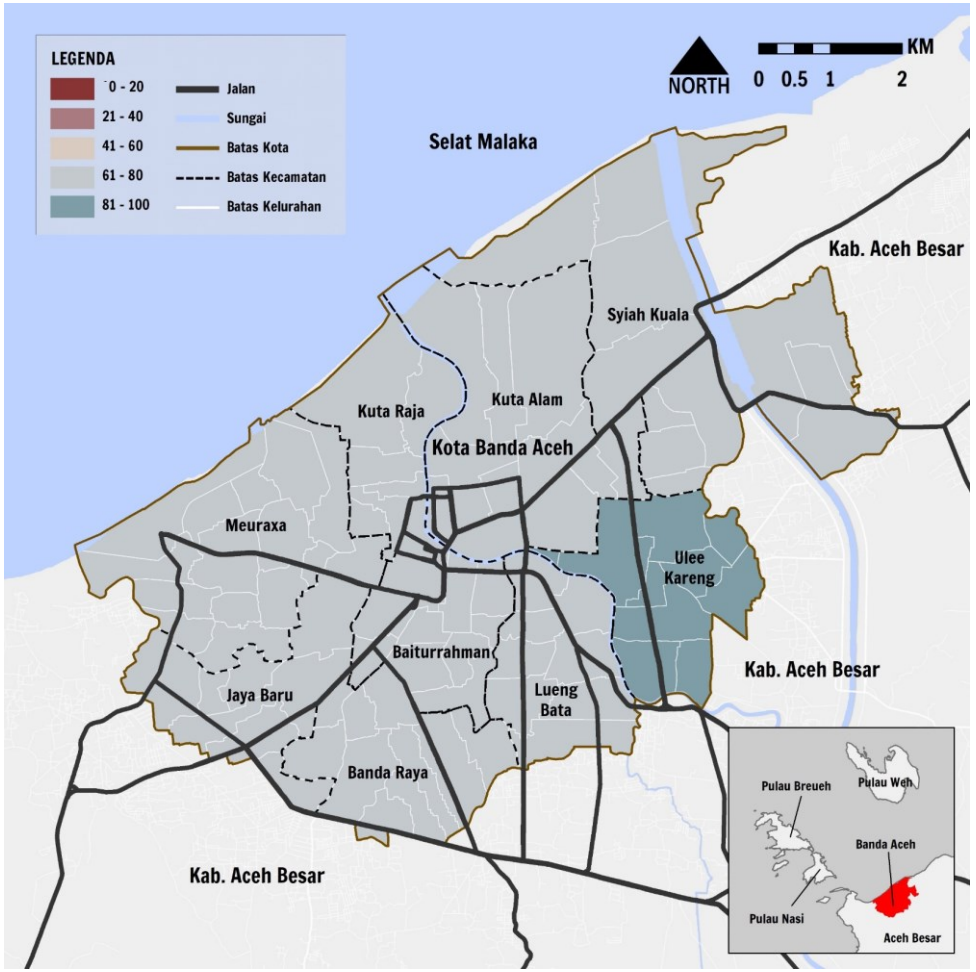

Keterangan:

- 81 – 100 (Sangat Memuaskan)
- 61 – 80 (Memuaskan)
- 41 – 60 (Biasa Saja)
- 21 – 40 (Tidak Memuaskan)
- 0 – 20 (Sangat Tidak Memuaskan)

4.14 KETERJANGKAUAN HARGA RUMAH

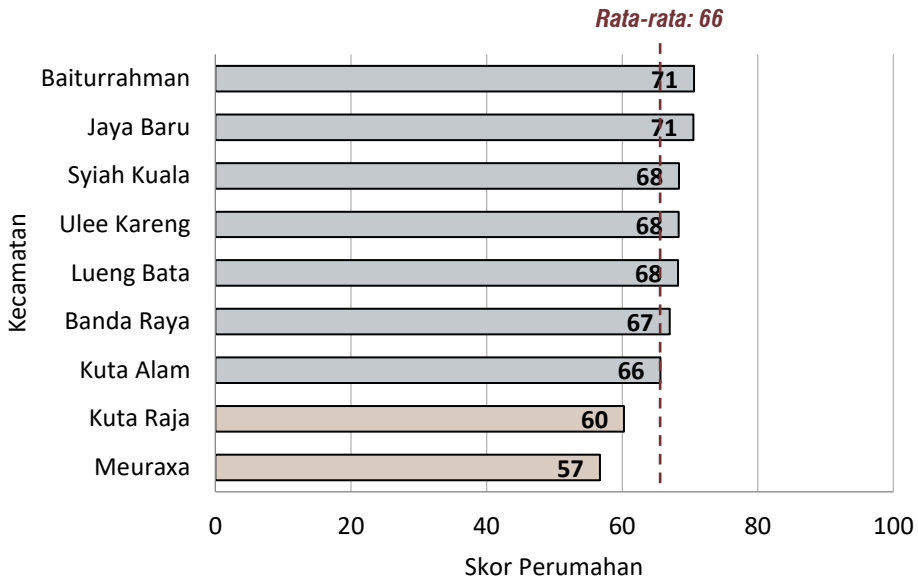

- Nilai indeks keterjangkauan harga rumah pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Cukup Terjangkau"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 66
- Skor terendah pada Kecamatan Kuta Raja dengan nilai indeks 60 dan Kecamatan Meuraxa dengan nilai indeks 57
- Kedua kecamatan tersebut **berada di kawasan pesisir**
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa harga rumah masih dalam kategori cukup dapat dijangkau**

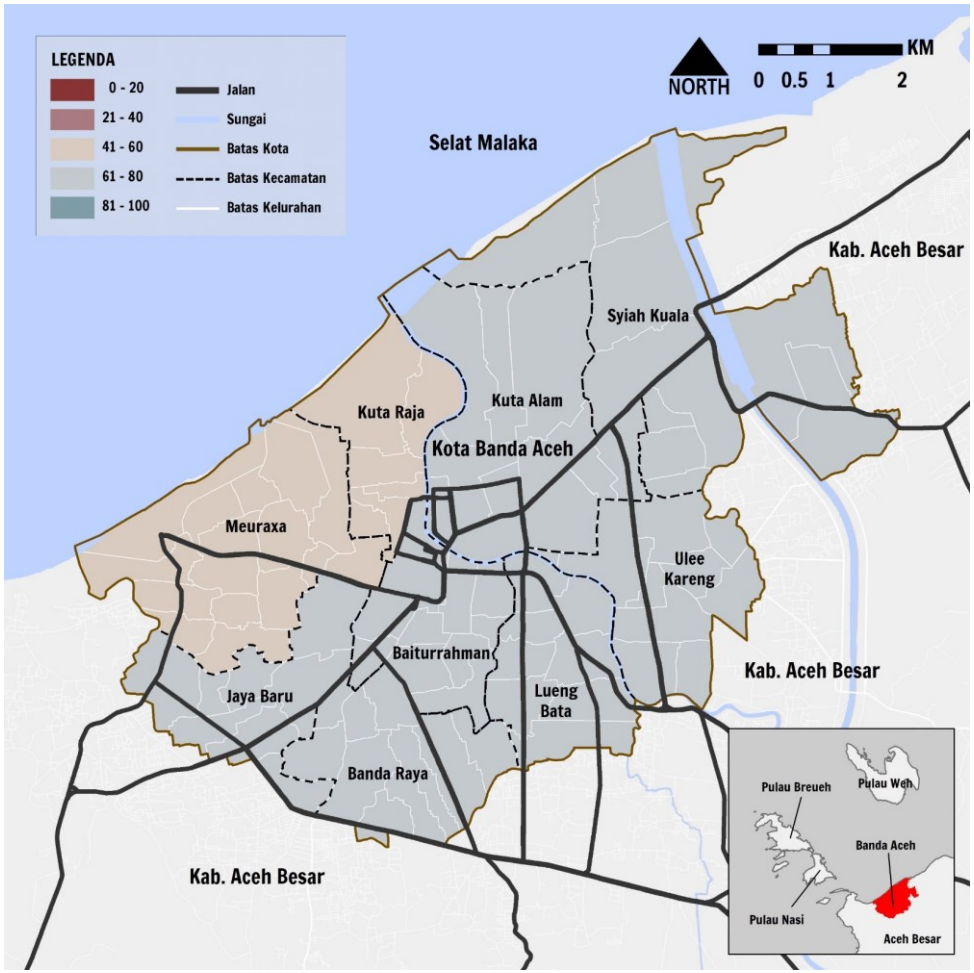

Keterangan:

- 81 – 100 (Sangat Terjangkau)
- 61 – 80 (Terjangkau)
- 41 – 60 (Biasa Saja)
- 21 – 40 (Tidak Terjangkau)
- 0 – 20 (Sangat Tidak Terjangkau)

4.15 PELAYANAN FASILITAS PENDIDIKAN

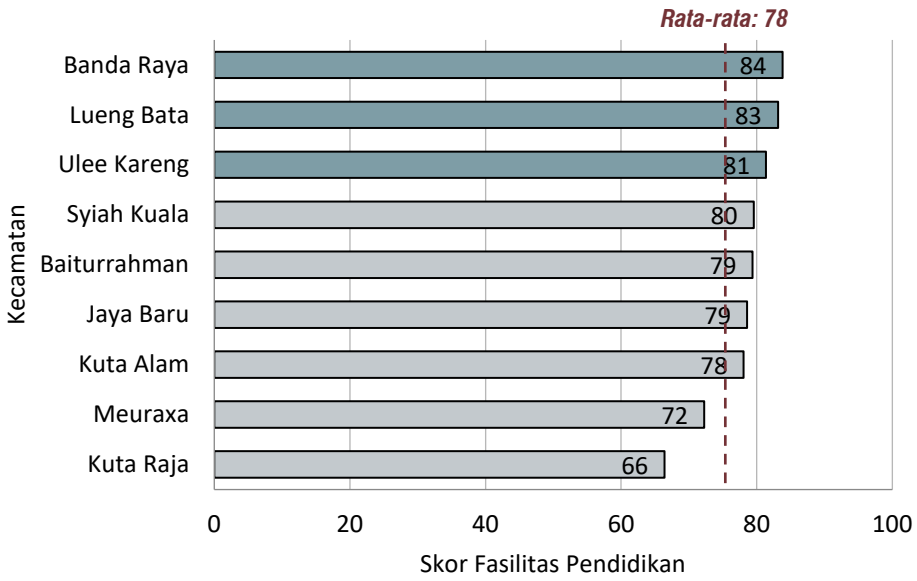

- Nilai indeks pelayanan fasilitas pendidikan pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Baik hingga Sangat Baik"**, dengan nilai indeks rata-rata yang cukup tinggi yaitu 78
- Skor terendah pada Kecamatan Kuta Raja dengan nilai indeks 66
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa pelayanan fasilitas pendidikan yang ada saat ini sudah melayani dengan cukup baik**

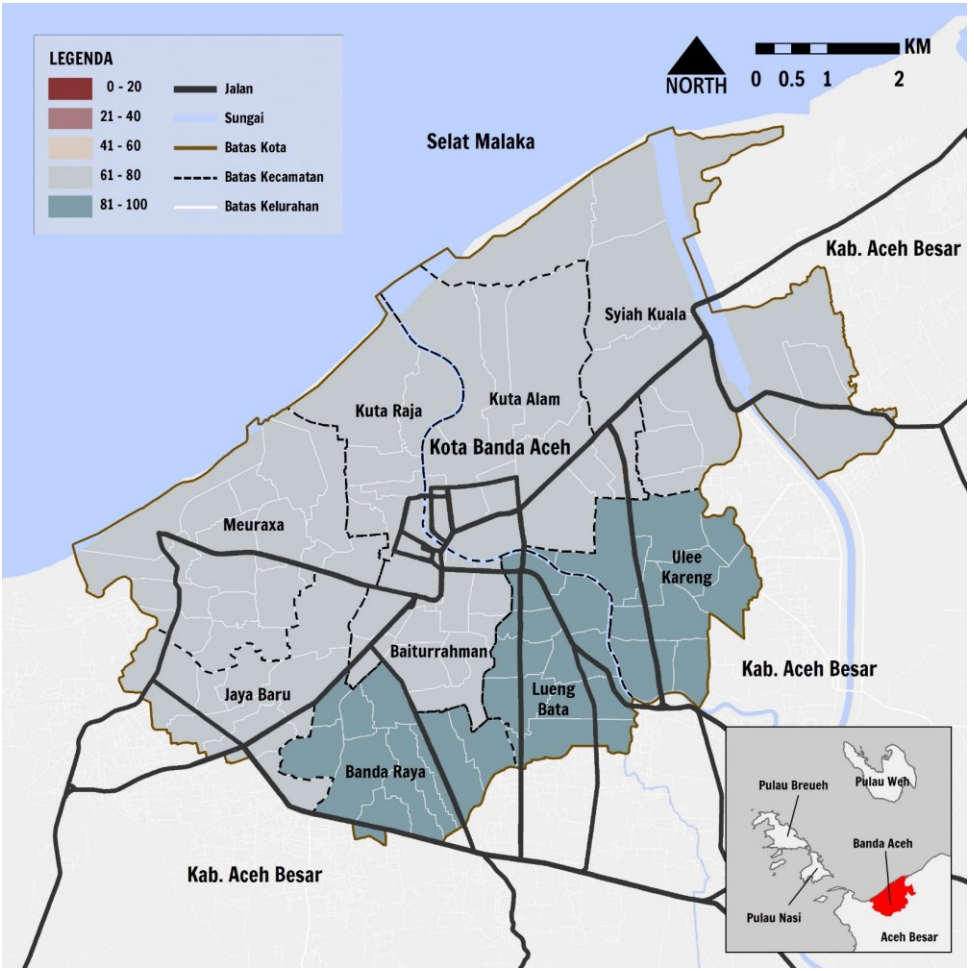

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Baik)
0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.16 PELAYANAN FASILITAS PERIBADATAN

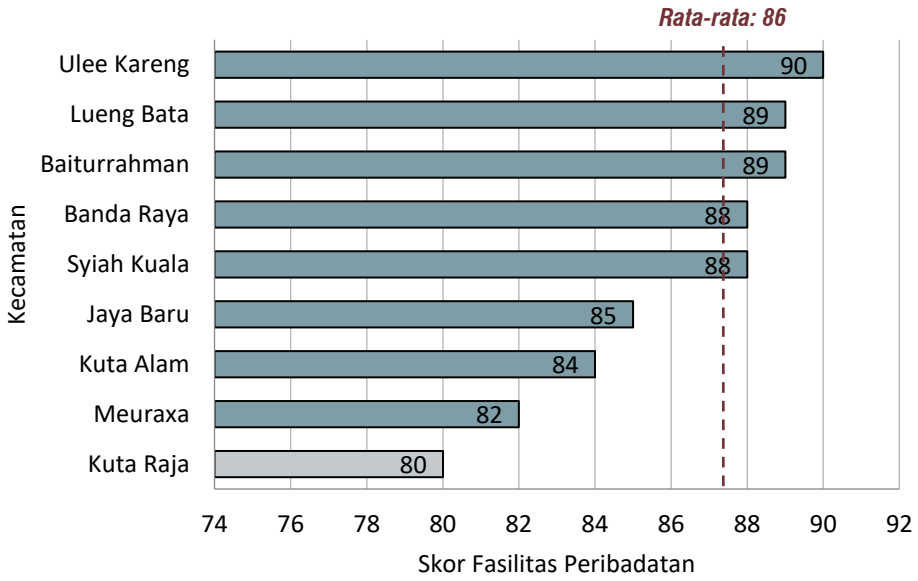

- Nilai indeks pelayanan fasilitas peribadatan pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Sangat TInggi"**, dengan nilai indeks rata-rata yang tinggi yaitu 86
- Skor terendah pada Kecamatan Kuta Raja masih masuk dalam kategori Baik dengan nilai indeks 80 dan skor tertinggi pada Kecamatan Ulee Kareng dengan nilai indeks mencapai 90
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **masyarakat Kota Banda Aceh merasa pelayanan fasilitas peribadatan yang ada dilingkungannya sudah sangat baik**

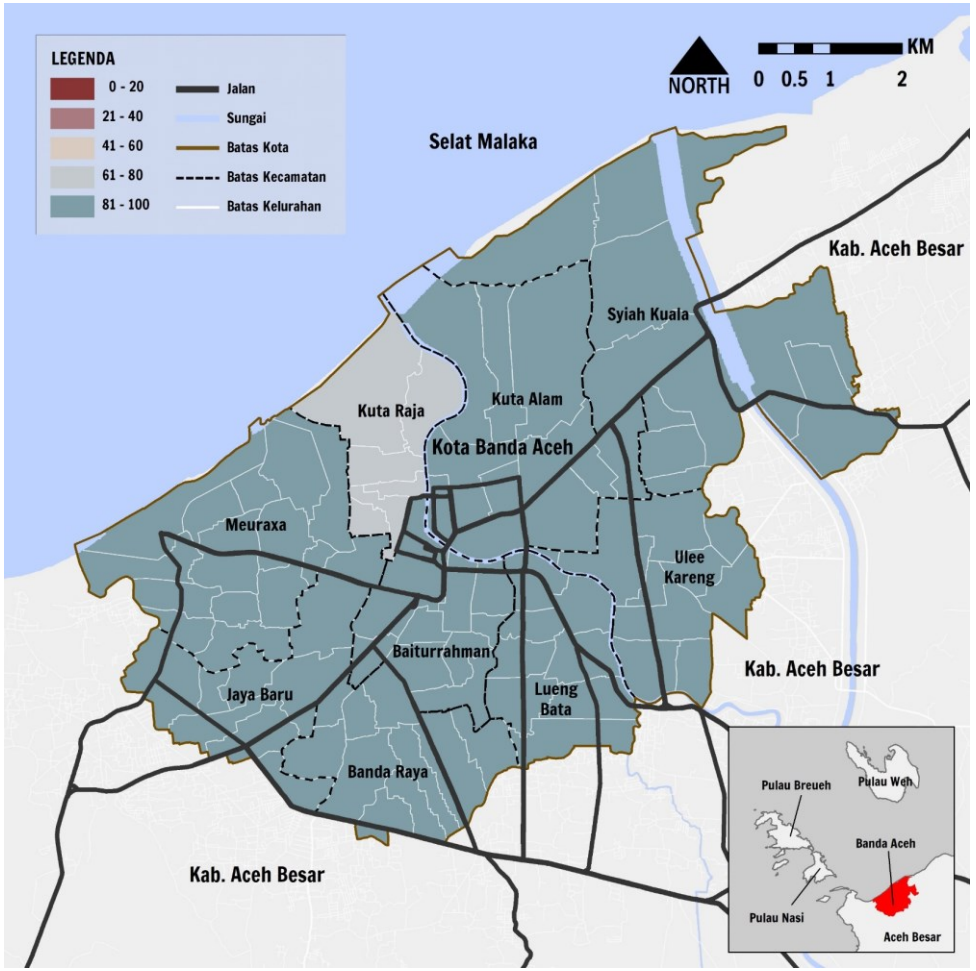

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Baik)
0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.17 KUALITAS FASILITAS TAMAN KOTA

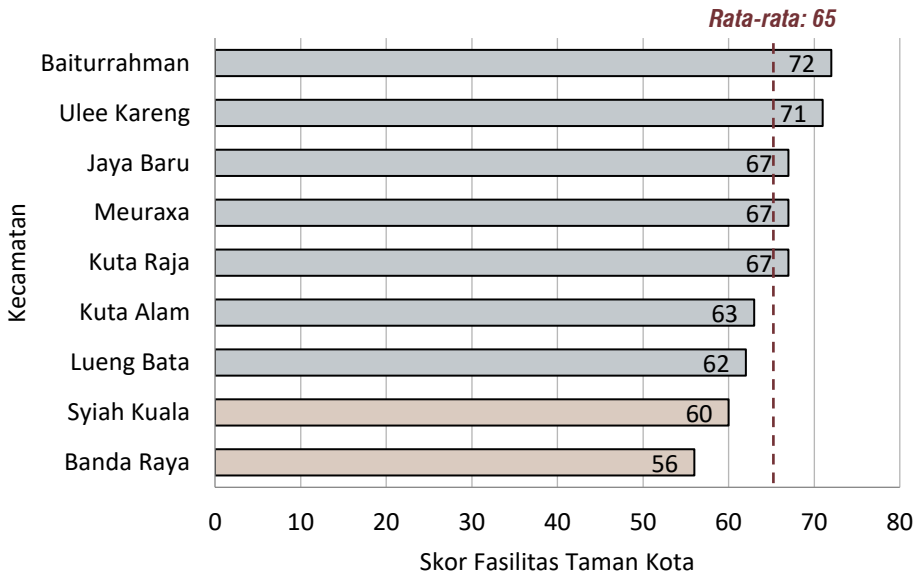

- Nilai indeks fasilitas taman pada tiap kecamatan **termasuk dalam kategori "Cukup hingga Baik"**, dengan nilai indeks rata-rata adalah 65
- Peta disamping menunjukan bahwa sebaran fasilitas taman kota banyak **terkonsentrasi di Kecamatan Baiturrahman**, yang memiliki **nilai indeks tertinggi yaitu 72**
- Kecamatan yang **berada di perbatasan** seperti Kecamatan Syiah Kuala dan Banda Raya memiliki **skor terendah** dengan nilai indeks 56 dan 60
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **sebagian besar masyarakat sudah cukup puas dengan fasilitas taman kota yang ada saat ini**

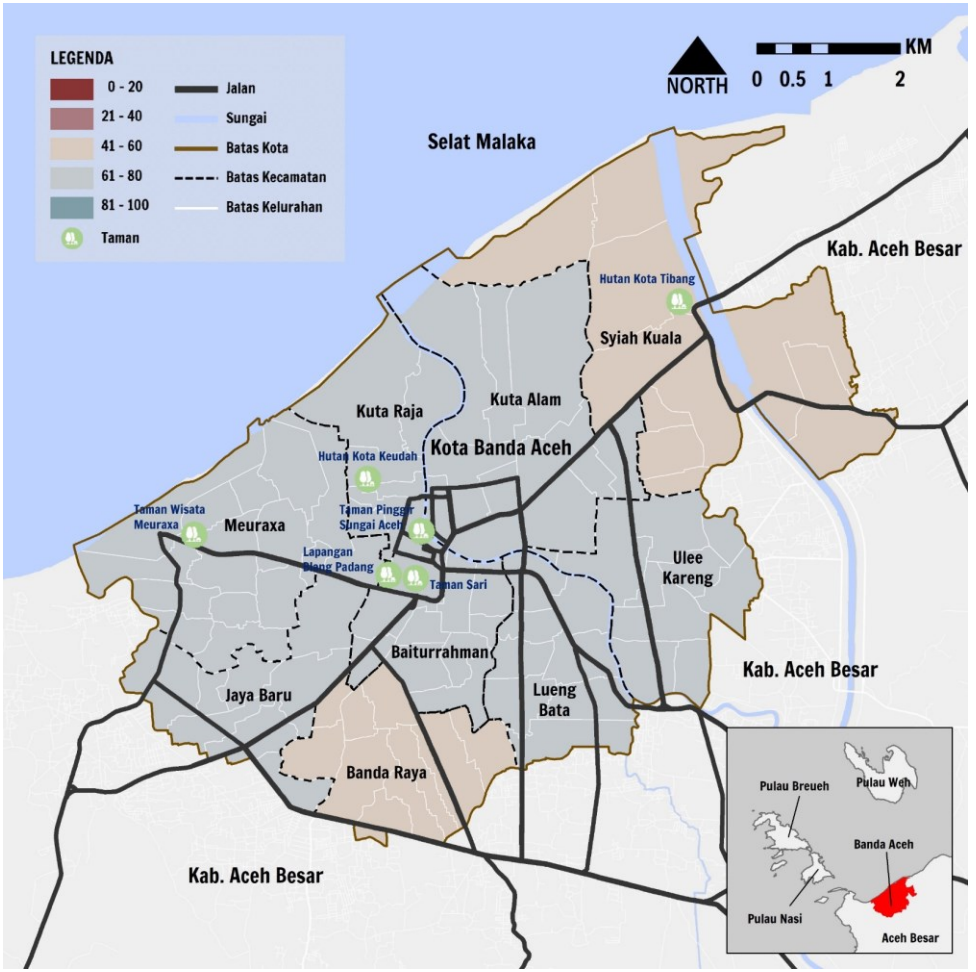

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Biasa Saja)
21 – 40 (Tidak Baik)
0 – 20 (Sangat Tidak Baik)

4.18 KUALITAS FASILITAS OLAHRAGA

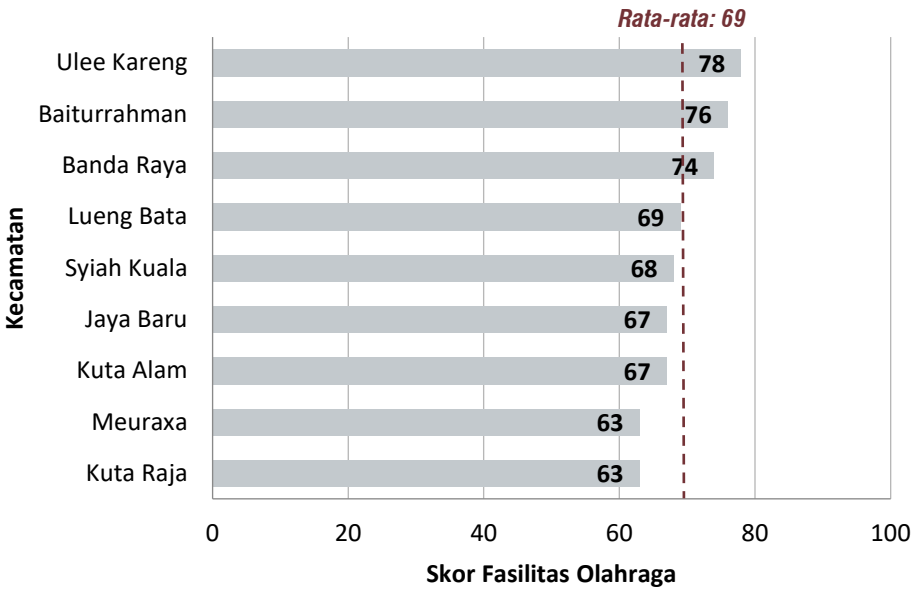

- Nilai indeks **kualitas fasiltas olahraga** pada setiap kecamatan di Banda Aceh termasuk dalam **kategori "Baik"**, dengan nilai indeks **rata-rata adalah 69**.
- Skor **terendah pada Kecamatan Meuraxa** dan **Kuta Raja** yaitu 63 dan skor **tertinggi pada Kecamatan Ulee Kareng** dengan nilai **indeks 78**
- Walaupun persebaran fasilitas olahraga tersebar di tiga kecamatan yaitu Kuta Alam, Baiturrahman, dan Banda Raya warga merasa kualitas fasilitas olahraga baik.
- Nilai indeks tersebut menandakan bahwa **fasilitas olahraga di semua kecamatan memadai secara kualitas dan kuantitas** menurut masyarakatnya.

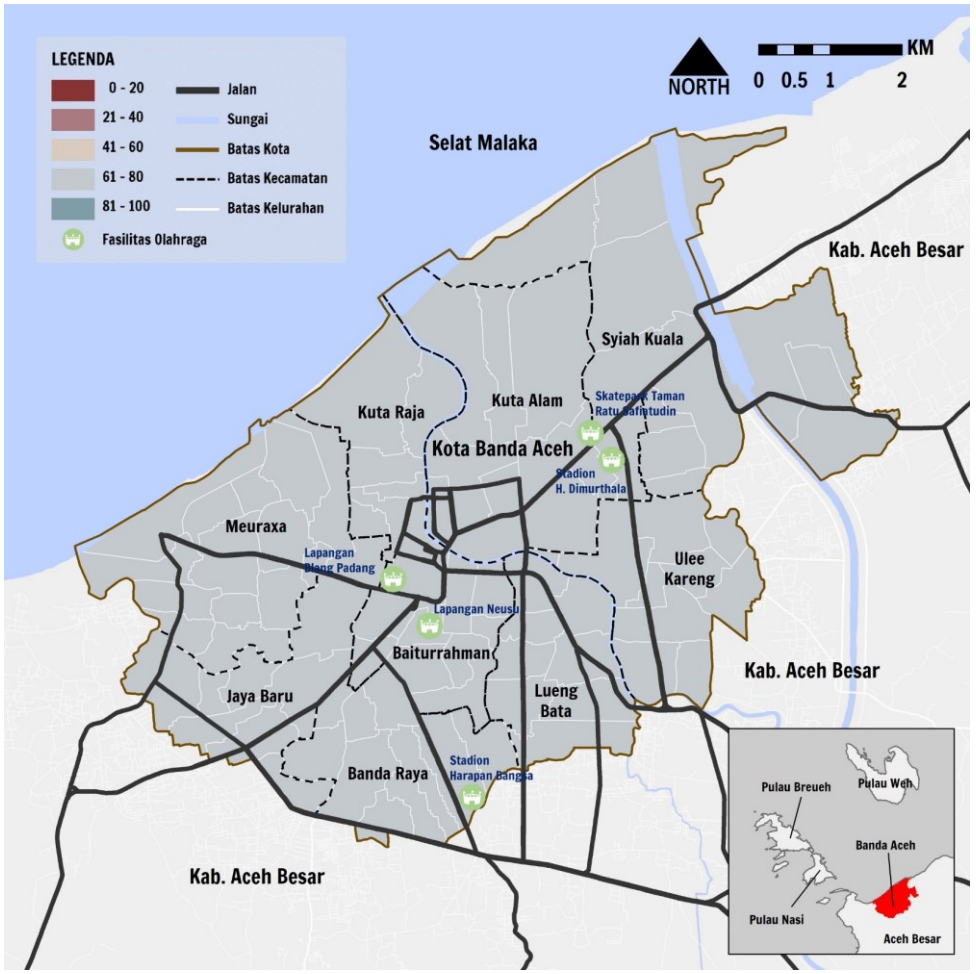

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.19 KUALITAS FASILITAS KESENIAN DAN BUDAYA

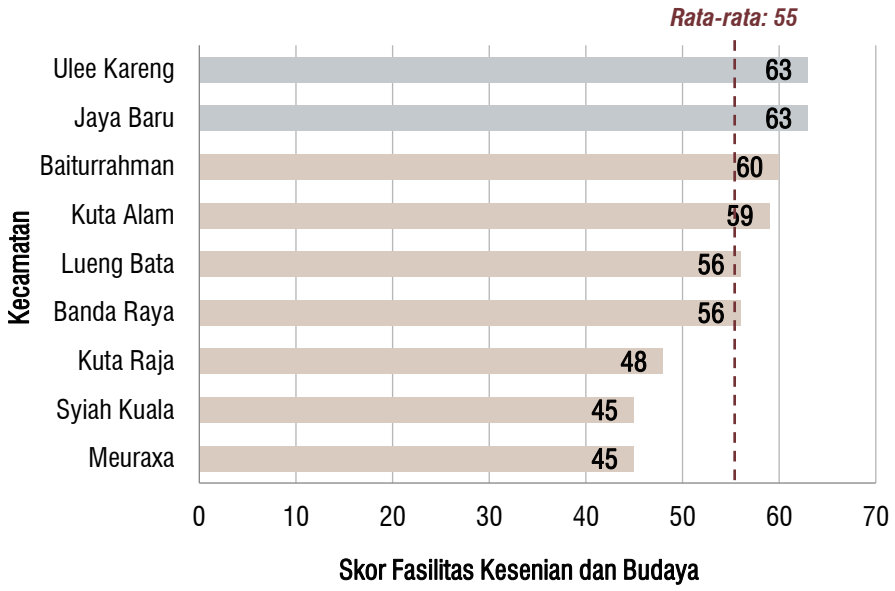

- Nilai indeks pada s**ebagian besar kecamatan masuk kedalam kategori cukup** dan sisanya masuk kedalam kategori baik. Dengan nilai **rata-rata berada pada kategori cukup**.
- **Skor terendah** berada pada kecamatan **Syiah Kuala dan Meuraxa** yaitu 45 dan **tertinggi** pada kecamatan **Ulee Karang dan Jaya Baru** yaitu 63
- Nilai indeks tersebut dapat **menjadi indikasi kurangnya wadah yang disediakan untuk menyalurkan kegiatan kesenian dan budaya** atau warga merasa kurang mendapatkan hiburan kesenian daerah melalui festival seni-budaya daerah (pawai budaya, pameran budaya, dll)

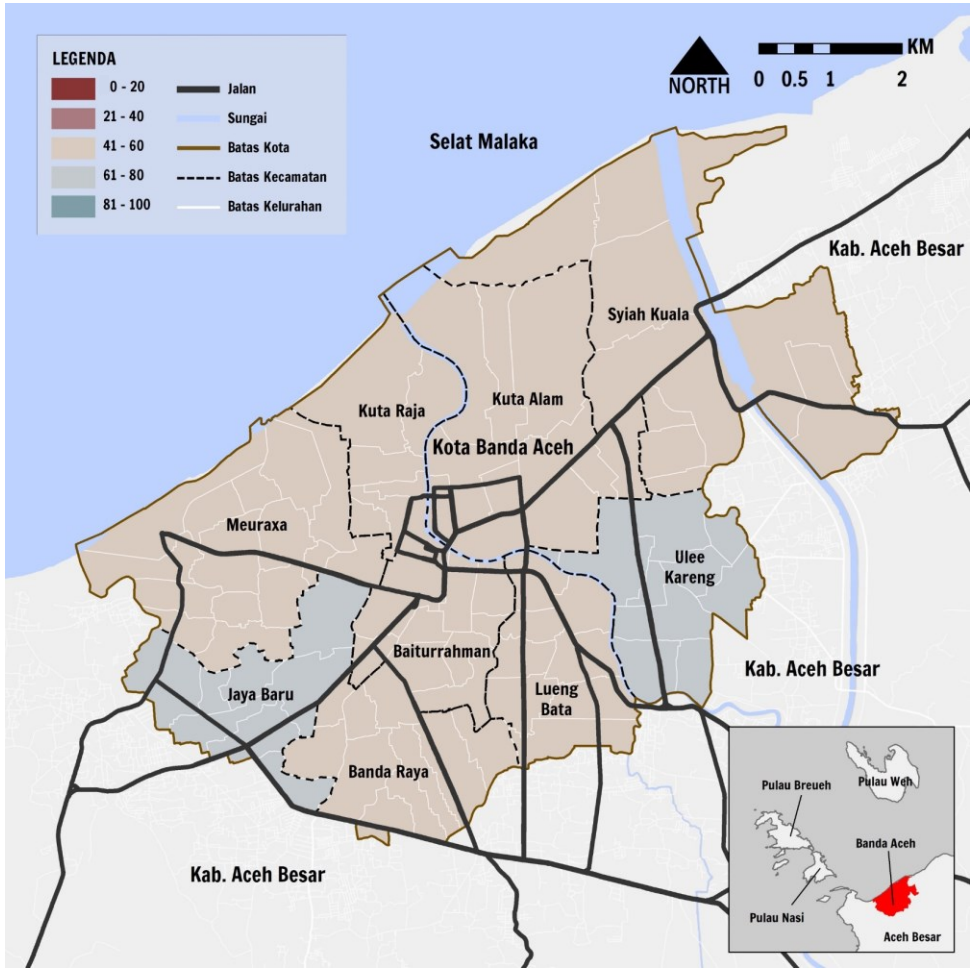

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.20 FASILITAS REKREASI

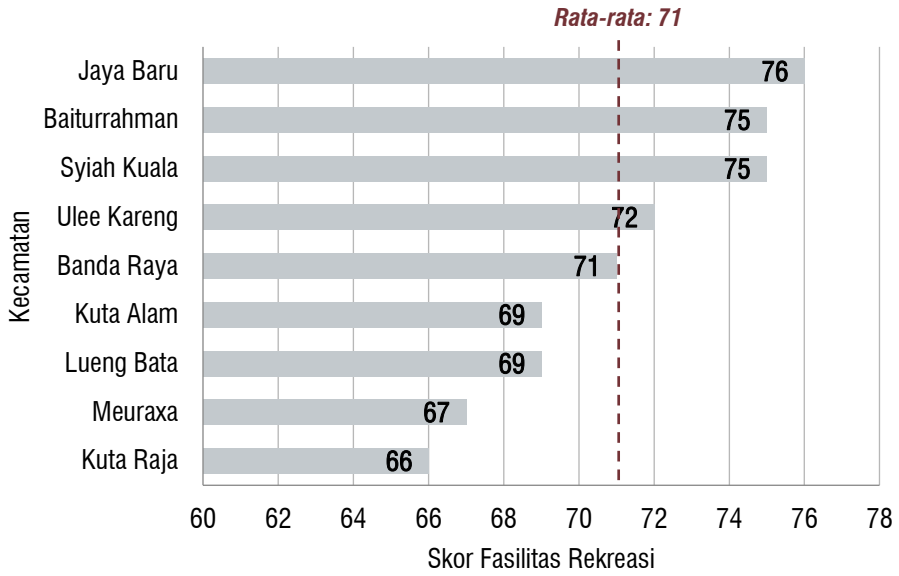

- **Nilai indeks fasilitas rekreasi berada pada rata-rata 71** yang berarti masuk kedalam **kategori baik**. **Indeks tertinggi** ditunjukan oleh **kecamatan Jaya Baru** dengan nilai indeks 76 dan indeks **terendah ditunjukan oleh Kecamatan Kuta Raja** dengan nilai indeks 66.
- Fasilitas rekreasi yang dinilai baik oleh Warga Banda Aceh menunjukkan bahwa **warga merasa cukup puas terhadap fasilitas pelayanan rekreasi yang disediakan. Namun angka tersebut masih jauh dari nilai maksimum (100).**
- Sehingga **perlu ada peningktan kualitas fasilitas dan layanan rekreasi untuk selurah kecamatan di Banda Aceh**. Serta diprioritaskan untuk empat kecamtan terbawah yaitu Kuta Alam, Lueng Bata, Meuraxa, dan Kuta Raja.

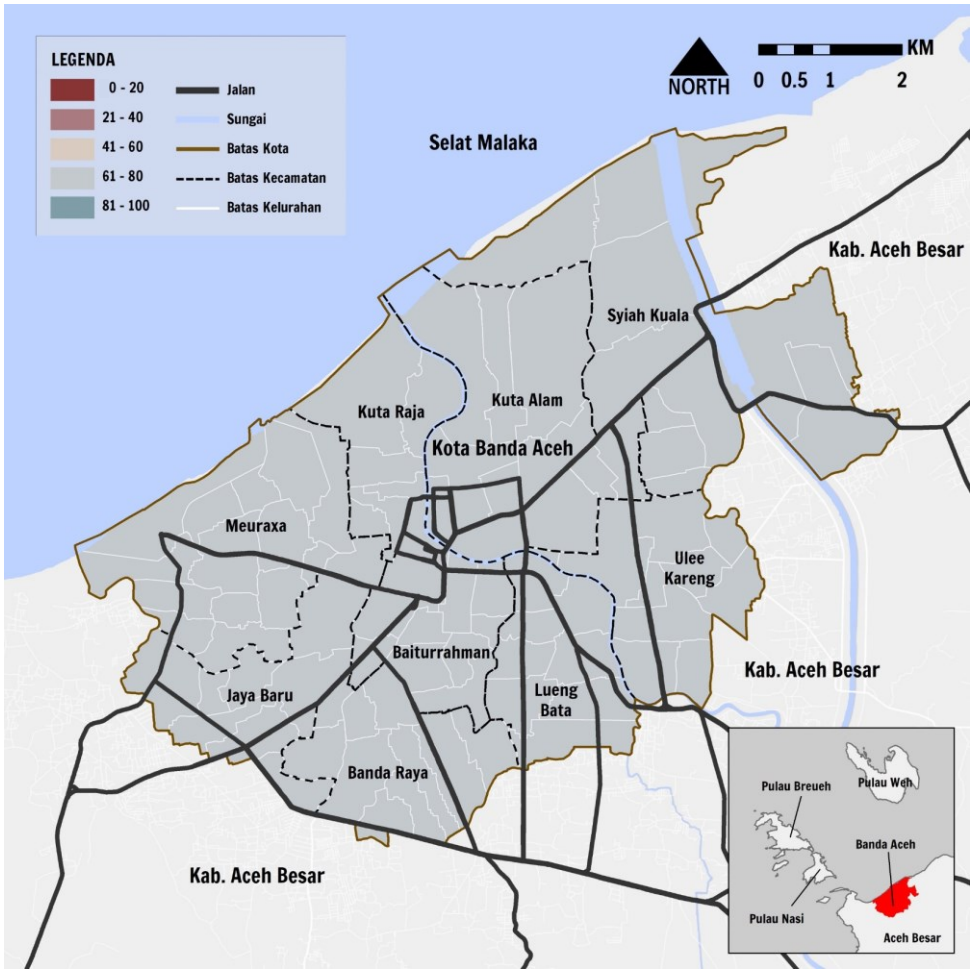

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.21 KUALITAS FASILITAS PANTI JOMPO

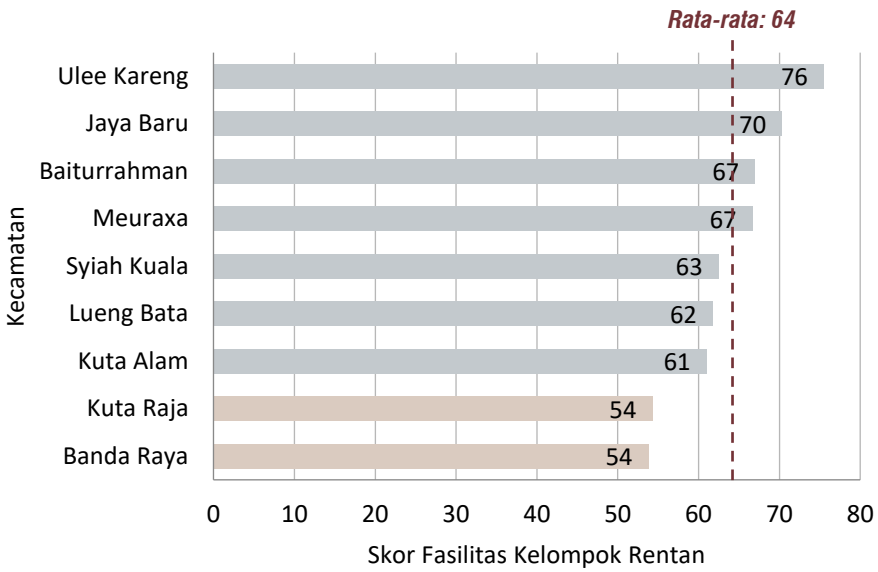

- Nilai indeks kualitas fasilitas panti jompo mempunya **indeks rata-rata 64 yang masuk kedalam kategori baik**. Indeks tersebut menunjukkan bahwa secara umum warga merasa cukup puas terhadap fasiitas panti jompo yang disediakan untuk kelompok warga usia renta
- **Nilai indeks terendah** ditunjukan Kecamatan **Kuta Raja dan Banda Raya** dengan nilai indeks 54 dan **tertinggi Kecamatan Ulee Kareng yaitu 76.**
- Sehingga perlu **peningkatan kualitas fasilitas panti jompo** untuk warga usia renta pada seluruh wilayah, namun perlu diprioritaskan untuk lima kecamatan yang memiliki **indeks nilai dibawah rata-rata yaitu Syiah Kuala, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, dan Banda Raya.**

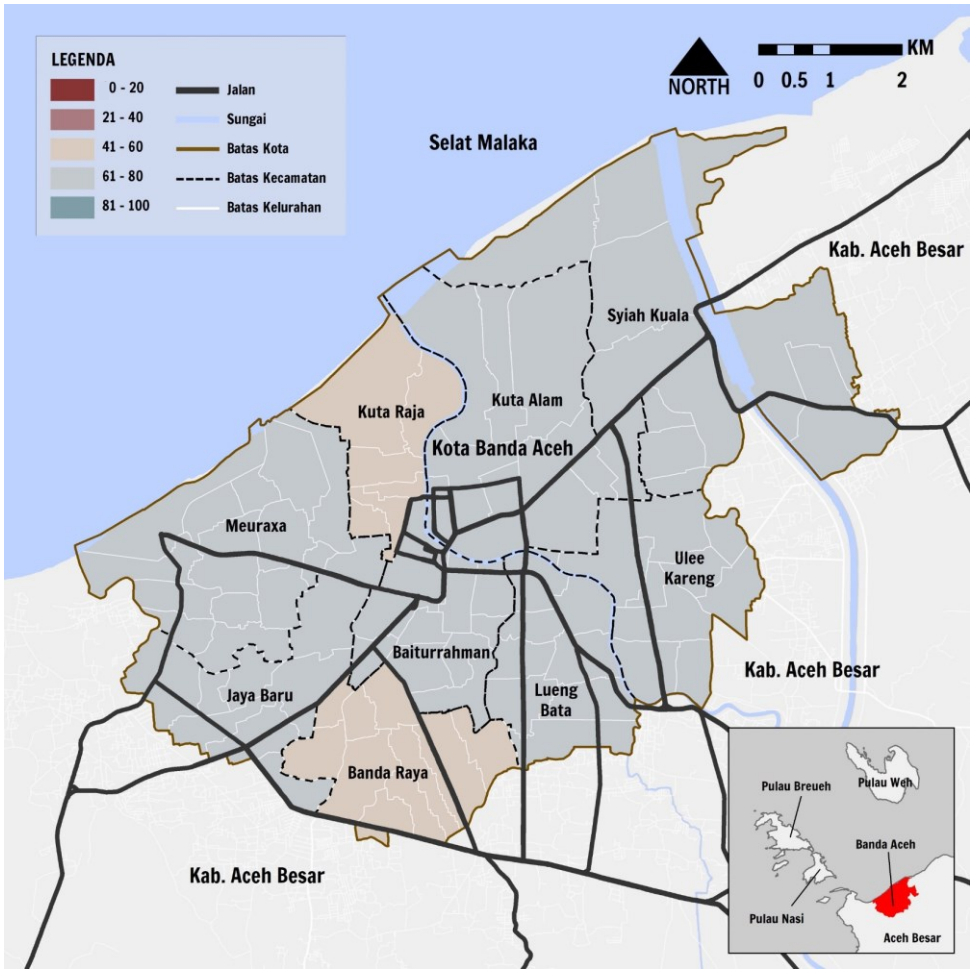

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.22 KUALITAS FASILITAS PEJALAN KAKI

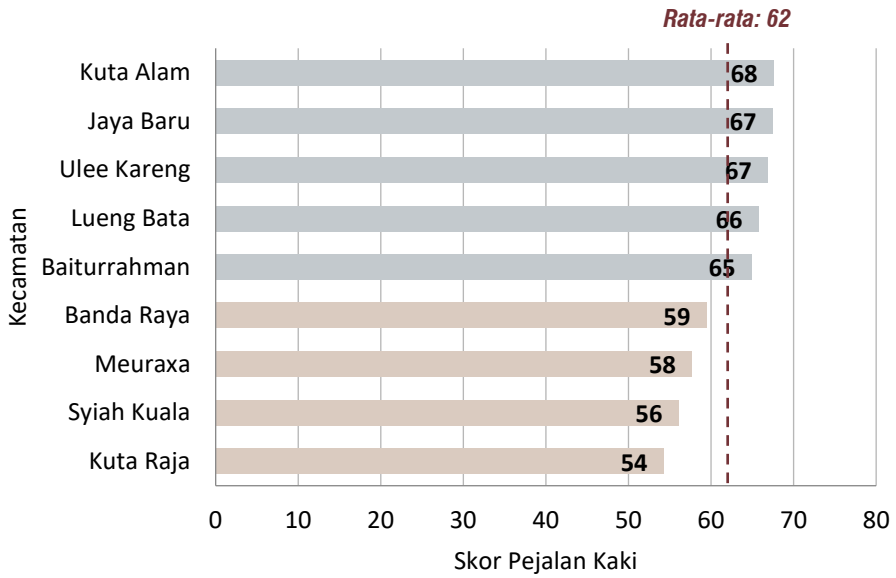

- Rata-rata warga Banda Aceh menilai **kualitas fasilititas pejalan kaki berada pada kategori baik,** dengan nilai indeks rata-rata yaitu 62.
- Namun, ditemukan empat kecamatan yaitu Banda Raya, Meuraxa, Syiah Kuala, dan Kuta Raja yang masuk kedalam kategori cukup. Sisanya kualitas fasilitas pejalan kaki, dirasa baik oleh warganya.
- **Pada daerah pesisir dan perbatasan Kota Banda Aceh dengan Kabupaten Aceh Besar, kualitas fasilitas pejalan kaki masih dirasa kurang memuaskan** oleh warganya dibandingkan dengan daerah yang berada di tengah kota.
- Sehingga diperlukukaan **peningkatan kualitas yang merata untuk fasilitas pejalan kaki di seluruh wilayah Kota Banda Aceh**, agar warganya merasa puas dengan kualitas fasilitas pejalan kaki yang diberikan.

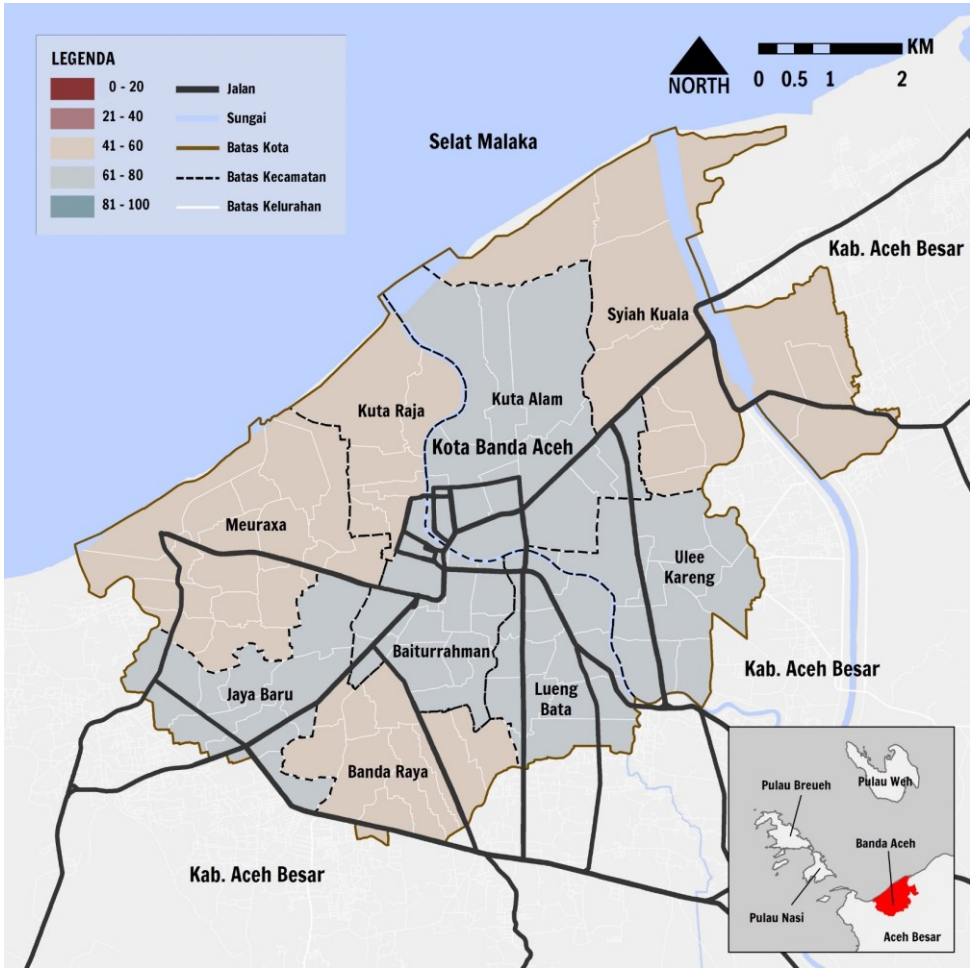

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.23 KONDISI TRANSPORTASI

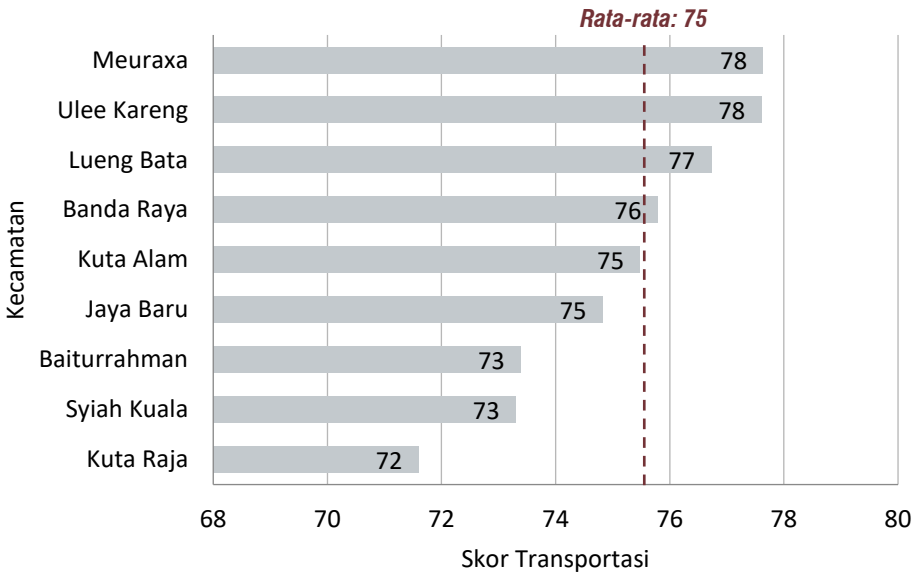

- Fasilitas transportasi dinilai dari beberapa kriteria, untuk memastikan kenyamanan warga kota tidak hanya dari tingkat kemacetan. Kondisi **Transportasi dinilai dari kemacetan di lingkungan rumah, rasa aman dari risiko kecelakaan, kondisi angkutan umum, dan kemudahan mencapai lokasi tujuan.**
- Secara umum, **nilai indeks rata-rata** terhadap kondisi transportasi di Kota Banda dinilai "**Baik" oleh warganya**
- Nilai indeks perkecamatan juga relatif seimbang berada pada **rentang bawah 72 di Kecamatan Kuta Raja dan Rentang atas 78 di Kecamatan Meuraxa dan Ulee Kareng.**
- **Baiturrahman** yang merupakan pusat kota dari Kota Banda Aceh **masuk kedalam urutan tiga terendah**, dimana seharusnya pusat kota menjadi simpul transportasi di dalam kota tersebut.

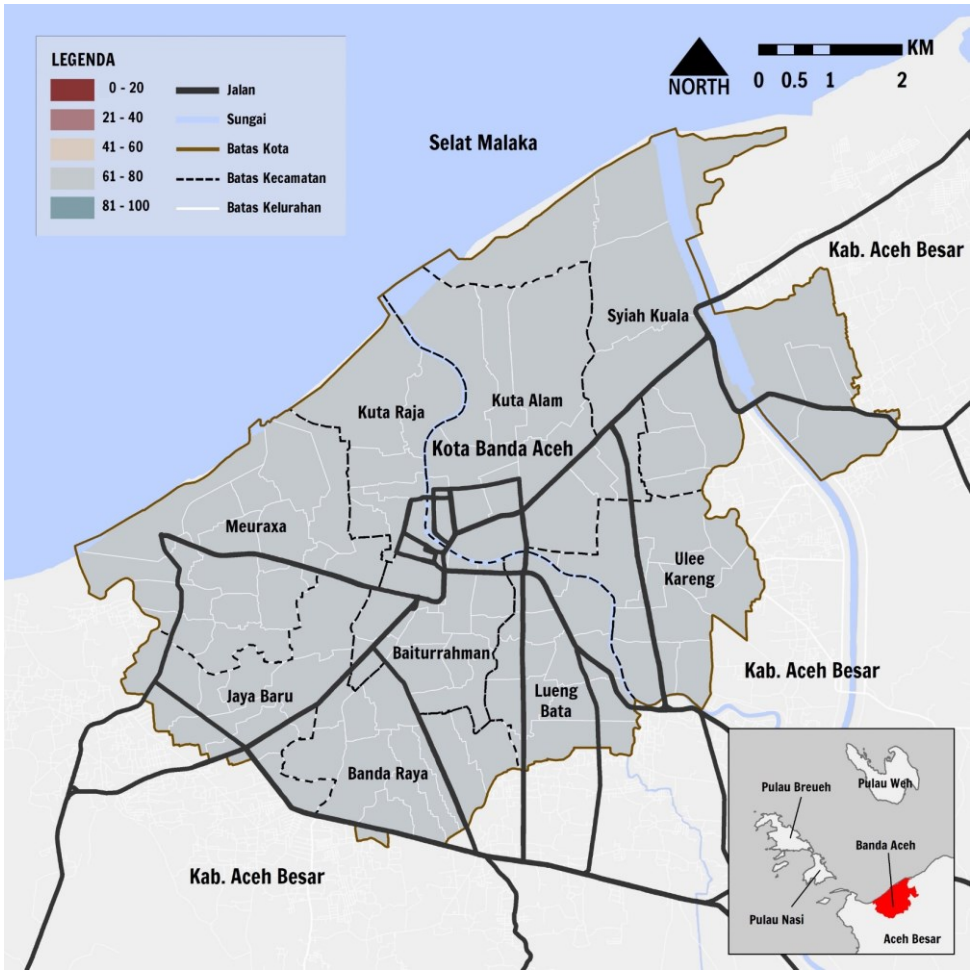

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.24 KUALITAS PENYEDIAAN AIR BERSIH

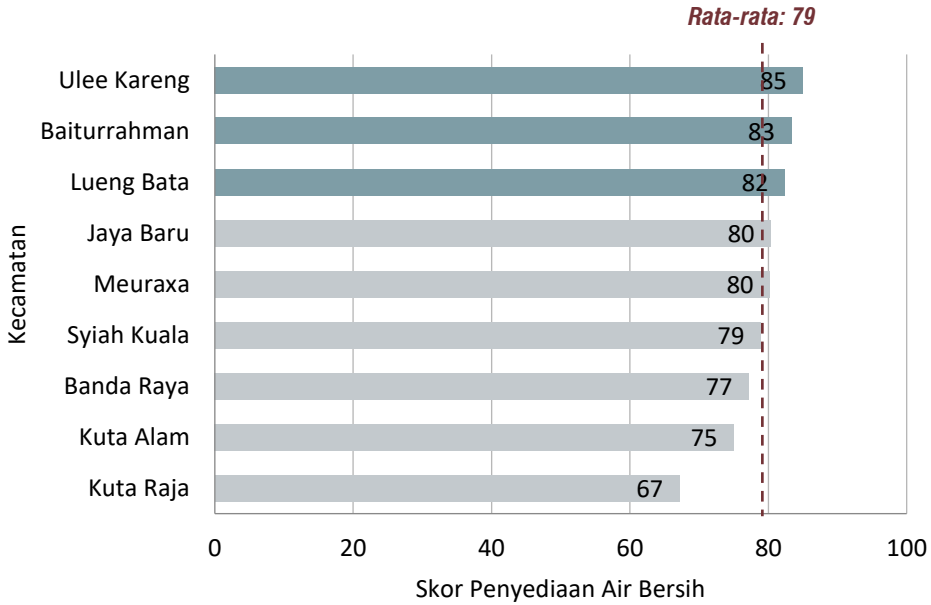

- Sebagian besar kecamatan **memiliki nilai indeks** yang masuk dalam **kategori "Baik"**, artinya rata-rata warga merasa kualitas penyediaan air bersih di Kota Banda Aceh baik yaitu berada pada **rata-rata nilai 79.**
- Walaupun dirasa pelayanan air bersih di Kota Banda Aceh dinilai baik oleh warganya, tetap **dibutuhkan pengembangan kualitas penyediaan air bersih terutama pada kawasan yang masuk dalam kategori cukup.**
- Kecamatan dengan kategori cukup yaitu Kecamatan Jaya Baru, Meuraxa, Syiah Kuala, Banda Raya, Kuta Alam, dan Kuta Raja. **Dimana sebagain besar posisi wilayahnya berada di pesisir laut.**

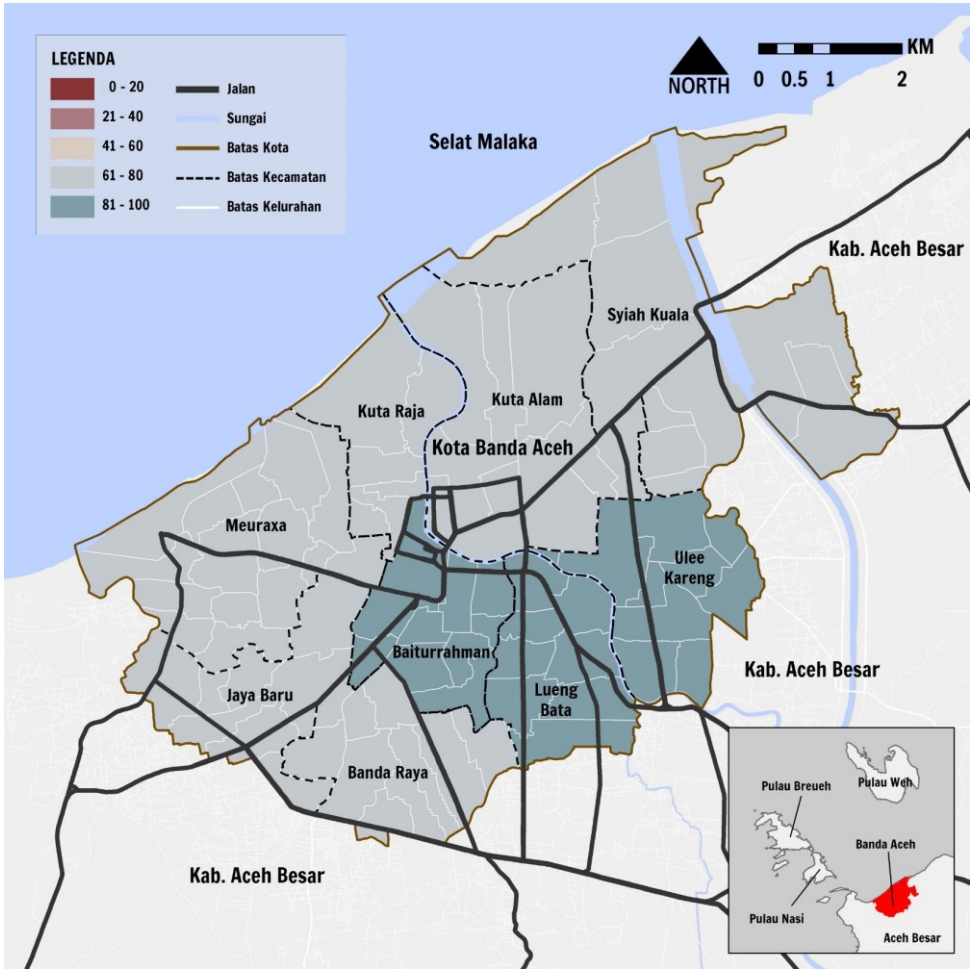

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.25 KUALITAS DRAINASE

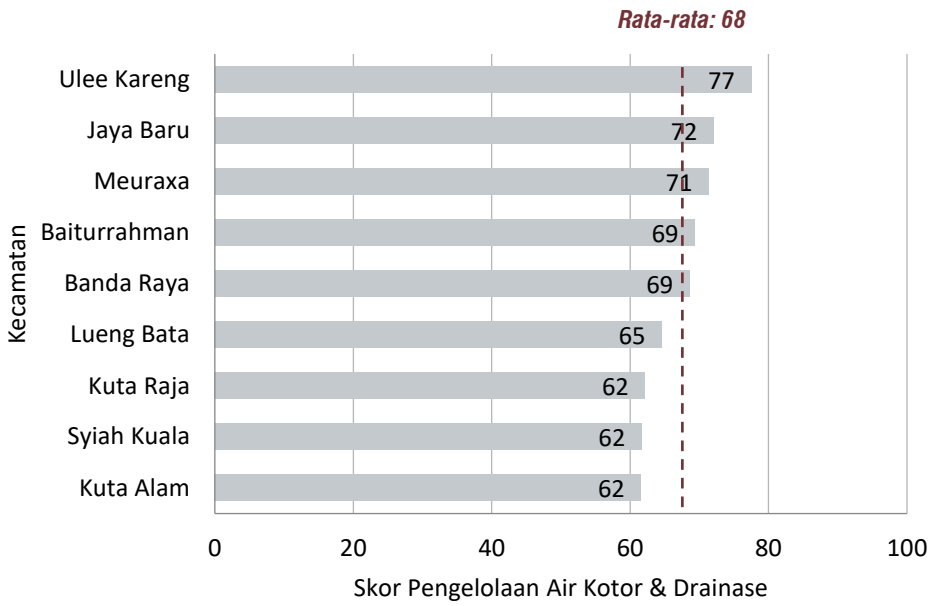

- Seluruh kecamatan yang berada di Kota Banda aceh memiliki **kualitas drainase yang dinilai "Cukup"** oleh warganya masuk kedalam kategori baik. **Nilai indeks rata-rata** tersebut berada pada **nilai 68.**
- Warga merasa puas dengan kondisi drainase yang berada di Kota Banda Aceh.
- Namun, angka tersebut masih jauh dari angka maksimal (100). Sehingga **dibutuhkan peningkatan kualitas drainase seluruh wilayah Kota Banda Aceh** untuk meningkatkan nilai indeks yang mendekati maksimal.

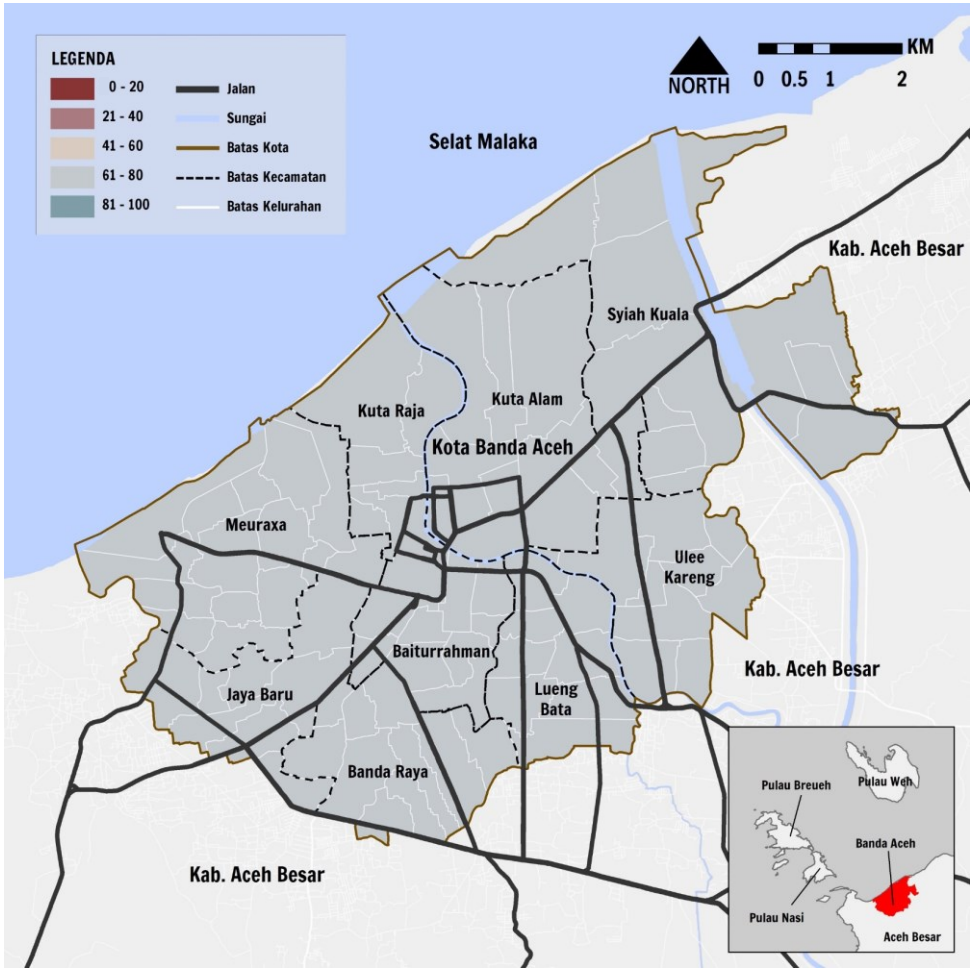

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.26 KUALITAS JARINGAN TELEKOMUNIKASI

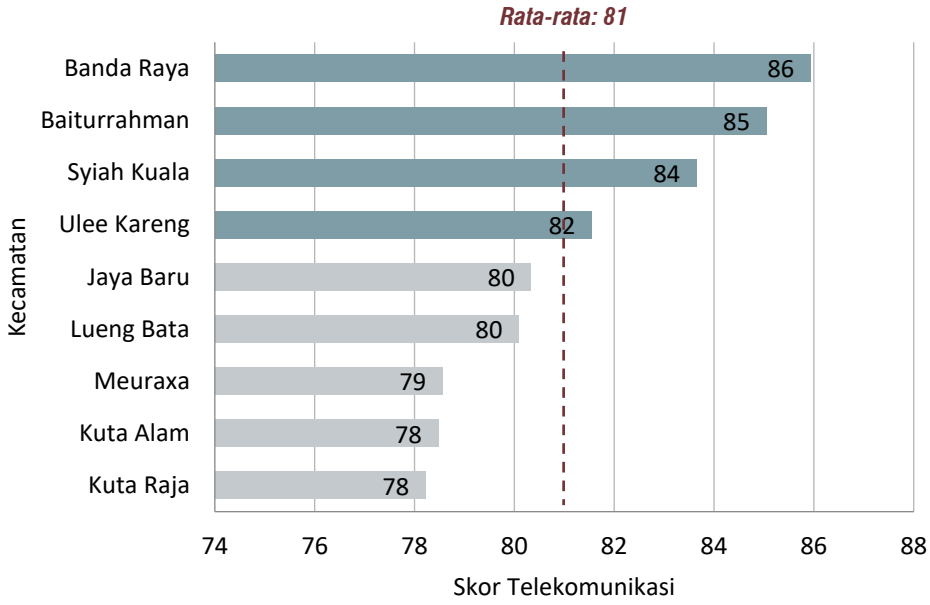

- Karena Kota Banda Aceh merupakan ibukota provinsi dari Nangroe Aceh Darussalam, rata-rata masyarakat merasa **tidak mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi jarak jauh melalui telepon/HP,** dan mempunyai frekuensi tinggi untuk mengakses internet.
- Sehingga nilai indeks rata-rata terhadap kualitas jaringan telekomunikasi di Kota Banda Aceh **masuk kedalam kategori "Sangat Baik" yaitu 81.**
- Nilai yang berada dibawah rata-rata walaupun masuk kedalam kategori baik, namun rentang jarak indeks tertinggi dan terendah jauh. Sehingga **dibutuhkan prioritas pengembangan pada lima kecamatan tersebut**

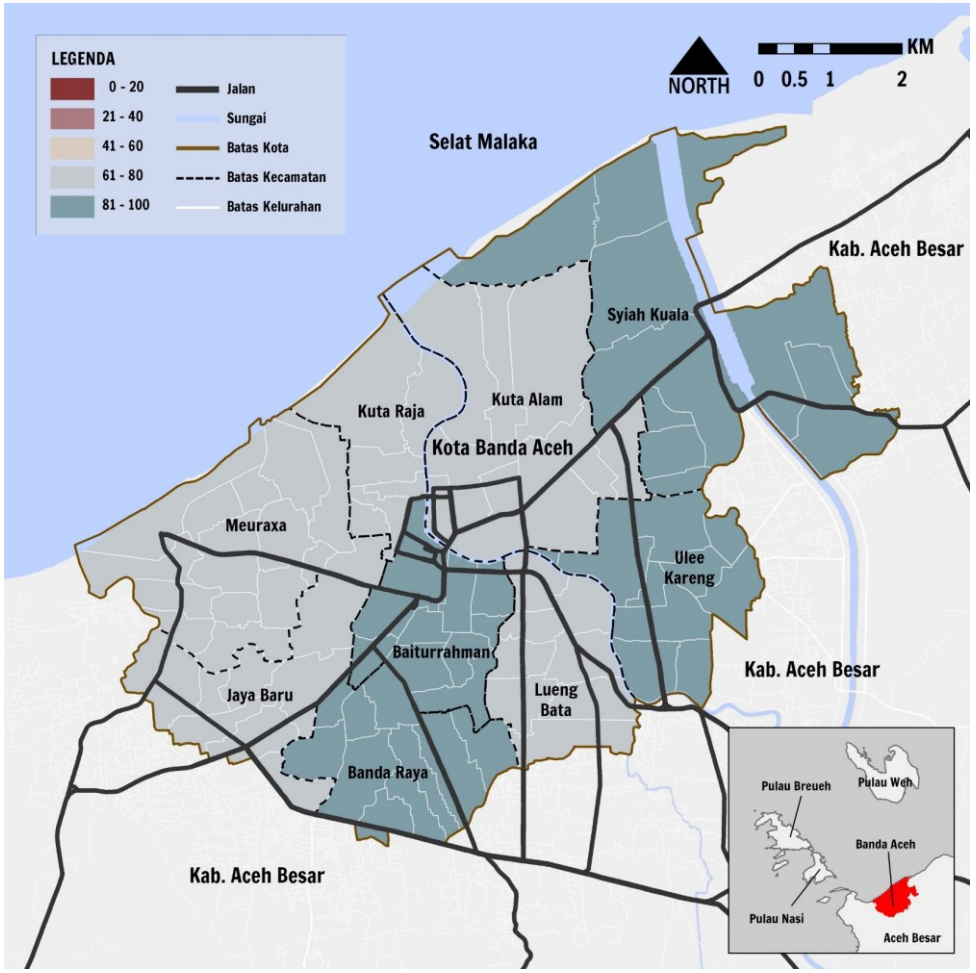

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

4.27 PELAYANAN LISTRIK

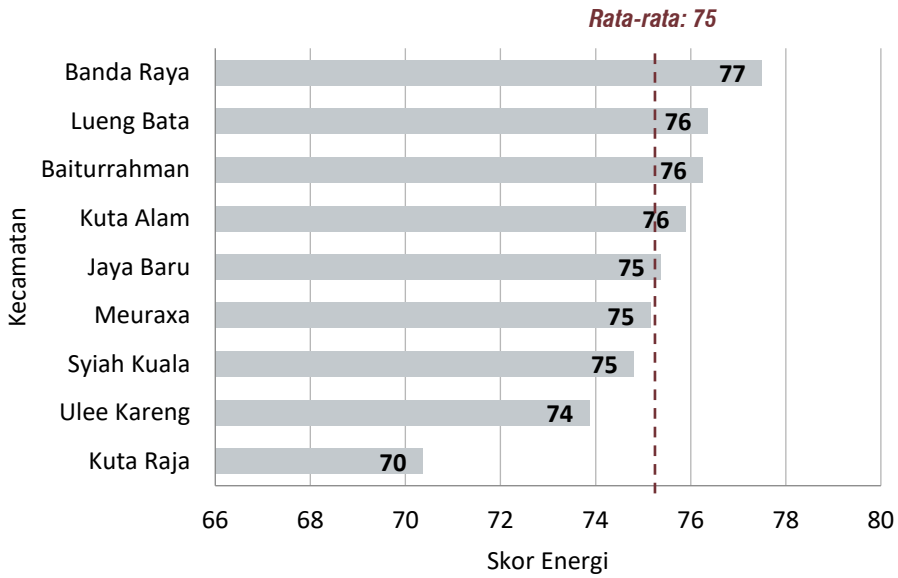

- Nilai indeks untuk pelayanan listrik memiliki **rata-rata yaitu 75**, dimana nilai tersebut **masuk kedalam kategori baik**.
- Karena seluruh kecamatan memiliki nilai indeks yang baik, artinya masyarakat **tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan sumber energi** seperti rendahnya frekuensi listrik padam dan mudahnya mendapaatkan bahan bakar seperti gas dan BBM.
- Peningkatan kualitas **pelayanan listrik baiknya lebih dikonsentrasikan pada Kecamatan Kuta raja karena memiliki nilai indeks terendah** dibandingkan lainnya.

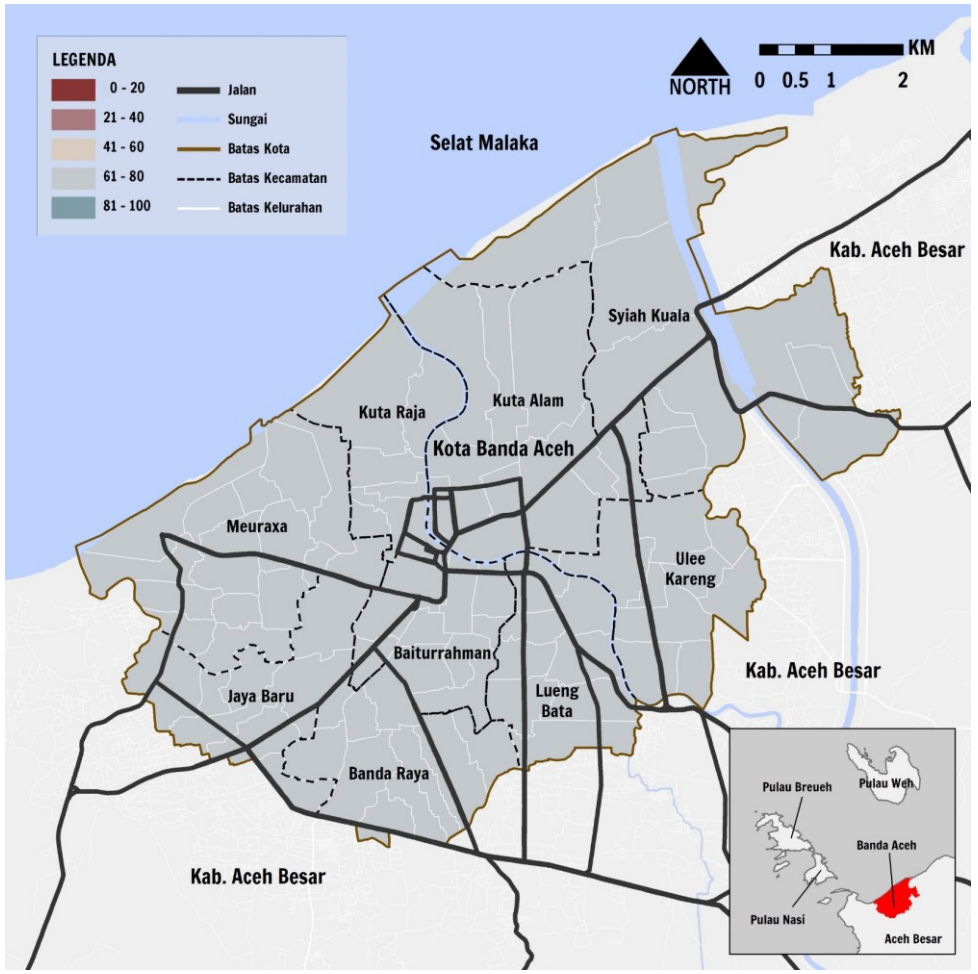

Keterangan:

81 – 100 (Sangat Baik)
61 – 80 (Baik)
41 – 60 (Cukup)
21 – 40 (Buruk)
0 – 20 (Sangat Buruk)

5 KESIMPULAN & REKOMENDASI

5.1 TEMUAN KUNCI

ASPEK DENGAN NILAI TERENDAH:

1. Fasilitas kelompok rentan
2. Fasilitas Taman Kota
3. Fasilitas pejalan kaki
4. Kesehatan Kota
5. Perekonomian Kota
6. Fasilitas Kesenian dan Budaya
7. Informasi dan Partisipasi Publik

KECAMATAN DENGAN NILAI TERENDAH:

1. Meuraxa
2. Syiah Kuala
3. Kuta Raja

ASPEK DENGAN NILAI DI BAWAH RATA-RATA MESKIPUN BELUM TERGOLONG RENDAH:

1. Fasilitas Olahraga
2. Sektor Informal Kota
3. Penataan Kota
4. Pengelolaan Air Kotor dan Drainase
5. Perumahan

Masyarakat **Kecamatan Meuraxa merasa sangat aman dari ancaman bencana**, hal ini cukup menarik mengingat kecamatan ini menjadi salah satu wilayah yang paling terdampak bencana tsunami 2004

Mayarakat yang **berada jauh dari pusat perkotaan** yaitu kawasan pesisir dan kawasan yang berada di perbatasan dengan Kab. Aceh Besar merasa **fasilitas pejalan kaki masih kurang baik**

Meskipun hampir seluruh wilayah terlayani air bersih dengan cukup baik, namun **terdapat *gap* kualitas pelayanan air bersih antara kawasan pesisir dan kawasan non-pesisir.** Nilai indeks pada kecamatan yang berada di kawasan pesisir lebih rendah dibandingkan kawasan non-pesisir.

Sebagian besar **warga merasa cukup aman dari wabah covid-19,** meskipun jumlah masyarakat yang **terkonfirmasi posifit cukup tinggi**

5.2 REKOMENDASI

5.2.1 REKOMENDASI 1:

MENJADIKAN TEMUAN-TEMUAN STUDI SEBAGAI DASAR DALAM MENILAI KINERJA, INPUT DALAM PENYUSUNAN PROGRAM/KEBIJAKAN, SERTA ACUAN DALAM MELAKUKAN STUDI LANJUTAN UNTUK MEWUJUDKAN KOTA BANDA ACEH YANG LAYAK HUNI

Melakukan penilaian indeks kelayakhunian Kota Banda Aceh secara periodik, sebagai salah satu pertimbangan dalam penilaian kinerja pemerintah.

Mempertimbangkan temuan-temuan MLCI dalam menyusun RKPD.

Melakukan studi lanjutan terhadap aspek-aspek dengan nilai indeks di bawah rata-rata.

- Penilaian kelayakhunian dapat menjadi salah satu **bentuk evaluasi kinerja pemerintah Kota Banda Aceh** berdasarkan perspektif dari **masyarakat sebagai objek atau sasaran atas kebijakan pemerintah**
- Penilaian yang **dilakukan secara periodik** dapat membantu pemerintah dalam melakukan **evaluasi dan merumuskan program untuk menuju kota layak huni**
- Diperlukan studi lanjutan terhadap aspek-aspek dengan nilai indeks di bawah rata-rata, **studi yang lebih mendalam** diperlukan untuk mendapatkan **gambaran permasalahan dan kebutuhan yang lebih detail** pada aspek tersebut, sehingga dapat dirumuskan kebijakan hingga program terkait.

5.2.2 REKOMENDASI 2:
MEMPRIORITASKAN PENINGKATAN 7 ASPEK DENGAN NILAI INDEKS TERENDAH

INFORMASI DAN PARTISIPASI PUBLIK
- Menciptakan ruang dan wadah untuk masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan
- Menciptakan dan mengoptimalkan kanal digital sebagai wadah partisipasi publik
- **Prioritas pada Kecamatan: Syiah Kuala, Kuta Raja, Banda Raya**

FASILITAS KESENIAN DAN KEBUDAYAAN
- Revitalisasi dan optimalisasi gedung kesenian Kota sebagai wadah pentas seni dan budaya
- Optimalisasi dan aktivasi grup dan komunitas seni budaya yang sudah ada
- Penyelenggaraan festival budaya/ kesenian secara rutin (setiap tahun)
- Menyediakan wadah-wadah balai kesenian dan budaya yang dapat diintegrasikan dengan kawasan wisata
- **Prioritas pada Kecamatan: Meuraxa, Syiah Kuala, Kuta Raja**

PEREKONOMIAN KOTA
Membuka lapangan kerja dan kesempatan kerja melalui:
- Meningkatkan keterampilan masyarakat melalui Balai Latihan Kerja
- Membuka peluang investasi di bidang perdagangan, jasa, dan koperasi; industri; infrastruktur; energi; pariwisata; perikanan dan kelautan
- Penyediaan dan optimalisasi aplikasi Sistem Informasi Potensi Investasi Daerah (SIPID)
- Pemberdayaan UMKM, IKM, melalui pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal, penyediaan kanal distribusi produk (galeri UMKM, menciptakan ekosistem digital), penciptaan demand baru (off-taker), dan penguatan kemitraan,
- Pembentukan dan optimalisasi lembaga keuangan mikro syariah untuk membantu permodalan UMKM
- **Prioritas pada Kecamatan: Meuraxa dan Kuta Raja**

KESEHATAN KOTA
- Optimalisasi sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan baik dan siap menangani kondisi pandemi
- Peningkatan kualitas dan kapasitas pelayanan kesehatan yang merata untuk setiap masyarakat
- **Prioritas pada Kecamatan: Banda Raya, Kuta Alam, dan Syiah Kuala**

FASILITAS PEJALAN KAKI
- Perlunya studi lanjutan terkait kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang terkoneksi dengan pusat-pusat akitvitas
- Penyediaan fasilitas pejalan kaki yang memadai, nyaman, dan terintegrasi dengan baik
- **Prioritas pada Kecamatan: Banda Raya, Meuraxa, Syiah Kuala, dan Kuta Raja**

FASILITAS TAMAN KOTA
- Pembangunan taman skala kecamatan, taman lingkungan (neighborhood park) skala kelurahan & pocket park (skala RW), serta penyediaan taman di setiap kawasan wisata
- Optimalisasi fungsi dan pemeliharaan taman-taman yang sudah ada
- **Prioritas pada Kecamatan: Banda Raya dan Syiah Kuala**

FASILITAS KELOMPOK RENTAN
- Perlunya studi lanjutan terkait kebutuhan fasilitas panti untuk lansia & peningkatan pelayanan fasilitas panti yang sudah ada
- Optimalisasi dan keberlanjutan program pembinaan panti jompo
- Perlunya melanjutkan program posyandu khusus lansia
- **Prioritas pada Kecamatan: Kuta Raja dan Banda Raya**

5.2.3 REKOMENDASI 3:
MEMPRIORITASKAN PENANGANAN PADA KECAMATAN-KECAMATAN YANG MEMILIKI NILAI INDEKS TERENDAH

1

MEURAXA

Aspek yang Diprioritaskan:

- Perekonomian Kota
- Fasilitas Pejalan Kaki
- Perumahan
- Informasi dan Partisipasi Publik
- Fasilitas Kesenian dan Budaya

2

SYIAH KUALA

Aspek yang Diprioritaskan:

- Fasilitas Taman Kota
- Fasilitas Pejalan Kaki
- Kesehatan Kota
- Fasilitas Kesenian dan Budaya
- Informasi dan Partisipasi Publik

3

KUTA RAJA

Aspek yang Diprioritaskan:

- Perekonomian Kota
- Fasilitas Kelompok Rentan
- Fasilitas Pejalan Kaki
- Informasi dan Partisipasi Publik
- Fasilitas Kesenian dan Budaya

5.2.4 REKOMENDASI 4:
MEMPERTAHANKAN KUALITAS LAYANAN PADA ASPEK DENGAN NILAI INDEKS TERTINGGI

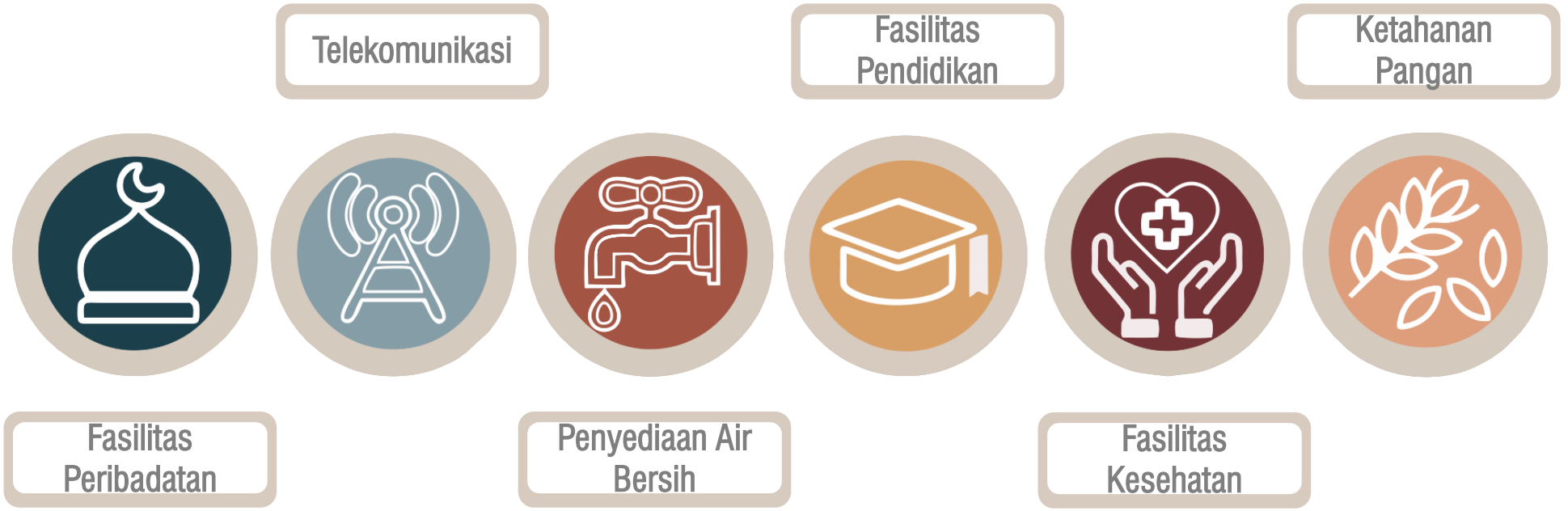

5.2.4 REKOMENDASI 5:
PENINGKATAN 4 ASPEK DENGAN NILAI INDEKS DIBAWAH RATA-RATA MESKIPUN BELUM TERGOLONG RENDAH

Fasilitas Olahraga

Prioritas pada Kecamatan:

- Syiah Kuala
- Jaya Baru
- Kuta Alam
- Meuraxa
- Kuta Raja

Perumahan

Prioritas pada Kecamatan:

- Kuta Raja
- Meuraxa

Pengelolaan Air Kotor dan Drainase

Prioritas pada Kecamatan:

- Lueng Bata
- Kuta Raja
- Syiah Kuala
- Kuta Alam

Sektor Informal Kota

Prioritas pada Kecamatan:

- Ulee Kareng
- Kuta Raja
- Baiturrahman
- Meuraxa
- Syiah Kuala

LAMPIRAN: INDEKS KELAYAKHUNIAN KECAMATAN

KECAMATAN BAITURRAHMAN

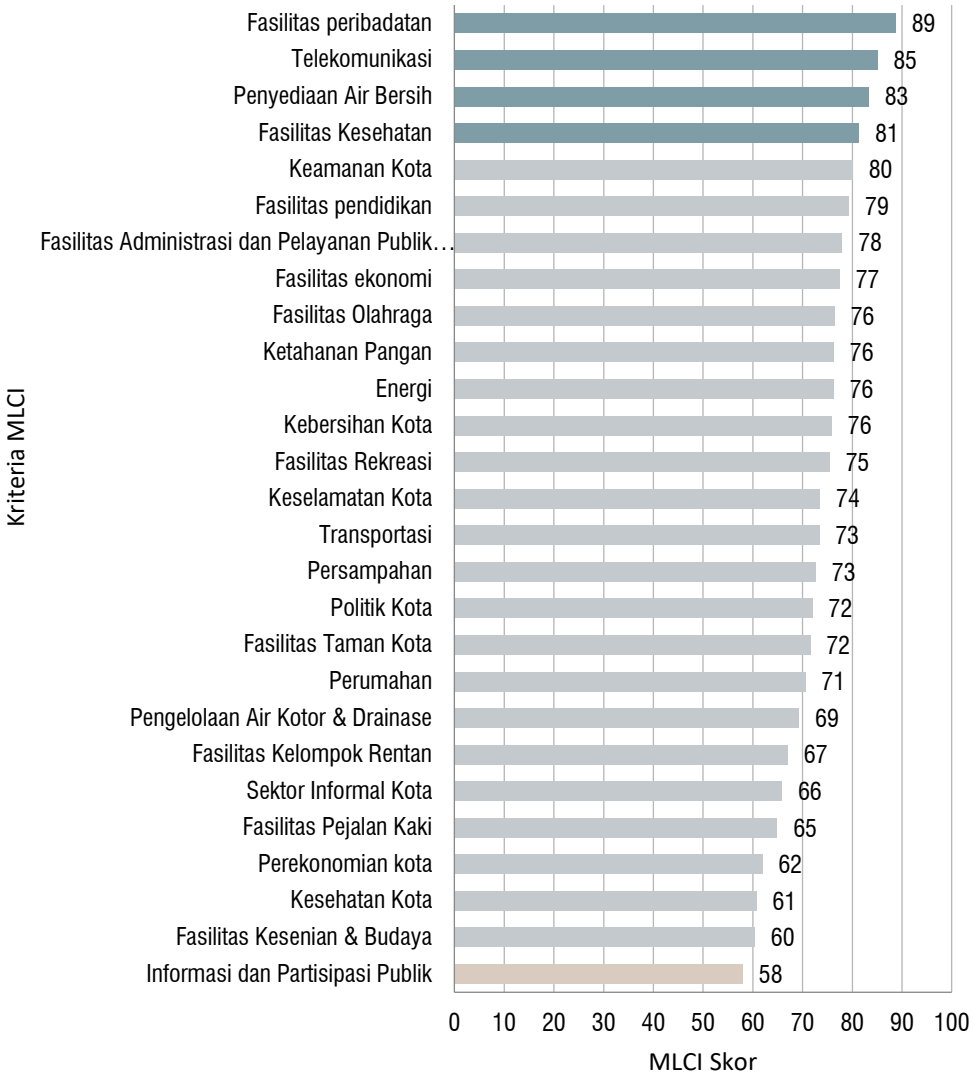

KECAMATAN BANDA RAYA

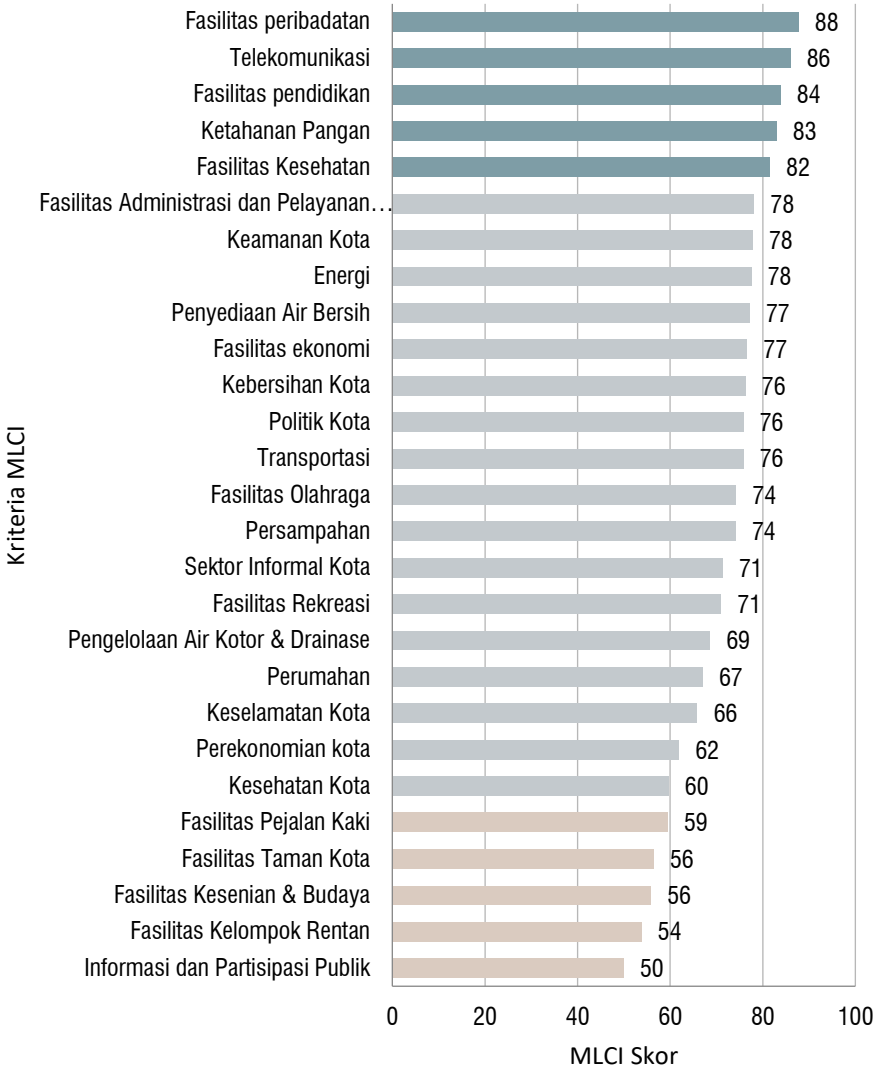

KECAMATAN JAYA BARU

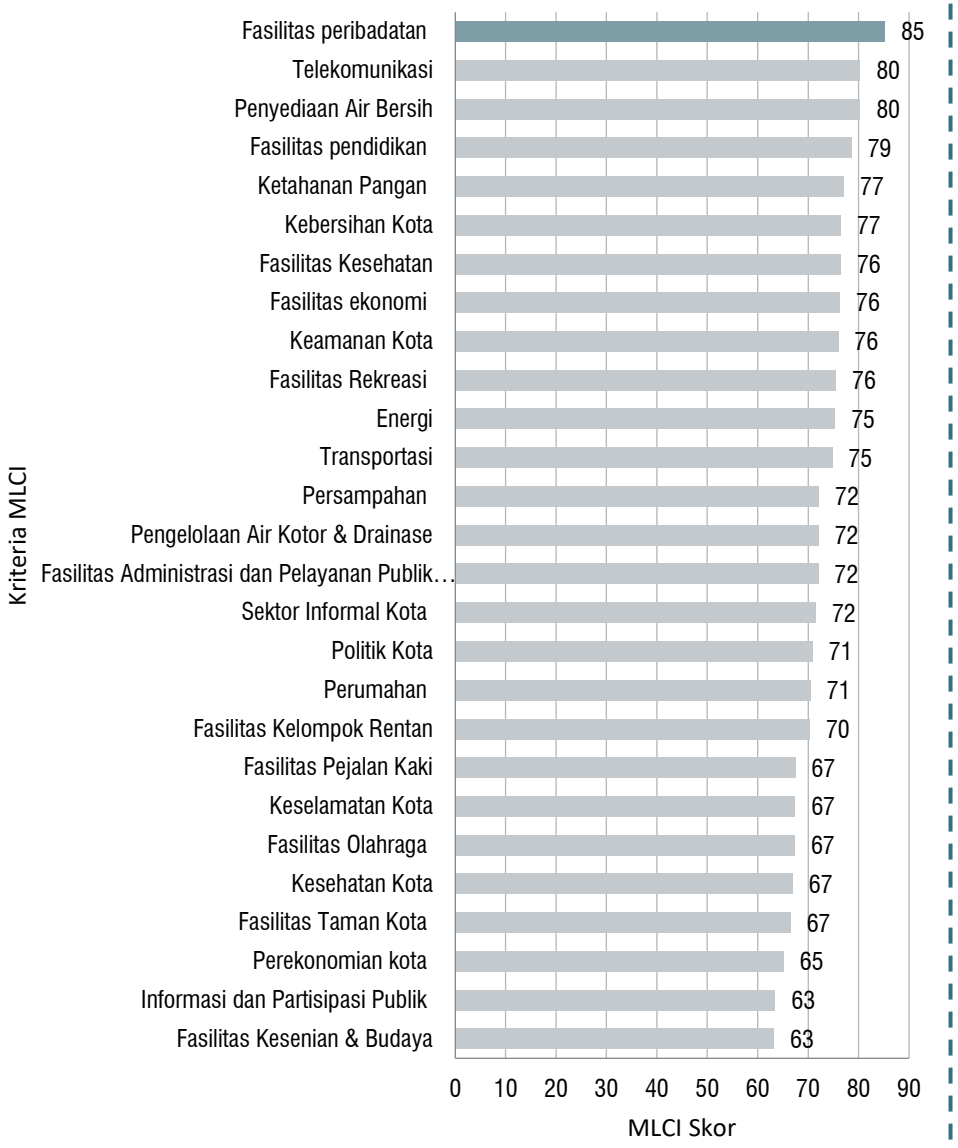

KECAMATAN KUTA ALAM

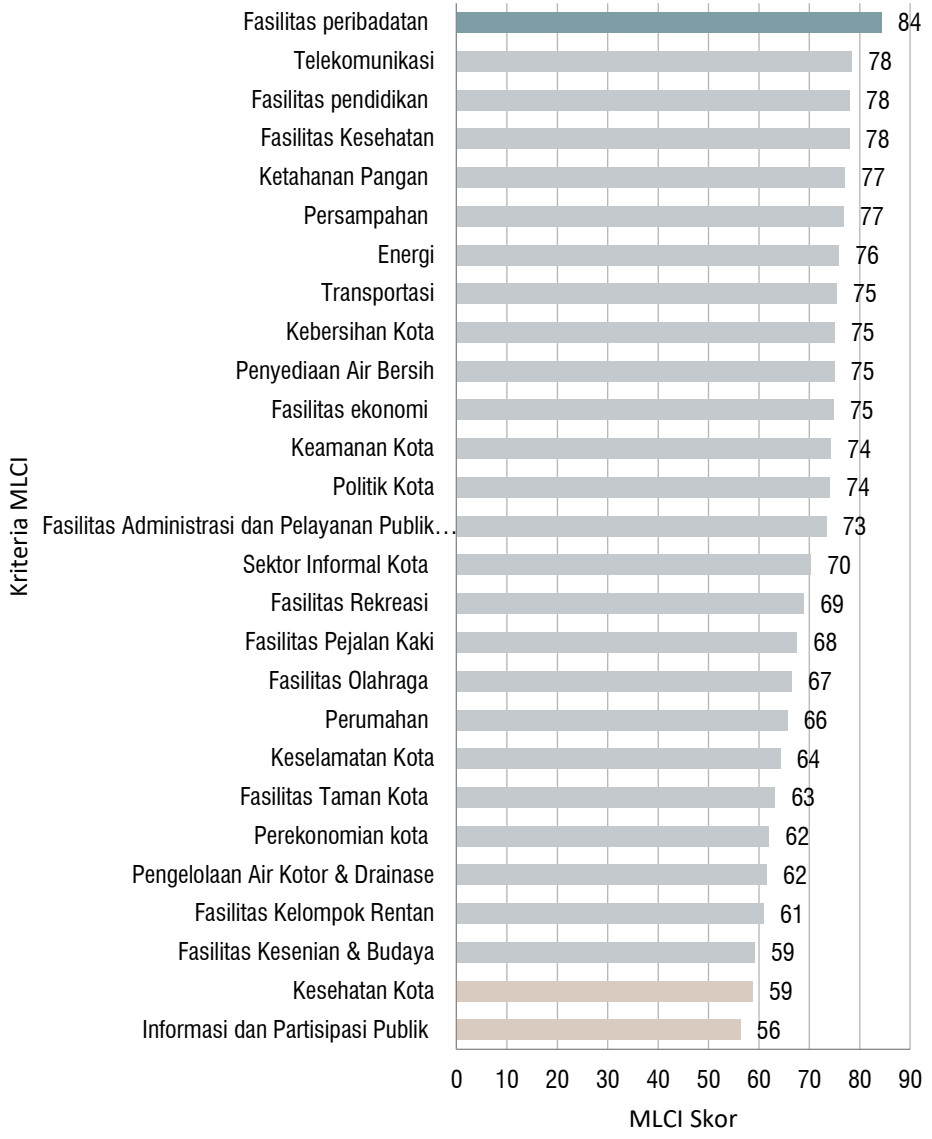

KECAMATAN KUTA RAJA

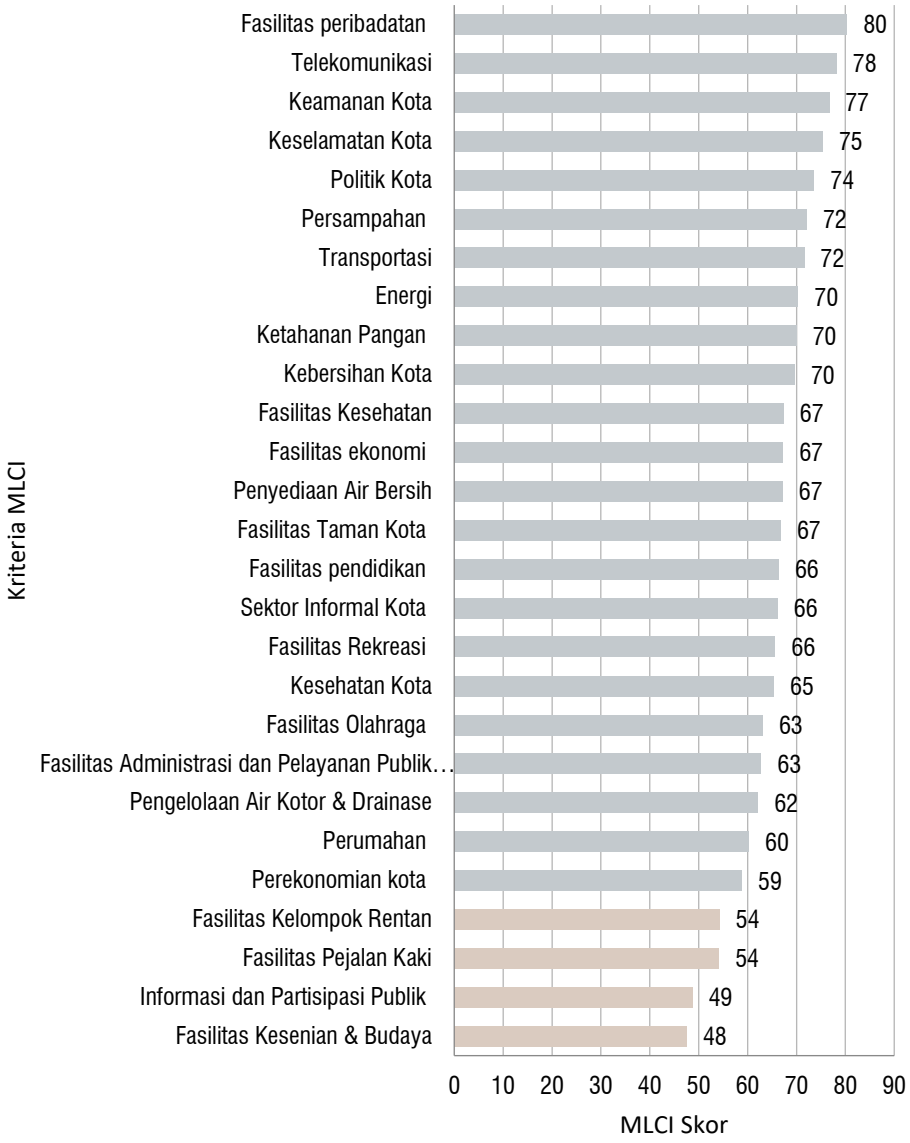

KECAMATAN LUENG BATA

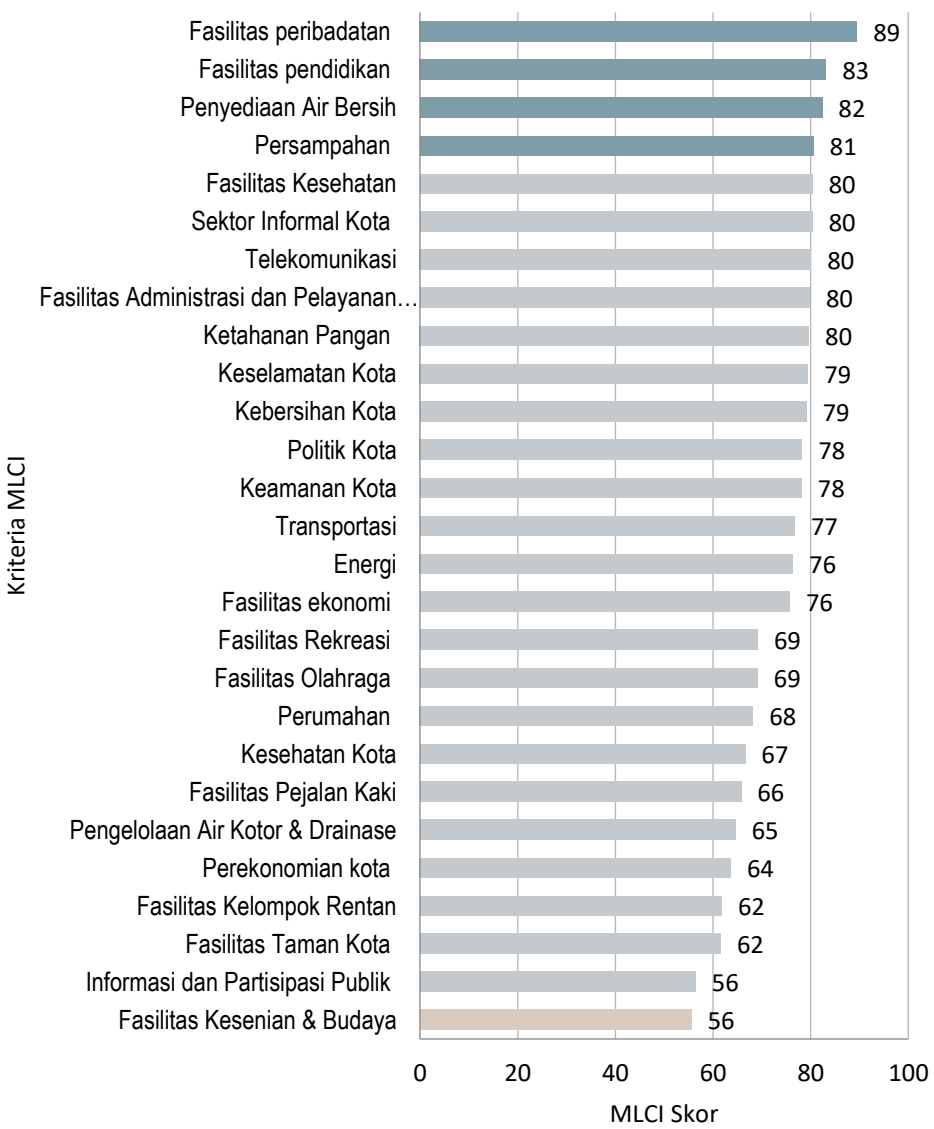

KECAMATAN MEURAXA

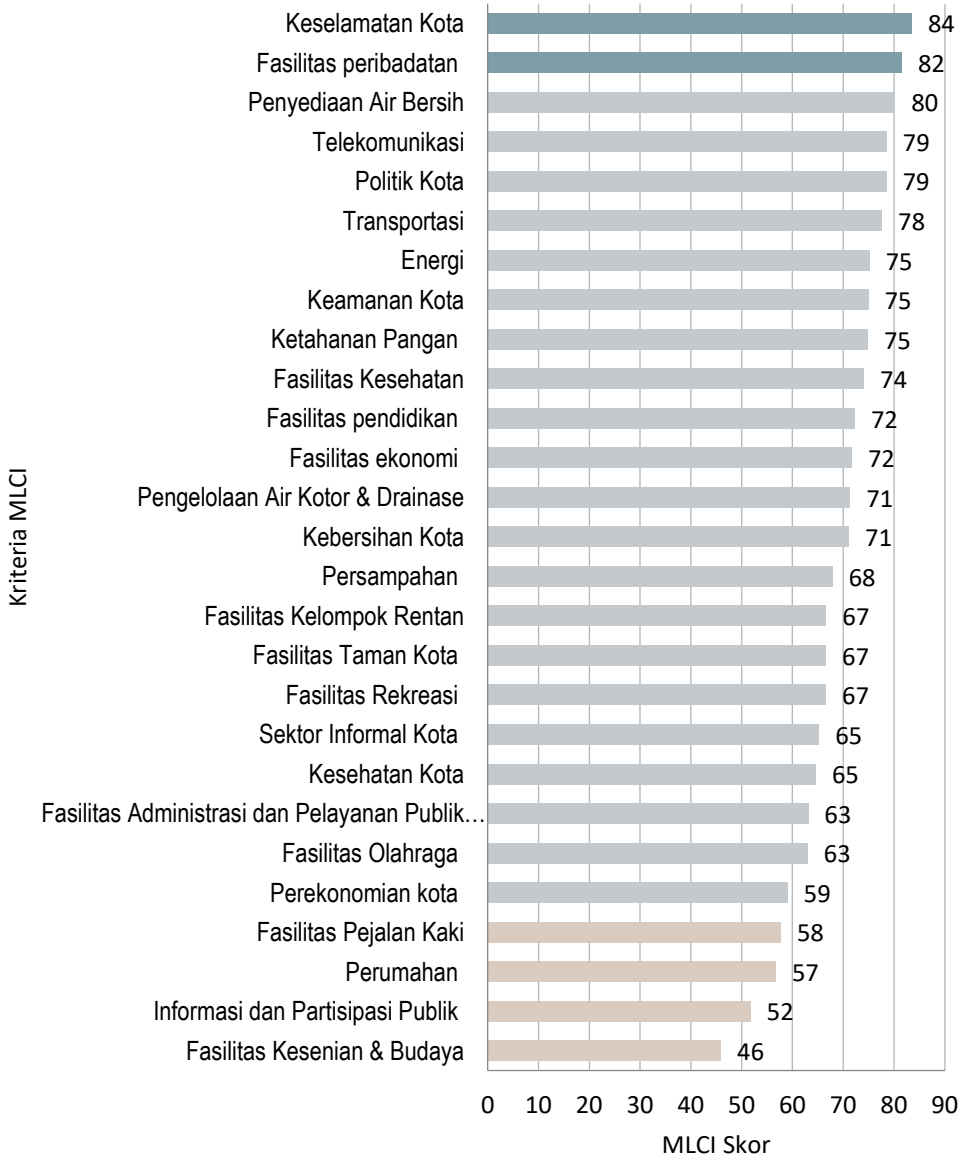

KECAMATAN SYIAH KUALA

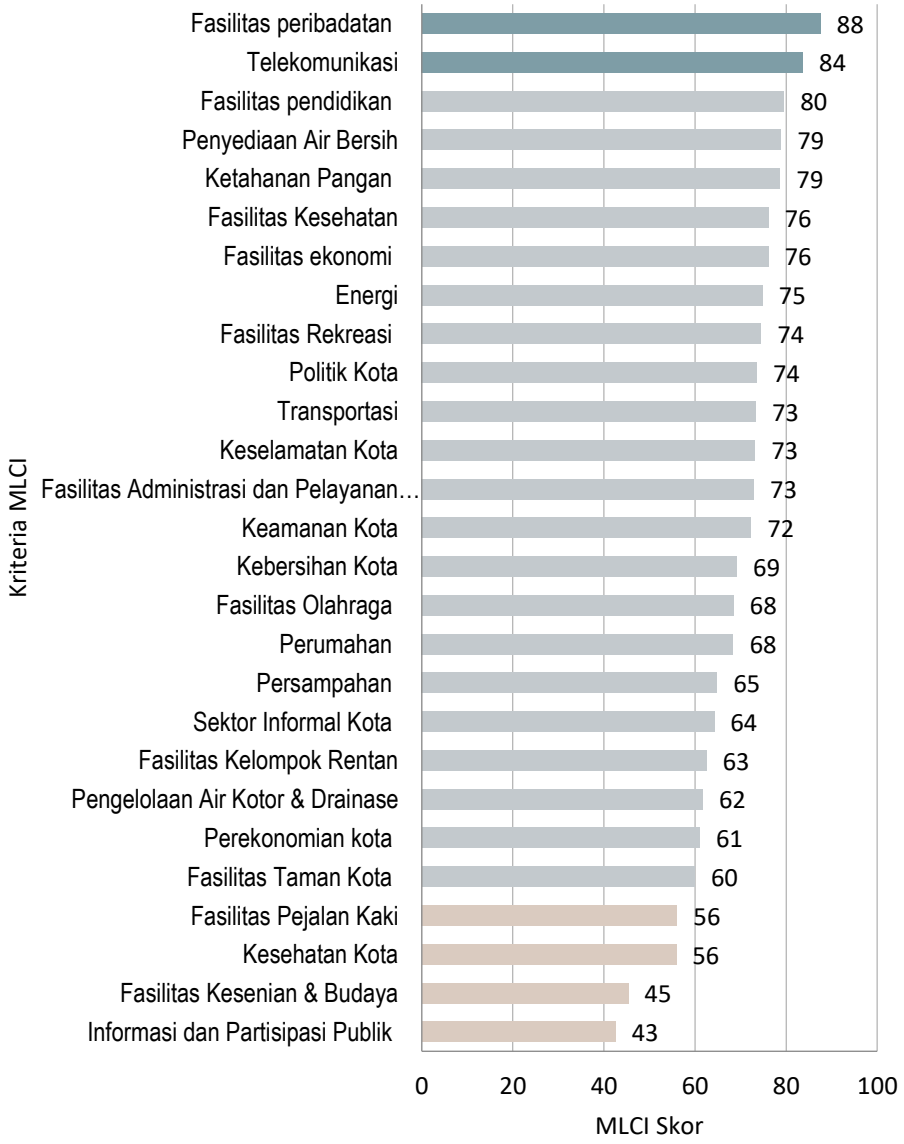

KECAMATAN ULEE KARENG

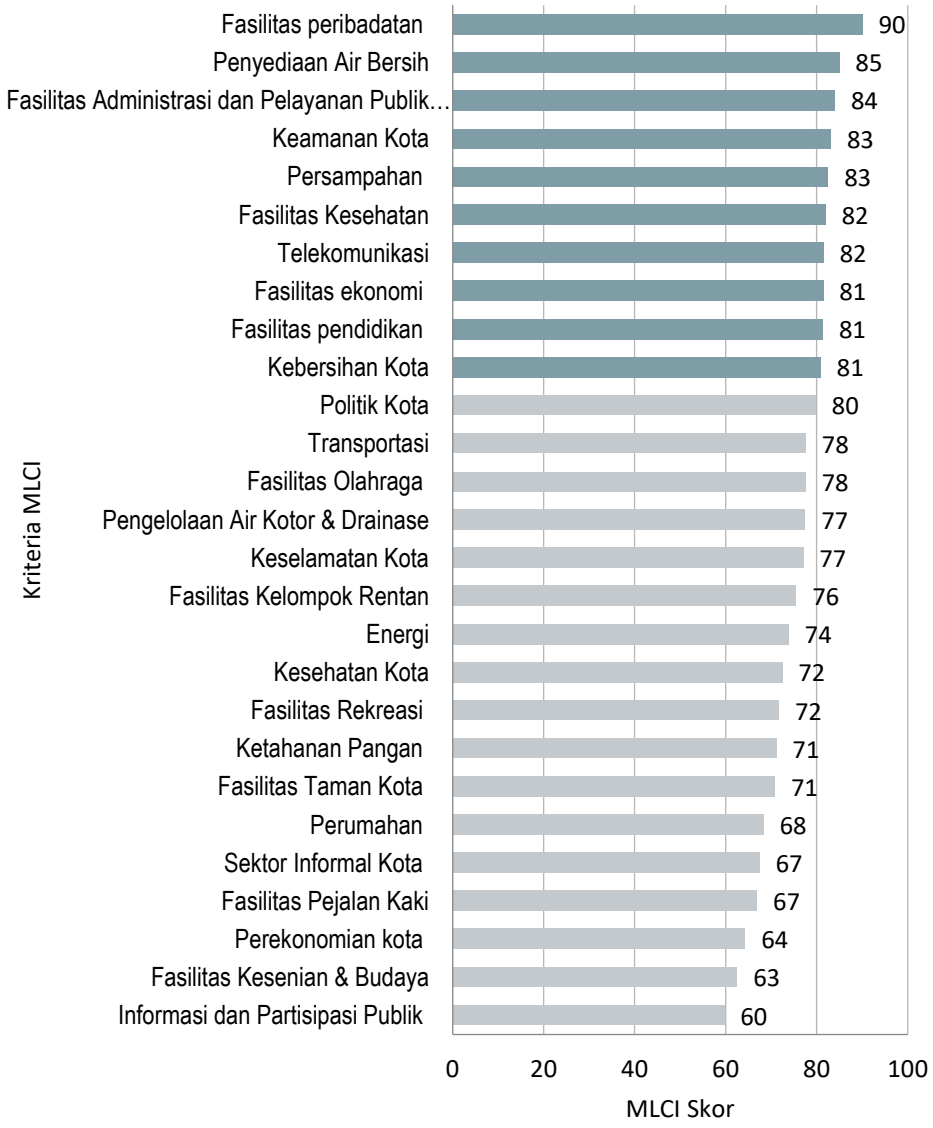

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Pemerintah Kota Banda Aceh